

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN DISIPLIN DENGAN
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI KELAS X DI SMK NEGERI 50 JAKARTA**

ASTRINI AGUSTIN

8105108069



**Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

***RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND DISCIPLINE
OF STUDENTS WITH LEARNING OUTCOMES ACCOUNTING
LESSONSCLASS X IN 50 STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL
JAKARTA***

ASTRINI AGUSTIN

8105108069



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

***STUDI PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTEMEN OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014***

ABSTRAK

ASTRINI AGUSTIN. Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 50 Jakarta Mata Pelajaran Akuntansi. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang valid tentang Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 50 Jakarta Mata Pelajaran Akuntansi. Penelitian ini menggunakan Metode *Survey* dengan pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini data-data yang akan diambil berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 50 Jakarta dengan populasi seluruhnya berjumlah 676 orang. Adapun populasi terjangkau yang peneliti tentukan adalah berjumlah 70 siswa. Terdiri dari siswa kelas 10 Jurusan Akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 58 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berbentuk kuisisioner berjumlah 29 butir untuk variabel motivasi dan 28 butir untuk variabel disiplin. Hasil belajar diukur menggunakan hasil ulangan harian siswa di sekolah. Dari Uji persyaratan analisis yang dilakukan, data dinyatakan berdistribusi normal dan linear dengan persamaan regresi ganda $Y = -91.627 + 0.806X_1 + 0.691X_2$. Model regresi ganda dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara parsial untuk variabel motivasi dengan hasil belajar dengan dilakukan uji t, dimana $t_{hitung} (2.889) > t_{tabel} (2.004)$, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara parsial untuk variabel disiplin dengan hasil belajar dengan $t_{hitung} (2.274) > t_{tabel} (2.004)$, selain itu terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara ketiga variabel dengan dilakukannya uji f, dimana nilai $F_{hitung} (17.404) > F_{tabel} (3.165)$. Kemudian, Berdasarkan perhitungan korelasi ganda diperoleh nilai R sebesar 0.623, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi dan disiplin dengan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang kuat. Dan berdasarkan perhitungan persentase sumbangan hubungan variabel motivasi, disiplin dengan hasil belajar sebesar 0.365 atau 36,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini. Untuk dapat meningkatkan motivasi, pendidik dapat memberikan hadiah dan dukungan sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan mengenai tata tertib yang berlaku perlu ditegakkan sehingga kedisiplinan dapat dilakukan.

Kata Kunci : Motivasi, Disiplin, dan Hasil Belajar

ABSTRACT

ASTRINI AGUSTIN. Relationship Between Motivation And Discipline Of Students With Learning Outcomes Class X In 50 State Vocational High School Jakarta Accounting Lessons. *Skripsi , Jakarta : Concentration in Accounting Education , Economic Studies Program , Department of Economics and Administration , Faculty of Economics , State University of Jakarta , 2014.*

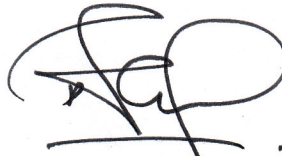
Study aimed to obtain valid data and facts about the Relationship Between Motivation And Discipline Of Students With Learning Outcomes Class X In 50 State Vocational High School Jakarta Accounting Lessons. This study used a survey method with a quantitative approach because in this study the data to be retrieved in the form of figures and statistical analyzes using . The population of this study were all students of 50 State Vocational High School Jakarta with a population totaling 676 people . The population that researchers specify inaccessibility is numbered 70 students . Class consists of 10 students Accounting Department . The sample used in this study are numbered 58 students . The sampling technique used in this study is Simple Random Sampling Technique . Instruments used in the form of a questionnaire study totaled 29 points for the motivation variable and 28 points for the discipline variable . Results learns measured using daily test results of students in the school . Of test requirements analysis, data were expressed normally distributed and linear multiple regression equation $Y = -91\ 627 + 0.806X_1 + 0.691X_2$. Multiple regression models were declared free from the problem of multicollinearity, heterocedastit, and autocorrelation. Based on the results of hypothesis testing can be seen that a positive and significant relationship to variables partially motivated by the results of the study conducted t test , where $t_{count} (2,889) > t_{table} (2.004)$, and there is a positive and significant relationship to the variable partial discipline with learning outcomes with $t_{count} (2.274) > t_{table} (2.004)$. And than, that a positive and significant effect among the three variables simultaneously with the test done f , where the value of $F_{count} (17\ 404) > F_{tabel} (3,165)$. Based on the correlation equation double the R value of 0,623 is obtained , it can be concluded that the relationship between the variables of motivation and discipline with relatively strong learning outcome variables . And based on the calculation of the percentage contribution of the variable relationship motivation , discipline to the learning outcomes of 0,365 or 36,5 % , while the remaining is influenced by other factors that are not addressed in this model .To improve motivation, educators can provide gifts and support so as to promote the spirit of students to learn and apply the rules that need to be enforced so that discipline can be done.

Key words : Motivation, Dicipline, and Learning Outcomes

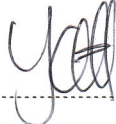
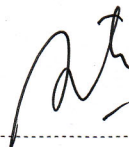
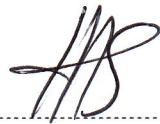

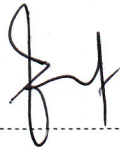
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Di SMK Negeri 50 Jakarta”

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>M. Yasser Arafat, S.E,M.M</u> NIP. 197104132001121001	Ketua	 -----	27-06-2014 -----
2. <u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Sekretaris	 -----	30-06-2014 -----
3. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 196003011987031001	Penguji Ahli	 -----	27-06-2014 -----
4. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si.</u> NIP. 196102281986022001	Pembimbing 1	 -----	02-07-2014 -----
5. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak.</u> NIP. 197701132005012002	Pembimbing 2	 -----	30-06-2014 -----

Tanggal Lulus : 27 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

Astrini Agustin

NIM.8105108069

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ya Allah, lapangkanlah urusanku dan hilangkanlah kekakuan lidahku agar mereka mengerti perkataanku”

(At-Taha 25-28)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini Ku persembahkan untuk **BAPAK** dan **MAMAKU** tercinta yang telah sabar, rela dan ridho memberikan dorongan moral dan spiritual kepada saya dalam menuntut ilmu.

Kakak-kakakku (**Raga, Anggi**) yang selalu menyayangi dan mendukung kuliahku dan memberiku motivasi.

Serta seluruh keluarga besarku.

Buat **Bimo**, terima kasih untuk dukungan dan doa yang selalu menyertaiku, Sahabat-sahabatku **Karunk** yang selalu mewarnai hari-hariku dan membuatku tersenyum.

Teman-teman **Pendidikan Akuntansi Non Reguler '10** yang tidak bisa kusebutin satu-persatu

Terimakasih atas kebersamaannya selama masa perkuliahan ini, terimakasih atas dukungannya sehingga saya bisa lulus tepat waktu.

😊♥.

KATA PENGANTAR

Segala puji bag Allah SWT yang tak pernah henti mencurahkan segala bentuk kasih sayang-Nya. Dengan perjuangan yang tak kenal lelah serta diiringi doa, maka skripsi ini yang berjudul “ Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 50 Jakarta Mata Pelajaran Akuntansi.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pantas kiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Nurdin Hidayat, M.M, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi;
2. Dr. Siti Nurjanah, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi;
3. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi dan Dosen Pembimbing II. Terima kasih karena telah membimbing penulis selama proses penyelesaian penelitian ini;
4. Dra. Sri Zulaihati, M.Si selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih karena telah membimbing penulis selama proses penyelesaian penelitian ini;
5. Kedua Orang tua dan seluruh keluarga atas dukungan dan doa yang tak pernah henti kalian berikan kepada penulis;

6. Kedua kakak ku yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama proses penyelesaian penelitian ini;
7. Sahabat-sahabatku Karunk, terima kasih selalu membuat hari-hariku lebih berwarna;
8. Teman-Teman di kelas Pendidikan Akuntansi Non Reguler 2010 Fakultas Negeri Jakarta atas segala dukungan dan semangat yang telah dicurahkan kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Atas segala kekurangan dalam penulisan ini penyelesaian skripsi ini penulis memohon maaf.

Jakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN ORIGINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Teoritik	
1. Hasil Belajar	12
2. Motivasi	20
3. Disiplin	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	38

C. Kerangka Teoritik	42
D. Perumusan Hipotesis	46

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Metode Penelitian	48
D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Hasil Belajar	74
2. Motivasi	77
3. Disiplin	82
B. Analisis Data	
1. Penentuan Persamaan Regresi Ganda.....	86
2. Uji Persyaratan Analisis	88
3. Uji Asumsi Klasik	92
4. Uji Hipotesisi	95
C. Pembahasan	99

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Implikasi	107

C. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	116
RIWAYAT HIDUP	161

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Permohonan Penelitian	116
2.	Surat Keterangan Penelitian	117
3.	Instrumen Uji Coba	118
4.	Instrumen Final	122
5.	Uji Validitas Untuk Variabel Motivasi (X_1)	126
6.	Uji Validitas Untuk Variabel Disiplin (X_2)	127
7.	Uji Reliabilitas Untuk Variabel Motivasi (X_1)	128
8.	Uji Reliabilitas Untuk Variabel Disiplin (X_2)	129
9.	Perhitungan Kuisisioner Final untuk Variabel Motivasi (X_1)	130
10.	Perhitungan Kuisisioner Final untuk Variabel Disiplin (X_2)	131
11.	Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas 10	132
12.	Data Gabungan Nilai Hasil Belajar, Motivasi dan Disiplin	134
13.	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varian dan Standar Deviasi	135
14.	Hasil Perhitungan Rata-rata, Varian dan Standar Deviasi	138
15.	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Hasil Belajar	139
16.	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Motivasi	141
17.	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Disiplin	143
18.	Resume Tabel Hasil Output SPSS v.16	145
19.	Tabel Issac-Michael	149
20.	Tabel Durbin Watson	150
21.	Tabel F	151

22. Tabel T	152
23. Tabel R	153
24. Daftar Nama-Nama Para Responden	154
25. Tabel Validitas Total Untuk Variabel Motivasi (X_1)	156
26. Tabel Validitas Total Untuk Variabel Disiplin (X_2)	157

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel Motivasi (X_1)	53
III.2	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi (Variabel X_1)	54
III.3	Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel Disiplin (X_2)	61
III.4	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Disiplin (X_2)	62
IV.1	Distribusi Data Variabel Hasil Belajar (Y)	75
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)	76
IV.3	Distribusi Data Variabel Motivasi (X_1)	78
IV.4	Rata-Rata Hitung Skor Indikator Pada Variabel Motivasi (X_1)	79
IV.5	Rata-Rata Hitung Sub Indikator Pada Variabel Motivasi (X_1).....	79
IV.6	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi (X_1)	80
IV.7	Distribusi Data Variabel Disiplin (X_2)	83
IV.8	Rata-Rata Hitung Skor Indikator Pada Variabel Disiplin (X_2)	83
IV.9	Rata-Rata Hitung Sub Indikator Variabel Disiplin (X_2)	84
IV.10	Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin (X_2)	85
IV.11	Koefisien Regresi Linear Berganda X_1 dan X_2 dengan Y	87
IV.12	Uji Normalitas Data	89
IV.13	Uji Linearitas	91
IV.14	Uji Multikolinearitas	92
IV.15	Uji Autokorelasi	94

IV.16 Uji Koefisien Korelasi Ganda (R)	95
IV.17 Interpretasi Tingkat Korelasi	96
IV.18 Uji Koefisien Korelasi Secara Bersama-sama (Uji-F)	96
IV.19 Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial (Uji-t)	97
IV.20 Uji Koefisien Determinasi	99

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Korelasi Hubungan Motivasi dan Disiplin dengan Hasil Belajar	66
IV.1	Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar (Y)	77
IV.2	Grafik Histogram Variabel Motivasi (X_1)	81
IV.3	Grafik Histogram Variabel Disiplin (X_2)	86
IV.4	Normal Probability	90
IV.5	Uji Heterokedastisitas	93

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input yang dimaksud adalah peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dalam siklus input-proses-output, hasil belajar yang terdapat pada siklus output dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Semua hal yang manusia lakukan ini merupakan hasil belajar yang akan terus manusia lakukan semenjak lahir ke dunia sampai meninggalkan dunia ini. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dimana secara mendasar pendidikan mempunyai peranan untuk meningkatkan kemampuan dasar manusia agar dapat memanfaatkan, mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. SDM yang berkualitas sangat penting dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan . Oleh karenanya, perluasan dan pemerataan kesempatan belajar merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan, seperti yang diungkapkan oleh Suhendra Yusri pada Selasa, 18 Februari 2014 dalam artikel yang dimuat di TribunPontianak.co.id dengan judul Siswa Putus Sekolah di Sambas Semakin Berkurang.

“**TRIBUNPONTIANAK.CO.ID, SAMBAS** - Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas, Jusmadi, mengungkapkan, tingkat angka putus sekolah di Kabupaten Sambas saat ini sudah menurun bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Menurutnya, untuk siswa SD jika yang lulus sekitar 10 ribu, maka yang putus sekolah sekitar 400-an. Kalau dulu sekitar 1.000 siswa yang putus sekolah, sehingga pernah mencapai 2 persen ke atas. Kalau untuk SMP lulusannya sekitar 7.000, sekarang tinggal 500 yang putus sekolah. Kalau dulu mencapai 1.500 siswa. Dia menjelaskan angka putus sekolah banyak penyebabnya diantaranya masalah ekonomi dan motivasi belajar”².

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional. <http://riau.kemendiknas.go.id/file/file/produk hukum/ncpt1328331919.pdf>, (diakses pada tanggal 16 Februari 2014, pukul 23.00 WIB)

²Suhendra Yusri, “Siswa Putus Sekolah di Sambas Semakin Berkurang” [TribunPontianak, http://pontianak.tribunnews.com/2014/01/24/siswa-putus-sekolah-di-sambas-semakin-berkurang](http://pontianak.tribunnews.com/2014/01/24/siswa-putus-sekolah-di-sambas-semakin-berkurang), (diakses pada tanggal 18 Februari 2014, pukul 20.15 WIB)

Permasalahan yang terjadi diatas, masalah tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi dan menurunnya motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan motivasi dalam belajar harus maksimal agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Terkait dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja dari lingkungan sekitar siswa yang membuat mereka menjadi kurang bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Seperti yang tertera pada artikel Banjarmasin Post yang ditulis oleh Dheny pada 05November 2013 dengan judul Ini Bukan Zaman Menampar.

“TRIBUNNEWSBANJARMASIN.COM - Hanya gara-gara tidak bisa menjawab pertanyaan, 12 siswa SMP Budi Luhur Palangkaraya, Kalimantan Tengah ditampar lalu dijemu di halaman sekolah. Seorang siswanya melaporkan guru sekaligus kepala sekolah itu ke Polres Palangkaraya. Jadi, apa pun alasannya, kekerasan terhadap anak didik tidak boleh dilakukan dan tidak dibenarkan dalam dunia pendidikan. Selain sangat tidak mendidik, penganiayaan terhadap siswa bisa berdampak siswa jadi trauma. Sementara siswa makin terganggu secara psikologis. Dampak kekerasan fisik bukan hanya rasa sakit pada bagian tubuh, tapi juga mengganggu psikologis siswa. Paling ketara adalah rasa malu yang sangat besar karena diperlakukan tidak manusiawi di hadapan orang banyak, di hadapan teman-temannya. Dampaknya, motivasi belajar bisa jauh menurun”.³

Proses pembelajaran dilaksanakan untuk dapat melakukan perubahan pada siswa. Perubahan ini merupakan perubahan mendasar yang terkait dengan sikap dan kompetensi siswa. Dengan berbagai cara guru membimbing siswa agar dapat mencapai tingkat kemampuan tertinggi. Akan tetapi permasalahan

³ Dheny, “Ini Bukan Zaman Menampar”, TribunNews Banjarmasin, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2013/11/05/ini-bukan-zaman-menampar>, (Diakses pada tanggal 02 April 2014, pukul 13.20 WIB)

lainnya yang muncul saat ini menunjukkan jika pembelajaran yang diberikan guru tidak menunjukkan hasil yang maksimal terhadap tujuan pembelajaran. Hal ini terjadi karena perilaku siswa yang kerap melanggar peraturan dan tata tertib yang telah dibentuk oleh pihak sekolah.

Sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik, hakekatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, yang diperlukan oleh para guru ialah menanamkan prinsip-prinsip disiplin kelas yang mengacu kepada nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai kepercayaan, norma yang berlaku dimasyarakat, nilai-nilai kekuasaan yang dimiliki oleh para guru, dan nilai rasional yang selalu berbasis pada akal yang cerdas dan sehat. Nilai-nilai tersebut biasanya tersurat dalam peraturan tata tertib suatu sekolah yang harus dipedomani oleh para warga sekolah. Seperti artikel yang ditulis oleh Metyl Dhiu dalam Tribun News dengan judul, Sembilan Siswa yang ditangkap Satpol PP Diskors Tiga Hari.

“TRIBUNNEWS.COM, KUPANG -Carlos Manuk, anak dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Provinsi NTT, terjaring razia Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Kupang, Senin (17/3/2014). Carlos dicokok bersama delapan temannya saat sedang main biliard di Xpro Bilyard Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, pukul 10.30 Wita. Sembilan siswa ini, seorang di antaranya berhasil kabur, berasal dari SMA Katolik Giovanni Kupang. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Kasat Pol PP), Thomas Dagang, kepada *Pos Kupang (Tribunnews.com Network)* di kantor Kepala SMA Katolik Giovanni Kupang, Romo Stef Mau, Pr, yang dihubungi melalui telepon genggamnya, Senin (17/3/2014) mengatakan, pihak sekolah memberikan sanksi sesuai aturan yaitu entry point 75 n, yakni diskors selama tiga hari. Romo Stef menjelaskan,

sembilan siswa yang ditangkap Satpol PP Kota Kupang saat jam sekolah itu tidak disiplin”.⁴

Sama halnya dengan pengamatan langsung yang penulis lakukan di salah satu SMK Negeri di Jakarta. Permasalahan yang penulis temukan yaitu mengenai kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Tingkat pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di sekolah berkisar 3-5% pelanggaran yang terjadi pertahunnya. Beberapa anak di sekolah yang terlalu sering melanggar tata tertib yang berlaku maka akan dikeluarkan oleh pihak sekolah sebagai tindakan pendisiplinan siswa. Contoh pelanggaran yang terjadi adalah membolos dan datang terlambat. Bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah akan dilakukan tindakan pendisiplinan dengan peringatan tertulis yakni surat yang disertai materai mengenai pernyataan terlambat dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi. Selain itu penulis juga menemukan permasalahan lain yaitu membolos. Berbagai alasan dijadikan tameng bagi siswa untuk tidak bersekolah, yaitu tidak masuk karena malas, atau karena hanya ingin bermain sampai tidak memiliki ongkos untuk berangkat ke sekolah.

Apabila membolos karena tidak mempunyai ongkos, seharusnya bukan suatu kendala bagi siswa karena saat ini pemerintah sudah sangat peduli dengan generasi muda, yaitu dengan mengadakan program pendidikan KJP (Kartu Jakarta Pintar) yang diberikan kepada anak-anak berupa dana bantuan pendidikan per siswa sebesar Rp.280.000,00/bulan. Tetapi bagi pihak sekolah

⁴Metyl Dhiu, “Sembilan Siswa yang ditangkap Satpol PP Diskors Tiga Hari” Tribunnews Kupang, <http://www.tribunnews.com/regional/2014/03/18/sembilan-siswa-yang-ditangkap-satpol-pp-diskors-tiga-hari>, (diakses pada tanggal 18 April 2014, Pukul 15.56 WIB)

program ini belum berjalan optimal karena masih ada siswa-siswa yang tidak masuk dikarenakan kehabisan ongkos. Jadi semua itu kembali ke mental dan motivasi dari setiap individu. Apabila motivasi belajar si anak rendah maka semua itu juga akan berpengaruh kepada tingkat kedisiplinan anak dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah yang berujung dengan merosotnya hasil belajar siswa.

Selain penurunan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku, permasalahan pendidikan yang saat ini terjadi adalah masih banyak generasi muda Indonesia yang saat ini mengalami putus sekolah atau bahkan belum pernah mengenyam bangku pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, salah satunya adalah faktor ekonomi. Pendidikan saat ini memang bukan sesuatu hal yang murah. Biaya pendidikan dan segala sesuatu yang menunjang siswa untuk belajar di sekolah juga merupakan momok yang mengerikan bagi beberapa kalangan masyarakat terutama dengan ekonomi rendah. Seperti yang ditulis dalam artikel Kompasiana yang ditulis oleh Setia Meryani Kosasih pada 23 Mei 2013 dengan judul Pendidikan untuk Siapa?

“KOMPASIANA —Di Indonesia setiap tahunnya lebih dari 1,5 juta anak sekolah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak tingginya angka putus sekolah berkorelasi dengan kasus buta aksara, diperkirakan ada lebih dari 11,7 juta anak usia sekolah di negeri ini yang belum bisa baca tulis alias buta aksara. Anak bangsa yang putus sekolah di negeri ini banyak dari kalangan keluarga tidak mampu, karna faktor ekonomi dengan biaya sekolah yang cukup mahal membuat mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih bekerja mencari uang. Tanpa mendapatkan pendidikan yang semestinya banyak anak bangsa yang memilih menjadi pengamen jalanan dan buruh bangunan, yang

kerjanya hanya memerlukan tenaga bukan memerlukan pendidikan yang tinggi. Kasus putus sekolah ini juga yang menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dan rakyat miskin terus bertambah di negeri ini”⁵.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sarana belajar. Sarana belajar ini tidak hanya terkait dengan sarana yang dimiliki peserta didik, tetapi juga lembaga pendidikan tempat siswa belajar. Keprihatinan akan muncul ketika kita tahu bahwa di era globalisasi seperti ini masih ada peserta didik yang harus belajar di tempat parkir karena keadaan kelas yang tidak mencukupi. Seperti artikel yang dimuat di Tribun News oleh Heru Pitra pada 20 Februari 2014 dengan judul Menyedihkan, Siswa SDN 66 Pamenang Belajar di Tempat Parkir.

“TRIBUNJAMBI.COM, BANGKO - Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 66 Jelatang I, Kecamatan Pamenang, Merangin, terpaksa belajar di tempat parkir karena kekurangan ruang kelas. Pihak sekolah terpaksa menggunakan area parkir berukuran 3 x 4 meter itu, karena sarana pendukung kegiatan belajar tidak mencukupi. Dari 246 siswa kelas I hingga kelas VI, SD ini hanya memiliki enam ruang kegiatan belajar (RKB). Mestinya, SD yang berjarak 30 Km dari pusat kota ini setidaknya memiliki 10 RKB”⁶.

Apabila semua permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan terus terjadi tanpa ada solusi ataupun perbaikan kualitas dari pemerintah ataupun masyarakat, maka dampak buruk yang mungkin dialami oleh generasi muda adalah menurunnya kualitas pendidikan sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dilakukan siswa selama ini. Sama halnya yang terjadi dengan

⁵Setia Meryani Kosasih, “Pendidikan untuk siapa?”, Kompasiana, <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/23/pendidikan-untuk-siapa-562670.html>, (diakses pada tanggal 21 Februari 2014, pukul 22.15 WIB)

⁶ Heru Pitra, “Menyedihkan, Siswa SDN Pamenang Belajar di Tempat Parkir”, Tribun Jambi, <http://jambi.tribunnews.com/2014/02/20/menyedihkan-siswa-sdn-66-pamenang-belajar-di-tempat-parkir>, (diakses pada tanggal 22 Februari 2014, pukul 19.55 WIB)

pengumuman hasil UN 2013. Hasil UN saat itu menunjukkan jumlah penurunan kelulusan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Seperti yang dikutip oleh artikel Lensa Indonesia oleh Khairul Fahmi pada 10 Juni 2013 dengan judul Kisruh Menurunnya Hasil Ujian Nasional.

“LENSAINDONESIA.COM: Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh penurunan nilai rata-rata UN disebabkan oleh komposisi soal UN yang lebih sulit dengan tingkat kesulitan dari tahun sebelumnya. Sebelumnya, Ketua Umum Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Sulistiyo menyatakan, selama ini Kemendikbud tidak melakukan suatu terobosan berarti untuk membenahi pendidikan. wajar hasil UN anjlok meski itu terjadi karena komposisi kesulitan soal semakin ditingkatkan. Namun, ini menunjukkan kualitas pendidikan semakin tidak membaik”⁷.

Masalah yang terjadi menjelaskan bahwa kualitas pendidikan di negeri ini masih belum baik. Dan fenomena-fenomena ini jelas membuktikan adanya masalah dalam dunia pendidikan negeri kita saat ini. Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Hubungan Motivasi Dan Disiplin dengan Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi untuk belajar
2. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku
3. Putus sekolah karena faktor ekonomi

⁷Khairul Fahmi, “Kisruh Menurunnya Hasil Ujian Nasional”, <http://www.lensaIndonesia.com/2013/06/10/kisruh-menurunnya-hasil-ujian-nasional.html>, (diakses pada tanggal 21 Februari 2014, pukul 22.45 WIB)

4. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku
5. Sarana belajar yang kurang mendukung
6. Kualitas pendidikan yang kurang memadai

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan keterbatasan penulis dari segi waktu, dana, tenaga dan pikiran. Maka penelitian ini berfokus pada hubungan motivasi dan disiplin dengan hasil belajar. Hasil belajar ini diukur berdasarkan penilaian kognitif siswa dengan indikator, diantaranya menghafal, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi dalam bentuk ulangan harian siswa. Skala pengukurannya menggunakan angka 0 sampai 100 sesuai dengan peraturan yang digunakan saat ini. Motivasi diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup motivasi intrinsik & ekstrinsik. Motivasi intrinsik indikatornya, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Sedangkan disiplin diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup disiplin preventif dan korektif. Disiplin preventif terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yaitu terdapat dorongan agar siswa mempunyai rasa memiliki secara logika agar tidak merusak sesuatu yang merupakan miliknya, siswa diberi penjelasan tentang berbagai ketentuan yang wajib ditaati dan standar yang harus dipenuhi, siswa didorong menentukan sendiri cara

pendisiplinan diri dalam kerangka-kerangka yang berlaku umum bagi seluruh anggota. Sedangkan untuk disiplin korektif diantaranya peringatan/teguran secara lisan, peringatan/teguran secara tertulis, pemberhentian sementara, pemecatan/dikeluarkan. Pada penelitian motivasi dan disiplin ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk *Skala Likert*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar?
2. Apakah terdapat hubungan antara disiplin dengan hasil belajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dan disiplin dengan hasil belajar secara bersama-sama?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan.

2. Universitas Negeri Jakarta

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan ini adalah agar hasil penelitian yang ada dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan

di bidang pendidikan, serta dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian sejenis terutama di bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

2) Bagi SMK Negeri 50 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan yang ada dalam memberikan arahan yang benar kepada setiap anak didiknya, sehingga memiliki motivasi dalam belajar dan mendisiplinkan semua tata tertib yang berlaku di sekolah sehingga hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik akan maksimal.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh motivasi dan disiplin terhadap hasil belajar. Sehingga masyarakat yang berkepentingan dapat memanfaatkannya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu tugas pokok dari setiap guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Untuk menimbang sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), dibutuhkan informasi yang mendukung dengan data yang objektif dan memadai (*adequate*) mengenai indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa. Maka dari itu untuk melihat hal tersebut dibutuhkan hasil belajar siswa di sekolah.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar menurut **Gagne**,

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang¹.

Menurut **Winkel** (1996) "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.42

lakunya”.² **Mulyono** juga berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.³

Sementara itu menurut **Nana Syaodih**,” Hasil belajar atau *Achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.⁴

Hamzah Uno mengungkapkan bahwa:

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁵

Menurut **Iskandar** “Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku siswa yaitu semakin bertambahnya pengetahuan siswa terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan”.⁶ Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.

Pemberian tekanan penguasaan materi akibat perubahan dalam diri siswa setelah belajar diberikan oleh **Soedijarto** (1993) yang mendefinisikan

²Ibid, hlm.45

³ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.37

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 102

⁵Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009),hlm. 213

⁶Iskandar, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Referensi,2012), hlm. 186

Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasari tas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai hasil belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang telah dikuasai oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu setelah siswa mengikuti proses belajar, dimana hasil belajar dapat diukur menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah dikarenakan ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pengajaran yang telah diajarkan.

a. Karakteristik Hasil Belajar

Menurut Sugihartono dkk., tidak semua aktivitas atau perubahan perilaku pada siswa dapat dikategorikan sebagai hasil dari proses belajar. Ciri-ciri perilaku hasil belajar yang dilakukan oleh siswa meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Perubahan perilaku terjadi secara sadar dan disadari
- 2) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat *continue* dan fungsional
- 3) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen atau relatif menetap
- 5) Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah

⁷Purwanto,op.cit,hlm.46

- 6) Perubahan perilaku yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku individu yang bersangkutan⁸

Pendapat lainnya tentang ciri-ciri belajar disampaikan Sri Rumini dkk., bahwa siswa yang telah melakukan aktivitas belajar dapat dilihat dari ciri-cirinya.

- 1) Adanya perubahan tingkah laku pada siswa, baik tingkah laku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak
- 2) Perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa mencakup perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 3) Perubahan yang terjadi disebabkan adanya pengalaman belajar dan latihan yang dialami siswa sendiri. Oleh karena itu, perubahan seperti kerusakan fisik, penyakit, pertumbuhan dan kematangan, hipnotis, dan hal-hal gaib lainnya tidak dianggap sebagai hasil belajar
- 4) Hasil perubahan perilaku pada siswa relatif menetap
- 5) Belajar merupakan proses yang diusahakan sehingga kadangkala membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan⁹

b. Cara Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
2. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju;
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
4. Adannya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi;
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman;
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar (Frandsen,1961).¹⁰

⁸Muhammad Irham& Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*,(Jogjakarta:AR-Ruzz Media,2013), hlm.124-125

⁹Ibid,hlm.125

¹⁰ Iskandar,op.cit,hlm.187-188

c. Aspek Penilaian yang Digunakan

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan di kelas. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Oleh karenanya, menurut **Zainul dan Nasoetion** (1996) “ Tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur apa yang dimahasiswai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku”.¹¹

Kalau belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Oleh karena perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik maka hasil belajar yang mencerminkan perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh **Bloom, Simpson dan Harrow** mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹¹Purwanto,op.cit,hlm.45

Aspek penilaian yang digunakan adalah aspek kognitif . Aspek kognitif ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menerima dan menyerap materi pelajaran yang diberikan di kelas. Menurut **Purwanto**,

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Banyak klasifikasi dibuat para ahli psikologi dan pendidikan, namun klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah yang dibuat oleh Benjamin S Bloom membagi dan menyusun secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).¹²

Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak yang digunakan untuk merespon suatu masalah. Dalam kemampuan tingkat fakta dipanggil kembali persis seperti kita disimpan. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat fakta dan hubungannya. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecah masalah. Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya kedalam unsur-unsur. Kemampuan sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah

¹²Ibid,hlm.50

kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh **Krathwohl**. Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarki hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar tingkat yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang paling rendah.

Menurut **Harrow** hasil belajar psikomotor dapat diklasifikasikan menjadi enam gerakan reflex, gerakan fundamental dasar, kemampuan perceptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Namun taksonomi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari **Simpson** mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Dimana dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah dikarenakan ranah kognitif berkaitan dengan

kemampuan para siswa dalam menguasai materi pengajaran yang telah diajarkan.

d. Bentuk Evaluasi yang Digunakan

Belajar dengan hasil belajar memiliki keterkaitan yang erat karena akibat dari kegiatan/proses belajar mengajar yang dapat merubah pengalaman dan perilaku seseorang terhadap sesuatu yang dipelajari pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk hasil belajar. Dengan demikian perilaku belajar seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari kemudian dapat diketahui melalui tes dan pada akhirnya dimunculkan dalam bentuk nilai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah belajar yang meliputi dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar diketahui setelah melalui evaluasi hasil belajar. Menurut **Ngalim Purwanto** yang mengutip pendapat **Menhens dan Lehman**, “Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.¹³ Setiap kegiatan atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data.

Menurut **Abu Ahmadi** dan **Widodo Supriyono** yang mengutip pendapat **L. Pasaribu dan Simanjuntak**, tujuan evaluasi yaitu terdiri dari :

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:PT. Remaja Roesdakarya,2008),hlm.3

“1) Tujuan umum evaluasi, terdiri dari: a) mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan; b) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat; c) menilai metode mengajar yang digunakan.

2) Tujuan khusus evaluasi, terdiri dari: a) merangsang kegiatan siswa; b) menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan; c) perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan; d) memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlakukan orang tua dan lembaga pendidikan; e) memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar”.¹⁴

Menurut **Abu ahmadi dan Widodo Supriyono**, “Evaluasi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: 1) Evaluasi Formatif; 2) Evaluasi Sumatif; 3) Evaluasi *Placement* (Penempatan); 4) Evaluasi Diagnostik”.¹⁵

Menurut **Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono**, “Dalam pelaksanaannya evaluasi dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu terdiri dari: 1) Teknik tes, teknik tes dapat berbentuk: a) Tes Tertulis; b) Tes Lisan; c) Tes perbuatan. 2) Teknik non tes, teknik non tes dapat berbentuk: a) Angket; b) Wawancara; c) Observasi; d) Kuesioner”.¹⁶

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Dalam kegiatan belajar-mengajar, apabila terdapat seorang siswa, yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki penyebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam., mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, memiliki masalah pribadi dan lain-lain.

¹⁴ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 200

¹⁵ Ibid, hlm. 201

¹⁶ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, op.cit, hlm. 203

Hal ini menunjukkan pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan penyebabnya dan kemudian mendorong siswa tersebut mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Menurut **Sadirman**,

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai subjek tujuan.¹⁷

Menurut **Iskandar** bahwa “Motivasi berpangkal dari kata motif yang berbentuk perubahan perilaku daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”.¹⁸ Adapun menurut **Ratna Yudhawati** dkk bahwa

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energy*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasismenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).¹⁹

Menurut **Mc. Donald** (1959) merumuskan, bahwa “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu

¹⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2001), hlm.71

¹⁸ Iskandar,op.cit,hlm. 184

¹⁹ Ratna Yudhawati& Lany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:PT.Prestasi Pustakaraya,2011),hlm.79

perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰ Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen / inti pokok dari motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial; jelas akan memproduksi hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Selain itu, menurut **Nasution** mengatakan bahwa motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dan menurut **Drever** pengertian tentang motif atau motivasi sebagai berikut: "*Motive is an effective-conative factors which operates in determining the direction of an individual's behavior toward an end or goal, consioustly apprehended or unconsioustly*". Dari pernyataan ini mengandung makna bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat,

²⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:PT.Bumi Aksara,1999),hlm.106

sedangkan yang menjadi penyebab pencapaiannya adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong²¹.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai motivasi ini, dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang timbul dan menjamin kelangsungan serta memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

b. Fungsi Motivasi

Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi menurut **M. Alisuf Sabri** sebagai berikut:

²¹Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta,2008),hlm.28

- 1) Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- 2) Penentuan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Penseleksian perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.²²

Menurut **Oemar Hamalik**, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²³

c. Cara Mengukur Motivasi

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dunia jenis, masing-masing adalah; 1) Motivasi Intrinsik, dan 2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut **Oemar Hamalik** motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu “Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar”²⁴.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh **Sadirman** bahwa motivasi dibagi menjadi 2 yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan

²² M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 86

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 161

²⁴ Ibid, hlm 162-163

untuk melakukan sesuatu. Dan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”²⁵.

Alisuf Sabri memaparkan bahwa pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam, yaitu: “motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar individu atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar”²⁶.

Dalam bukunya, **Hamzah Uno** menjelaskan “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut **Hamdani**, Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seseorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar.²⁷

Menurut **Martinis** jenis motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. “motivasi intrinsik merupakan

²⁵Sadirman, *Op.cit*, hlm. 87-88

²⁶M. Alisuf Sabri, *Op.Cit*, hlm.85

²⁷Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia,2011), hlm.142

belajar dimulai dan diiteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar”²⁸. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengalaman, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan pengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri dengan tujuan secara essensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

Dalam buku yang sama **Martinis** mengungkapkan, “motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri”²⁹. Dan perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

²⁸ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 228

²⁹ Martinis Yamin, *op.cit*, hlm. 226-227

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan eksterinsik. indikator-indikator dalam motivasi terdiri dari faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa

Petunjuk praktis menurut **Iskandar** yang perlu dilakukan oleh guru (pendidik) dalam membangkitkan motivasi siswa belajar dikelas, sebagai berikut:

1) Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik; 2) Hadiah / Reward; 3) Saingan/Kompetisi; 4) Pujian; 5) Hukuman; 6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar; 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik; 8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok; 9) Menggunakan metode yang bervariasi ; 10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran³⁰

Selain itu, menurut **Sadirman** beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. 1) Memberi angka; 2) Hadiah; 3) Saingan/kompetisi; 4) Ego-involvement; 5) memberi ulangan; 6) Mengetahui hasil; 7) Pujian; 8) Hukuman; 9) Hasrat untuk belajar; 10) Minat; 11) Tujuan yang diakui.³¹

Marinis Yamin juga mengungkapkan bahwa guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar

³⁰Iskandar,op.cit,hlm190-191

³¹ Sardiman,op.cit,hlm. 90-93

siswanya, ialah sebagai berikut: 1) Memberi angka; 2) Pujian; 3) Hadiah; 4) Kerja Kelompok; 5) Persaingan; 6) Tujuan dan *level of aspiration*; 7) Sarkasme; 8) Penilaian; 9) Karyawisata dan Ekskursi; 10) Film Pendidikan; 11) Belajar melalui radio.³²

2. Disiplin

a) Pengertian Disiplin

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam belajar adalah masalah disiplin. Penerapan disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-hari dapat dimulai dari disiplin pribadi siswa itu sendiri. Disiplin dipandang sebagai suatu bagian yang mutlak diperlukan dalam rangka memperlancar tercapainya tujuan yang diharapkan. Maka jika dilaksanakan oleh siswa dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang baik. Dengan demikian akan mempermudah tercapainya prestasi belajar siswa.

Keharmonisan proses pembelajaran akan kurang efektif bila nilai disiplin tidak ditegakan sehingga guru kurang siap dalam mengajar dan berakibat tidak efektifnya proses transfer ilmu. Seperti yang diungkapkan **Hurlock** “Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin”.³³ Dengan ini diharapkan siswa bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu serta menjauhi larangan-larangannya.

³²Oemar Hamalik, op.cit, hlm. 166-168

³³Hurlock B Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 82

Disiplin merupakan ketentuan berupa peraturan-peraturan yang secara eksplisit dan perlu juga mencakup sangsi-sangsi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut.

Dalam kaitannya dengan disiplin, **Siswanto** (1989) mengemukakan

“Disiplin sebagai suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya”³⁴

Menurut **Soegeng Pridarminto** (1992) bahwa “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban.”³⁵ Sementara itu, menurut **Jerry Wyckoff dan Barbara C.Unel** (1990) mendefinisikan “disiplin sebagai suatu proses bekerja yang mengarahkan kepada ketertiban dan pengendalian diri”.³⁶

Dan menurut **Daniel M. Colyer**,

“Disiplin pada umumnya termasuk dalam aspek pengawasan yang sifatnya lebih keras dan tegas (*hard and coherent*). Dikatakan keras karena ada sanksi dan dikatakan tegas karena adanya tindakan sanksi yang harus dieksekusi bila terjadi pelanggaran”.³⁷

Satu hal yang paling mutlak ada disekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para

³⁴ Ratna Yudhawati & Lany Haryanto, *op.cit*, hlm.161

³⁵ Ibid

³⁶ Ibid, hlm.162

³⁷ Ibid, hlm.163

siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara seperti inilah proses belajar akan dapat berjalan dengan baik.

Setiap personil sekolah terutama para siswa harus memiliki kepatuhan terhadap disiplin dan tata tertib sekolah. Jadi mereka tidak hanya patuh dan senang kepada guru-guru tertentu. Disiplin di sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas agar berjalan optimal. Sikap guru yang demokratis merupakan kondisi bagi terbinanya ketertiban kearah siasat. Karena sikap ini akan memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin di sekolah, maka kerja sama dengan orang tua perlu agar kebiasaan di sekolah ditunjang oleh kebiasaan yang baik di rumah.

Seperti yang diungkapkan oleh **Syaiful Bahri Djamarah** bahwa:

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, melainkan buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) ada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.³⁸

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai disiplin, maka dapat dirumuskan bahwa disiplin dapat diartikan suatu sikap dalam menaati dan mematuhi peraturan terhadap norma-norma yang ditetapkan atau berlaku di Sekolah. Sedangkan Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 17

b) Fungsi Disiplin

Menurut **Elizabeth B Hurlock**, fungsi disiplin yang bermanfaat terdiri dari :

- 1) Untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian; 2) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konfirmasi yang berlebihan; 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka”.³⁹

Menurut **Elizabeth B Hulock**, fungsi disiplin yang tidak bermanfaat terdiri dari: “1) Untuk menakut-nakuti anak; 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin”.⁴⁰

c) Tujuan Disiplin

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, **Maman Rachman** (1999) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah;

- 1) Memberikan dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang;
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar;
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁴¹

Sementara itu, dengan mengutip pemikiran **Moles, Joan Gaustad** (1992) dalam **Ratna Yudhawati** mengemukakan bahwa disiplin belajar di sekolah mempunyai dua tujuan utama, yaitu: “1) Demi kepastian dan

³⁹ Hurlock B Elizabeth, op.cit, hlm.97

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Ratna Yudhawati & Lany Haryanto, op.cit, hlm.166

kenyamanan guru dan siswa, dan 2) Demi mendukung kreativitas dan pembentukan konektivitas relasional pembelajaran”⁴².

Sedangkan sasaran tindakan Pendisiplinan menurut **T. Hani Handoko** terdiri dari: “1) Untuk memperbaiki pelanggar; 2) Untuk menghalangi yang lain melakukan kegiatan yang serupa; dan 3) Untuk menjaga berbagai standar kelompok tetap konsisten dan efektif”⁴³.

d. Cara Mengukur Disiplin

Keith Devis mengatakan, “Disiplin adalah proses aksi manajemen untuk menggerakkan standar organisasi pembelajaran, dan oleh karena itu perlu dikembangkan *disiplin preventif* dan *korektif*. Disiplin preventif, yakni upaya menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan hal itu pula siswa berdisiplin dan dapat memelihara dirinya terhadap peraturan yang ada. Disiplin korektif, yakni upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan. Bagi yang melanggar diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada.”⁴⁴

Menurut **T. Hani Handoko**, Ada dua tipe kegiatan pendisiplinan, yaitu preventif dan korektif. “*Disiplin preventif* adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong para karyawan agar mengikuti berbagai standar dan aturan

⁴²Ibid,hlm.167

⁴³ T. Hani Handoko, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,(Yogyakarta:Anggota IKAPI,2011), hlm.209

⁴⁴ Ratna Yudhawati & Lany Haryanto,op.cit,hlm.163

sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dicegah. *Disiplin Korektif* adalah kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran lebih lanjut. Kegiatan korektif sering berupa suatu bentuk hukuman dan disebut tindakan pendisiplinan. Sebagai contoh, tindakan pendisiplinan bisa berupa peringatan atau skorsing. Selain itu, perusahaan bisa menerapkan suatu kebijaksanaan disiplin progresif yang berarti memberikan hukuman-hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang.

45

Menurut **Marihot Tua Efendi**, Pendekatan untuk meningkatkan disiplin dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: Disiplin preventif, disiplin korektif dan disiplin progresif. Disiplin preventif adalah tindakan yang dilakukan untuk mendorong pegawai menaati, standar & peraturan sehingga tidak terjadi pelanggaran/bersifat mencegah tanpa ada pemaksaan yang nantinya akan menciptakan disiplin diri. Disiplin korektif adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah supaya tidak terulang kembali sehingga tidak terjadi pelanggaran pada hari-hari selanjutnya dan disiplin progresif adalah pengulangan kesalahan yang sama akan mengakibatkan hukuman yang lebih berat.⁴⁶

Sedangkan menurut **Sondang P. Siagaan** Terdapat dua jenis disiplin dalam organisasi, yaitu; disiplin preventif dan disiplin korektif. *Disiplin*

⁴⁵ T. Hani Handoko, op.cit, hlm.208-211

⁴⁶ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.300-302

preventif adalah tindakan yang mendorong para karyawan untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan, yaitu terdapat dorongan agar siswa mempunyai rasa memiliki secara logika agar tidak merusak sesuatu yang merupakan miliknya, siswa diberi penjelasan tentang berbagai ketentuan yang wajib ditaati dan standar yang harus dipenuhi, siswa didorong menentukan sendiri cara pendisiplinan diri dalam kerangka-kerangka yang berlaku umum bagi seluruh anggota. Artinya melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi, untuk mencegah jangankan sampai para karyawan berperilaku negatif.

Disiplin korektif adalah upaya penerapan disiplin kepada karyawan yang nyata-nyata telah melakukan pelanggaran atas ketentuan-ketentuan yang berlaku atau gagal memenuhi standar yang telah ditetapkan dan kepadanya dikenakan sanksi secara bertahap, diantaranya peringatan/teguran secara lisan, peringatan/teguran secara tertulis, pemberhentian sementara, pemecatan/dikeluarkan.⁴⁷

Jadi dari berbagai pendapat yang telah dijabarkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 jenis pendisiplinan yang dapat dilakukan, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif.

⁴⁷P.Sondang P. Siagan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 305-307

e. Unsur-Unsur Disiplin

Menurut **Elizabeth B Hurlock**, “Terdapat empat unsure pokok disiplin, yaitu: 1) peraturan; 2) hukuman; 3) penghargaan; 4) konsistensi”⁴⁸

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadi anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usianya sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing individu.

Hukuman berasal dari kata latin, “*punier*”. Menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat didalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya. Dalam hal anak kecil, kita tidak dapat berasumsi bahwa mereka dengan sengaja melakukan tindakan terlarang, kecuali jika terdapat bukti bahwa mereka telah mengerti peraturan kelompok social yang diajarkan orang tua atau

⁴⁸ Hurlock B Elizabeth, op.cit, hlm.84

guru. Tetapi dalam meningkatkannya usia, wajarlah bila mereka dianggap telah belajar tentang yang benar dan yang salah.

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan anak untuk melakukan apa yang dilakukan. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak khususnya jika mereka berhasil. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan social dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk berperilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak. Dengan adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap

sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

f. Cara Menanamkan Disiplin

Menurut **Elizabeth B Hurlock**, ada tiga cara menanamkan disiplin, yaitu:

- 1) Cara mendisiplinkan otoriter. Peraturan dan peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan; 2) Cara mendisiplinkan yang permisif. Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman; 3) Cara mendisiplin demokratis. Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya⁴⁹.

g. Cara Menanggulangi Pelanggaran Disiplin

Abu Ahmadi & Widodo Supiyono berpendapat bahwa usaha yang dapat ditempuh dalam menanggulangi pelanggaran disiplin, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengenalan siswa, pada dasarnya siswa mempunyai daya atau tenaga untuk mengontrol dirinya
- 2) Memberikan penyaluran sehat terhadap berbagai perasaan tertekan, misalnya:
 - a) Menguji pikiran yang mendasari suatu perasaan individu;
 - b) Disediakan kotak masalah;
 - c) Penurunan suasana emosional dengan cara diam memejamkan mata;
 - d) Role playing merupakan cara yang cukup efektif untuk memahami orang lain sekaligus memahami dirinya⁵⁰.

⁴⁹ Hurlock B Elizabeth, *op.cit*, hlm.93

⁵⁰ Abu Ahmadi & Widodo Supiyono, *op.cit*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.175

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai pendukung dan bahan masukan dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa kajian sebelumnya berupa jurnal mengenai hubungan motivasi dan disiplin dengan hasil belajar siswa.

Sedangkan teori yang diungkapkan dalam jurnal “Kontribusi Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan” oleh I Wayan Sukenada, I Nyoman Natajaya, I Gusti Ketut Arya Sunu⁵¹. Menyatakan bahwa menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar atau hasil belajar dapat dikembangkan menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor biologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”. Thomas. F. Staton dalam Sardiman menyebutkan “faktor-faktor psikologi yang mempunyai pengaruh besar dalam menunjang keberhasilan siswa. Faktor-faktor tersebut adalah: motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan”. Prinsip belajar yang dikemukakan oleh Sardiman menjelaskan bahwa “belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama dari dalam atau *intrinsik motivation*”. Selanjutnya Sardiman menyebutkan bahwa “tujuan belajar tersebut ada tiga jenis yaitu (a) untuk mendapatkan pengetahuan, (b) penanaman konsep dan keterampilan, dan (c) pembentukan sikap. Kegiatan

⁵¹ I Wayan Sukenada,dkk, *Kontribusi Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan, Vol 4* ,(Bali:e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha,2013)

belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis, terjadi di dalam diri seseorang. Oleh Karena itu sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya”. Dari aliran ilmu jiwa Gestalt dalam Sardiman, dia memberikan beberapa prinsip belajar yang penting antara lain ; (a) manusia bereaksi dengan lingkungannya secara keseluruhan, (b) tidak mungkin ada belajar tanpa ada kemauan untuk belajar, motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seluruh organisme, dan (c) belajar akan berhasil kalau ada tujuan. Sardiman juga menyatakan bahwa dalam “belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi dan makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu”. Menurut Djamarah “disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan diperoleh kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah diperoleh suatu keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dengan disiplinlah orang lain mengaguminya, dan sebagainya”.

Seperti dalam jurnal “Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar” oleh Kantun Toni, I Wayan, Lasmawan, I Wayan, Amyana, Ida Bagus⁵². Menurut Depdiknas IPA merupakan “sarana yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstraksi, idealisasi, atau generalisasi untuk suatu studi atau pemecahan masalah agar mampu meningkatkan kemampuan untuk

⁵² Kantun Toni, dkk, *Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Bulelen*, Vol 3, (Bali:e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2013)

berpikir dengan jelas, logis, teratur dan sistematis. Tujuan pembelajaran IPA di SD tidak menjadikan siswa sebagai ahli bidang IPA, tetapi dimaksudkan agar siswa menjadi orang yang melek ilmu atau literasi sains. Sardiman menyatakan bahwa, belajar akan lebih mantap dan efektif apabila di dorong dengan motivasi terutama motivasi dari dalam, siswa sebagai subjek pembelajaran sangat perlu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk dapat menjalani proses belajar dengan sebaik – baiknya. Dengan motivasi yang tinggi maka siswa akan menjadi (1) tekun belajar, (2) berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dan berusaha mencari informasi jika tidak paham”. Ross dan Raphael dalam Suardana menemukan bahwa “komunikasi dalam diskusi kelompok yang menyebabkan meningkatnya prestasi/hasil belajar siswa”. Wyckoff dalam Merta mengatakan, “disiplin adalah sebagai proses mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri”.

Md. Widianara, Nym. Dantes, IGK. A. Sunu dalam judul “Determinasi Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar⁵³. Belajar menurut Burhanuddin Salam adalah “semata- mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran”. Menurut Asy Mas’udi “arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah”. Menurut Sobur

⁵³ Md. Widianara, *Determinasi Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar*, 2013, Vol 4,(Bali:e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha,2013)

menyatakan bahwa “ciri individu yang memiliki keinginan berprestasi tinggi adalah berprestasi dihubungkan dengan seperangkat standar”. Asy Mas’udi mengkaji “keberhasilan seseorang tidak lepas dari bagaimana seorang mampu mengontrol dan menjaga kedisiplinan. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun”. Selain itu, pendapat Lanawati dalam Tumbuh mengatakan bahwa “hasil belajar adalah penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. keberhasilan dari suatu proses belajar tersebut dapat dilihat dari hasil/prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam hal ini adalah proses belajarnya”.

Dalam jurnal *“The relationship between goal orientations, motivational climate and self reported discipline in physical education”* by Juan A. Moreno-Murcia, Alvaro Sicilia, Eduardo Cervelló, Elisa Huéscar and Delia C. Dumitru⁵⁴. *“showed that pupils who had higher both task and ego orientations and possessed a sense of competence in physical education reported more self-determined reasons for their conduct and considered that*

⁵⁴Juan A. Moreno-Murcia, et al, *The relationship between goal orientations, motivational climate and selfreported discipline in physical education*,p. 119-129,(Spain:e-Journal of Sport Science and Medicine,2011)

they behaved in lessons better than their peers. In contrast, students who exhibited low task and ego orientations, low perceived competence and low feelings of autonomy considered that they behaved worse than their classmates” by Spray and Wang. Spray also found that “the perception of a task-involving climate was positively linked with pupil-determined reasons, but negatively associated with the perception of a teacher maintaining discipline. However, teaching strategies based on promoting a feeling of guilt or shame in order to keep control and discipline were positively associated with an ego involving climate”.

Kalimat diatas dapat diartikan dengan terjemahan bebas adalah sebagai berikut: “Spray dan Wang menyatakan bahwa jika siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan peduli dengan pelajaran akan lebih berkompeten bila dibandingkan teman sekelas mereka. Sebaliknya, jika siswa yang memiliki kompetensi rendah dan tidak peduli dengan pelajaran maka akan tidak berkompeten bila dibandingkan dengan teman sekelas mereka. Spray juga menemukan bahwa “iklim tugas juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan strategi pengajaran yang digunakan adalah mempromosikan perasaan bersalah atau malu untuk menjaga kontrol dan disiplin yang positif terkait dengan diri dalam tugas ”.

C. Kerangka Teoritik

Motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah karena usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi,

maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Yang dikehendaki adalah timbulnya motivasi intrinsik, tetapi motivasi tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Di pihak lain, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didik. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak bisa berdiri sendiri tetapi harus berjalan beriringan.

Menurut **Iskandar** “motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas”⁵⁵. **Sadirman** mengatakan bahwa “hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa”⁵⁶. Dalam buku yang sama **Sadirman** juga berpendapat bahwa” ... bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna”⁵⁷.

Sedangkan menurut **M. Alisuf Sabri** “motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga memungkinkan

⁵⁵Iskandar, op.cit, hlm. 184

⁵⁶ Sardiman, op.cit, hlm. 82-83

⁵⁷Ibid, hlm. 93

dapat diwujudkan. Siswa dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya”⁵⁸.

Motivasi dapat berfungsi sebagai dorongan usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tingkat prestasi belajarnya.

Kita ketahui bahwa faktor lainnya yang perlu diperhatikan dalam hasil belajar adalah masalah disiplin. Penerapan disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-hari dapat dimulai dari disiplin pribadi siswa itu sendiri. Disiplin dipandang sebagai suatu bagian yang mutlak diperlukan dalam rangka memperlancar tercapainya tujuan yang diharapkan. Maka jika dilaksanakan oleh siswa dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang baik. Dengan demikian akan mempermudah tercapainya prestasi belajar siswa.

Menurut **Thursan Hakim** “satu hal yang mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten”⁵⁹. Dalam buku yang sama **Thursan** juga menyatakan “siswa yang belajar di sekolah dengan fasilitas kurang memadai tapi mempunyai disiplin yang baik seringkali lebih

⁵⁸ M. Alisuf Sabri, *Op.cit.*, hlm.86

⁵⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hlm.18

berprestasi daripada siswa yang belajar dengan fasilitas serba lengkap tapi mempunyai disiplin yang rendah”⁶⁰. **Slameto** mengungkapkan “agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah dan dipertustakaan”⁶¹. Penggunaan disiplin di sekolah juga sangat membantu pihak siswa ataupun sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa ataupun untuk menegakkan tata tertib yang berlaku di sekolah. Ketentuan ini harus diiringi dengan penegakan disiplin yang konsisten dan konsekuen tanpa memandang status, jabatan, dan sebagainya.

Menurut **Syaiful Bahri Djamarah** “disiplin yang muncul karena kesadaran, disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal”⁶². Selain itu **Syaiful Bahri** juga berpendapat “orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan”⁶³. Dengan demikian, menempatkan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Karena disiplin merupakan salah satu kunci dari kesuksesan seseorang.

Wendy Schwartz (2001) dalam **Ratna Yudhawati** menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama kelas. Didalam kelas, jika seorang siswa guru

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm.67

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, hlm.17

⁶³ Ibid, hlm.18-19

tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa”⁶⁴.

Sedangkan menurut **BimoWalgito**, “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, keinginan untuk mengetahui secara alami, kepercayaan kepada diri sendiri, disiplin diri, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan”⁶⁵.**Syaiful Bahri Djamarah** “sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar”⁶⁶.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H1 = Terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar
- 2) H2 = Terdapat hubungan antara disiplin dengan hasil belajar
- 3) H3 = Terdapat hubungan secara bersama-sama antara motivasi dan disiplin dengan hasil belajar.

⁶⁴ Ratna Yudhawati & Lany Haryanto, *op.cit*, hlm.167

⁶⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.151-155

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, hlm.165

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang hubungan antara motivasi dan disiplin dengan hasil belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 50 Jakarta yang terletak di Jalan Cipinang Muara I, Jakarta Timur. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan selama peneliti melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), peneliti melihat terdapat masalah motivasi yang dialami oleh sejumlah murid dalam mencapai hasil belajar secara maksimal ditambah permasalahan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan yang direncanakan dimulai dari bulan Maret – Mei 2014. Peneliti memilih waktu tersebut karena merupakan waktu yang efektif bagi peneliti yang sudah tidak disibukkan oleh kegiatan perkuliahan sehingga dapat fokus untuk kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode *Survey* dengan pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini data-data yang akan diambil berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

“Populasi atau *population* mempunyai arti yang bervariasi. *Population is all members of well defined class of people, event or objects*. Populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Jadi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian²”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 50 Jakarta dengan populasi seluruhnya berjumlah 676 orang.

Adapun populasi terjangkaunya yang peneliti tentukan adalah berjumlah 70 siswa. Terdiri dari siswa kelas 10 di SMK Negeri 50 Jakarta Jurusan Akuntansi. Peneliti memilih kelas X sebagai populasi terjangkau dikarenakan peneliti ingin mengetahui motivasi yang dimiliki siswa dan kedisiplinan siswa dalam mematuhi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 7

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta:PT.Bumi Aksara,2011),hlm.53-54

tata tertib yang berlaku disekolah, serta dampak yang diberikan pada hasil belajar mereka dalam mata pelajaran akuntansi.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”³. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Technique*) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu⁴. Sedangkan penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan tabel *Issac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 58 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. ,

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

Sedangkan data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. “Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden), sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh

³ Sugiono, *Op.Cit*, hlm.81

⁴ *Ibid.*, hlm 82

⁵ *Ibid*, hlm.8

dari lembaga atau institusi tertentu”⁶. Dalam penelitian ini penggunaan data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui kuesioner atau angket.

Data primer ini diperoleh guna mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen (motivasi dan disiplin) dengan variabel dependen (hasil belajar siswa). Data sekunder diperoleh berupa daftar nilai ulangan harian siswa yang dijadikan responden. Data sekunder ini diperoleh guna mengetahui variabel dependen (hasil belajar siswa).

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Angket/Kuesioner

Pengambilan data berupa angket ini adalah “Daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling”⁷. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada para responden untuk dijawab dibawah pengawasan peneliti. Sejumlah pertanyaan yang peneliti berikan kepada para responden adalah mengenai variabel motivasi dan variabel disiplin sebagai variabel independen (variabel terikat).

⁶ Bagong Suryanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Kencana,2011),hlm.55

⁷ Nasution,*Metode Research*,(Jakarta:Bumi Aksara,2008),hlm.128

b. Dokumentasi

Pengambilan data berupa dokumentasi ini adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”⁸. Untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa, maka peneliti mencari data yang sesuai yaitu berupa daftar nilai ulangan harian siswa.

3. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang telah dikuasai oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu setelah siswa mengikuti proses belajar. Dari ketiga ranah hasil belajar kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah dikarenakan ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pengajaran yang telah diajarkan. Indikator hasil belajar dari ranah kognitif diantaranya adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4).

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang telah dikuasai oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu setelah siswa mengikuti proses belajar. Dari ketiga ranah hasil belajar kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah dikarenakan ranah

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2006), hlm. 231

kognitif berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pengajaran yang telah diajarkan. Indikator hasil belajar dari ranah kognitif diantaranya adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4). Dasar pengukuran hasil belajar menggunakan simbol angka berskala antara 0 sampai 100. Apabila siswa memperoleh nilai dibawah 75, maka siswa tersebut harus mengulang dan dapat dinyatakan gagal dalam memahami materi yang telah diajarkan guru di kelas.

4. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang timbul dan menjamin kelangsungan serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan eksterinsik. Indikator-indikator dalam motivasi terdiri dari faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

b. Definisi Operational

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang timbul dan menjamin kelangsungan serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat

tercapai. Motivasi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan eksterinsik. Indikator-indikator dalam motivasi terdiri dari faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk Skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”⁹. Sugiono juga memberikan penjelasan bahwa dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen pernyataan atau pertanyaan. Alternatif jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel III.1

Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X₁ (Motivasi)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1. Sangat Setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Ragu-ragu	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat Tidak Setuju	1	5

⁹ Sugiono, *Op.cit*, hlm.93

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrumen penelitian motivasi yang disajikan ini dalam bentuk tabel, yang terdiri dari konsep instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi. Selain itu juga memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator motivasi siswa. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel motivasi siswa.

Indikator tersebut diukur menggunakan skala *Likert* kemudian peneliti coba kepada 30 siswa yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi.

Tabel III. 2

Kisi-Kisi Instrumen Motivasi (Variabel X₁)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Motivasi Intrinsik	Hasrat/sairah untuk berhasil	12, 19, 26, 27, 30, 37	36	27, 30	12, 19, 26, 37	36	12, 19, 26, 37	36
	Semangat dalam belajar	2, 9, 11, 24, 29	21, 22		2, 9, 11, 24, 29	21, 22	2, 9, 11, 24, 29	21, 22
	Harapan dan cita-cita	4, 7, 8, 17, 18	1, 14	1, 4, 14	7, 8, 17, 18		7, 8, 17, 18	
Motivasi Ekstrinsik	Penghargaan	13, 16, 35, 38, 39		13, 38	16, 35, 39		16, 35, 39	
	Lingkungan belajar yang kondusif	5, 6, 15, 23, 25, 31, 32		5, 6	15, 23, 25, 31, 32		15, 23, 25, 31, 32	
	Kegiatan belajar yang menarik	3, 10, 28, 33, 34, 40	20	3, 10	28, 33, 34, 40	20	28, 33, 34, 40	20

d. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas dijelaskan sebagai,

Ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.¹⁰

Untuk menguji validitas kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini, penelitian akan melakukan uji coba terlebih dahulu di siswa SMK Negeri 50 sebanyak 30 responden. Responden pada uji coba ini memiliki karakteristik yang sama dengan jurusan sebenarnya pada saat peneliti akan meneliti nanti. Hasil dari uji ini akan menentukan butir pertanyaan itu valid atau tidak untuk penelitian sebenarnya.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:¹¹

$$r_{tt} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

¹⁰ Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Jakarta:PT.Buku Seru,2010),hlm.90

¹¹ Djaali dan Pudji Mulyono, *Op. Cit.*, hlm. 86

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i^2$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t^2$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Harga r_{hitung} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap drop atau tidak digunakan. Hasil perhitungan valid didapatkan r_{tabel} 0,361, jadi butir soal yang drop sebanyak 12 butir soal dan butir soal yang valid sebanyak 28 butir soal (lampiran 5 halaman 126). Selain itu untuk dapat melihat validitas per sub indikator, dapat juga menggunakan validitas faktor dengan hasil sebagai berikut, untuk hasrat dan gairah untuk berhasil memiliki validitas sebesar 0,8577, semangat untuk belajar sebesar 0,8660, cita-cita dan harapan sebesar 0,6295, penghargaan sebesar 0,6936, lingkungan belajar yang kondusif sebesar 0,8127, dan kegiatan belajar yang menarik sebesar 0,8208. (lampiran

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk “mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”¹². Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung

¹² Priyatno, *op.cit*, hlm.97

terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:¹³

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas tes
 k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$: varians skor butir
 st^2 : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$st^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x
 $\sum xi^2$ = Jumlah data x

Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh bahwa reliabilitas untuk variabel motivasi sebanyak 89%. (lampiran 7 halaman 128).

e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah “hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)”¹⁴. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa apabila nilai variabel independen (motivasi) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk

¹³ Djaali dan Pudji Muljono, *Op.Cit.*, hlm. 89

¹⁴ Priyatno, *op.cit*, hlm.55

mengetahui arah hubungan antara variabel motivasi dengan variabel hasil belajar apakah positif atau negatif.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX_1$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Hasil Belajar siswa)

X₁ = Variabel independen (Motivasi)

a = Konstanta (Nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

5. Disiplin

a. Definisi Konseptual

Disiplin adalah suatu sikap dalam menaati dan mematuhi peraturan terhadap norma-norma yang ditetapkan atau berlaku di sekolah. Sedangkan disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Disiplin ini dapat diukur berdasarkan jenis-jenis disiplin, yaitu disiplin preventif dan korektif. Disiplin preventif terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mencakup tindakan yang dilakukan untuk mendorong siswa menaati standar & peraturan sehingga tidak terjadi pelanggaran yang bersifat mencegah tanpa ada pemaksaan yang

nantinya akan menciptakan disiplin diri, yaitu terdapat dorongan agar siswa mempunyai rasa memiliki secara logika agar tidak merusak sesuatu yang merupakan miliknya, siswa diberi penjelasan tentang berbagai ketentuan yang wajib ditaati dan standar yang harus dipenuhi, siswa didorong menentukan sendiri cara pendisiplinan diri dalam kerangka-kerangka yang berlaku umum bagi seluruh anggota.

Sedangkan untuk disiplin korektif adalah upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan, bagi yang melanggar diberi sanksi untuk pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada. Pertanyaannya mencakup tindakan disipliner atas ketidakpatuhan siswa terhadap tata tertib yang berlaku, diantaranya peringatan/teguran secara lisan, peringatan/teguran secara tertulis, pemberhentian sementara, pemecatan/dikeluarkan

b. Definisi Operasional

Disiplin adalah suatu sikap dalam menaati dan mematuhi peraturan terhadap norma-norma yang ditetapkan atau berlaku di sekolah. Sedangkan Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Disiplin ini dapat diukur berdasarkan jenis-jenis disiplin, yaitu disiplin preventif dan korektif. Disiplin preventif terdiri dari

pertanyaan-pertanyaan yang mencakup tindakan yang dilakukan untuk mendorong siswa menaati standar & peraturan sehingga tidak terjadi pelanggaran yang bersifat mencegah tanpa ada pemaksaan yang nantinya akan menciptakan disiplin diri, yaitu terdapat dorongan agar siswa mempunyai rasa memiliki secara logika agar tidak merusak sesuatu yang merupakan miliknya, siswa diberi penjelasan tentang berbagai ketentuan yang wajib ditaati dan standar yang harus dipenuhi, siswa didorong menentukan sendiri cara pendisiplinan diri dalam kerangka-kerangka yang berlaku umum bagi seluruh anggota.

Sedangkan untuk disiplin korektif adalah upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan, bagi yang melanggar diberi sanksi untuk pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada. Pertanyaannya mencakup tindakan disipliner atas ketidakpatuhan siswa terhadap tata tertib yang berlaku, diantaranya peringatan/teguran secara lisan, peringatan/teguran secara tertulis, pemberhentian sementara, pemecatan/dikeluarkan. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk Skala *Likert*.

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”¹⁵. Sugiono juga memberikan penjelasan bahwa dengan skala *Likert*,

¹⁵ Sugiono, *Op.cit*, hlm.93

maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen pernyataan atau pertanyaan. Alternatif jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel III.3

Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X₂ (Disiplin)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1) Sangat Setuju	5	1
2) Setuju	4	2
3) Ragu-ragu	3	3
4) Tidak Setuju	2	4
5) Sangat Tidak Setuju	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Disiplin

Kisi-kisi instrumen penelitian disiplin yang disajikan ini dalam bentuk tabel, yang terdiri dari konsep instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin. Selain itu juga memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator disiplin siswa. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel disiplin siswa. Indikator tersebut diukur menggunakan skala *Likert* kemudian peneliti coba kepada 30 siswa yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi.

Tabel III. 4

Kisi-Kisi Instrumen Disiplin (X₂)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Disiplin Preventif	Dorongan dari dalam diri untuk tidak merusak	30,31	23, 28,32, 38	31, 38	30,31	23, 28,32, 38	30,31	23, 28,32, 38
	Diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai tata tertib yang berlaku	1, 27, 29, 40	2	2, 27	1, 27, 29, 40	2	1, 27, 29, 40	2
	Dorongan menentukan sendiri cara pendisiplinan diri	4, 22, 26, 29, 37	3	3, 4, 29	4, 22, 26, 29, 37	3	4, 22, 26, 29, 37	3
Disiplin Korektif	Peringatan secara lisan	5, 18, 19, 20, 24, 35		35	5, 18, 19, 20, 24, 35		5, 18, 19, 20, 24, 35	
	Peringatan secara tertulis	6, 8, 15, 25, 34	21	34	6, 8, 15, 25	21	6, 8, 15, 25	21
	Pemberhentian sementara	9, 11, 13, 16, 17, 33		17, 33	9, 11, 13, 16, 17, 33		9, 11, 13, 16, 17, 33	
	Pemecatan / Dikeluarkan	7, 10, 12, 14	36	36	7, 10, 12, 14	36	7, 10, 12, 14	36

d. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas dijelaskan sebagai,

Ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item

pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.¹⁶

Untuk menguji validitas kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini, penelitian akan melakukan uji coba terlebih dahulu di siswa kelas 10 SMK Negeri 50 sebanyak 30 responden. Responden pada uji coba ini memiliki karakteristik yang sama dengan jurusan sebenarnya pada saat peneliti akan meneliti nanti. Hasil dari uji ini akan menentukan butir pertanyaan itu valid atau tidak untuk penelitian sebenarnya.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:¹⁷

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Harga r_{hitung} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap

¹⁶ Priyatno, *Op.Cit*, hlm.90

¹⁷ Djaali dan Pudji Mulyono, *Op.Cit.*, hlm. 86

drop atau tidak digunakan. Hasil perhitungan valid didapatkan r_{tabel} 0,361, jadi butir soal yang drop sebanyak 11 butir soal dan butir soal yang valid sebanyak 29 butir soal (lampiran 6 halaman 127). Selain itu untuk dapat melihat validitas per sub indikator, dapat juga menggunakan validitas faktor dengan hasil sebagai berikut, untuk dorongan dari dalam diri untuk tidak merusak memiliki validitas sebesar 0,4893, pemberian penjelasan mengenai tata tertib sebesar 0,6466, dorongan untuk pendisiplinan diri sebesar 0,5126, peringatan lisan sebesar 0,7094, peringatan tertulis sebesar 0,9387, skorsing sebesar 0,8841, dan dikeluarkan sebesar 0,8635. (lampiran 8 halaman 129).

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk “mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”¹⁸. Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:¹⁹

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum T_i^2}{N \cdot T^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

¹⁸ Priyatno, *op.cit*, hlm.97

¹⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Op.Cit.*, hlm. 89

k	= cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)
$\sum si^2$	= varians skor butir
st^2	= varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$st^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$ = Jumlah data x

Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh bahwa reliabilitas untuk variabel motivasi sebanyak 92%.

f. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah “hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)”²⁰.

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa apabila nilai variabel independen (disiplin) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel disiplin dengan variabel hasil belajar apakah positif atau negatif.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX_i$$

²⁰ Priyatno, *op.cit*, hlm.55

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Hasil Belajar siswa)

X_2 = Variabel independen (Disiplin)

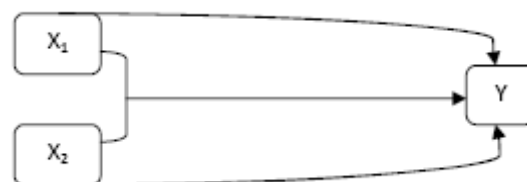
a = Konstanta (Nilai Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

6. Konstelasi Antar Variabel

Gambar III.1 Korelasi Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin

dengan Hasil Belajar



Keterangan :

Variabel X_1 = Motivasi sebagai variabel bebas

Variabel X_2 = Disiplin sebagai variabel bebas

Variabel Y = Hasil Belajar sebagai variabel terikat

→ = Menunjukkan Hubungan

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda atau *multiple regression* untuk menguji hubungan motivasi dan disiplin dengan hasil belajar siswa. Regresi Linier berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Pengolahan data dilakukan dengan

menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini, sebagai berikut:

1) Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Persamaan regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:²¹

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y' = Variabel terikat

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel bebas

X₂ = Variabel bebas

2) Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas Galat Taksiran

²¹ *Ibid*, hlm.61

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *kolmogorov smirnov*.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *kolmogorov smirnov* yaitu:

- Jika signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal
- Jika signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability plot*), yaitu sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Linieritas Regresi

Pengujian linearitas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, jika kira-kira 95% dari residual terletak diantara -2 dan +2 dalam Scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians

yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model heteroskedastisitas.

Heterokedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

“Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.”²² Pengujian autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian ini dapat dilakukan melalui Uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol H_0 , yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

²² Priyatno, *op.cit*, hlm.87

- 3) Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

4) Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Korelasi Ganda (R)

Uji koefisien korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati nilai 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

b) Uji Koefisien Korelasi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi (X_1) dan disiplin (X_2) secara bersamaan terhadap hasil belajar (Y).

Langkah-langkah melakukan uji F adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesisi:

Ho : Tidak ada hubungan motivasi dan disiplin dengan hasil belajar

Ha : Ada hubungan motivasi dan disiplin dengan hasil belajar

2. Menentukan tingkat signifikansi (Tingkat signifikansi menggunakan 0,05, $\alpha = 5\%$)
3. Menentukan F_{hitung}
4. Menentukan F_{tabel} , F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic
5. Membuat kesimpulan dengan criteria pengujian:
 - a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
 - b) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
 - c) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c) Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus $t_{terhitung}$ pada analisa regresi adalah:

Langkah-langkah uji t adalah:

1. Merumuskan Hipotesisi

Hipotesis 1:

Ho : Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar

Ha : Tidak ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar

Hipotesis 2:

Ho : Ada pengaruh disiplin terhadap hasil belajar

Ha : Tidak ada pengaruh disiplin terhadap hasil belajar

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05. signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian

3. Menentukan t_{hitung}

4. Menentukan t_{tabel} , dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05

5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:

a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

c. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

d. Jika tingkat signi fikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/*dependen* (Y) ditentukan oleh variabel bebas *independen* (X_1) dan variabel bebas (X_2) , digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$KD = (R_{yx_1x_2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data yang didapat dari tiga variabel penelitian. Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah motivasi dan disiplin dan variabel dependen adalah hasil belajar. Hasil perhitungan deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Y (Hasil Belajar)

Menurut **Iskandar** “Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku siswa yaitu semakin bertambahnya pengetahuan siswa terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan”¹. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian atau nilai rapot sekolahnya.

¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Referensi,2012),hlm.186

Data hasil belajar dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh peneliti dari hasil ulangan harian siswa Kelas X di SMK Negeri 50 Jakarta Kelas X Jurusan Akuntansi di semester 2, dari data nilai mata pelajaran akuntansi dengan 58 siswa responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 40, dengan skor rata-rata 73,54 ; varian (S^2) sebesar 202,81 dan skor simpangan baku sebesar 14,24. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13 halaman 135 dan lampiran 14 halaman 138) , untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 1

Distribusi Data Variabel Hasil Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Variance	Std. Deviation
Hasil Belajar	58	40	100	73,45	202,81	14,24

Sumber: data penelitian diolah 2014

Distribusi data hasil belajar menyebar antara 40-100, dimana rentang skor adalah 60 dengan banyak kelas interval adalah 7 dan panjang interval adalah 9 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 15 halaman 139). Dibawah ini dapat dilihat distribusi frekuensi data hasil belajar pada Tabel IV. 2.

Tabel IV. 2

Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Variabel Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
40 – 48	39,5	48,5	3	5%
49 – 57	48,5	57,5	3	5%
58 - 66	57,5	66,5	12	21%
67 - 75	66,5	75,5	17	29%
76 - 84	75,5	84,5	9	16%
85 – 93	84,5	93,5	7	12%
94 - 102	93,5	102,5	7	12%
Jumlah			58	100%

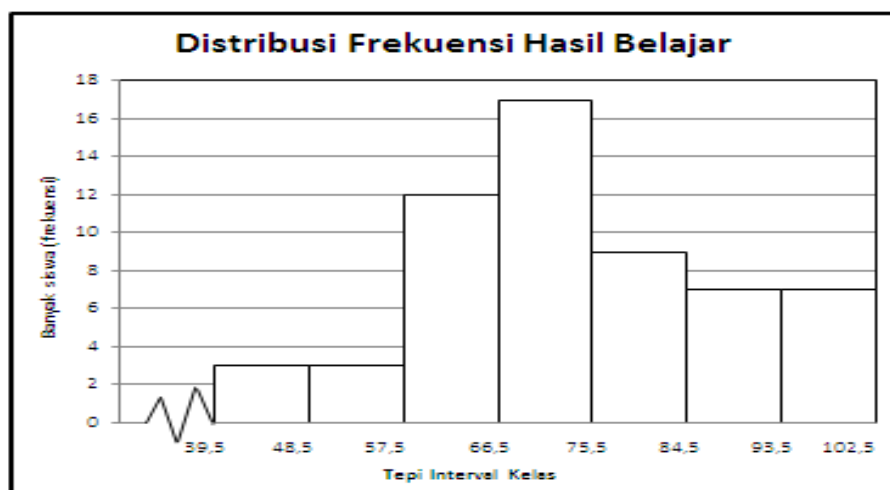
Sumber: data penelitian diolah 2014

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan data nilai hasil belajar siswa sebagian besar berada pada kelas interval 67-75 dengan nilai hasil belajar yang sedang sebanyak 17 responden dengan persentase 29%. Hal ini dapat diartikan bahwa 29% nilai hasil belajar siswa kelas 10 masih diantara rata-rata, karena pada kelas interval 67-75 ini terdapat nilai rata-rata yakni 73,45. Selanjutnya terdapat 7 responden yang memiliki nilai hasil belajar yang tinggi dengan persentase sebesar 12%. Lalu, 3 responden yang memiliki nilai hasil belajar terendah dengan persentase 5%. Sesuai dengan teori yang dikemukakan **Mulyono** bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”². Maka siswa yang memperoleh nilai terendah memiliki permasalahan dalam menyerap materi yang diberikan guru dikelas.

Untuk mempermudah penafsiran data nilai hasil belajar, maka data ini dapat digambarkan pada gambar IV. 1 sebagai berikut:

² Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.37

Gambar IV. 1
Grafik Histogram Hasil Belajar (Variabel Y)



Sumber: data penelitian diolah 2014

Berdasarkan grafik histogram gambar IV.1 diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel hasil belajar yang terletak pada interval ke 4 yakni 67-75, terdapat 17 siswa dalam interval tersebut dengan frekuensi relatif sebesar 29%. Frekuensi tertinggi kedua yakni antara 58-66, terdapat 12 siswa dalam interval tersebut dengan frekuensi relatif 21%. Sedangkan frekuensi tertinggi ketiga yakni antara 76-84, terdapat 9 siswa dalam interval tersebut dengan frekuensi relatif 16%. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 15 halaman 139).

2. Variabel X_1 (Motivasi)

Menurut **Iskandar** bahwa “Motivasi berpangkal dari kata motif yang berbentuk perubahan perilaku daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”³.

³ Ibid, hlm.186

Data motivasi pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan pengukuran menggunakan Skala Likert untuk 2 indikator yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

. Kuesioner diisi oleh 70 responden yang berasal dari siswa Kelas X SMK Negeri 50 Jakarta dengan skor tertinggi sebesar 134 dan skor terendah sebesar 102, dengan skor rata-rata 115,98 ; varian (S^2) sebesar 46,75 dan skor simpangan baku sebesar 6.84. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13 halaman 136 dan lampiran 14 halaman 138), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 3

Distribusi Data Variabel X_1 (Motivasi)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Variance	Std. Deviation
Motivasi	58	102	134	115,98	46,75	6,84

Sumber: data penelitian diolah 2014

Jumlah butir instrumen yang digunakan adalah 40 butir dengan jumlah instrumen yang drop sebanyak 11 butir sehingga total butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa dengan menggunakan kuesioner adalah sebanyak 29 butir pernyataan. Proses perhitungan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan aplikasi excel. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 5 halaman 126 & lampiran 7 halaman 128).

Tabel IV. 4

Rata-Rata Hitung Skor Indikator Pada Variabel X₁ (Motivasi)

Indikator	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik
Jumlah	16	13
Skor	3627	3100
Rata-Rata	226,69	238,46
Persentase	53,92	46,08

Sumber: data penelitian diolah 2014

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, dapat dilihat bahwa indikator motivasi yang paling tinggi adalah indikator daya dorong dari dalam diri (motivasi intrinsik) yaitu sebesar 53,92%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi siswa dapat digerakkan oleh dorongan yang berasal dari dalam individu siswa itu sendiri. Sedangkan indikator yang paling rendah pada indikator daya dorong dari luar (motivasi ekstrinsik) yaitu sebesar 46,08%.

Tabel IV. 5

Rata-Rata Hitung Skor Sub Indikator pada Variabel X₁ (Motivasi)

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Skor	Dalam Persen (%)
Motivasi Intrinsik	Hasrat / Gairah untuk Berhasil	5	1094	16,26
	Semangat dalam Belajar	7	1452	21,58
	Harapan dan Cita-cita	4	1081	16,07
Motivasi Ekstrinsik	Penghargaan	3	754	11,21
	Lingkungan Belajar yang Kondusif	5	1209	17,97
	Kegiatan Belajar yang Menarik	5	1137	16,90
Jumlah		29	6727	100

Sumber: data penelitian diolah 2014

Merujuk pada perhitungan tabel diatas, skor rata-rata sub indikator terbesar dalam indikator motivasi intrinsik adalah semangat dalam belajar yaitu sebesar 21,58%, sedangkan skor rata-rata sub indikator terkecil adalah penghargaan yaitu sebesar 11,21%. Untuk indikator motivasi ekstrinsik, sub indikator terbesar yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar yang kondusif dengan persentase sebesar 17,97%, dan sub indikator terkecil adalah Penghargaan yaitu sebesar 16,90%.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, diperoleh data tabel frekuensi variabel motivasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Distribusi data variabel motivasi menyebar antara 102 - 136, dimana rentang skor adalah 34 dengan banyak kelas interval adalah 7 dan panjang interval adalah 5 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 16 halaman 141). Dibawah ini dapat dilihat distribusi frekuensi data hasil belajar pada Tabel IV. 6.

Tabel IV. 6

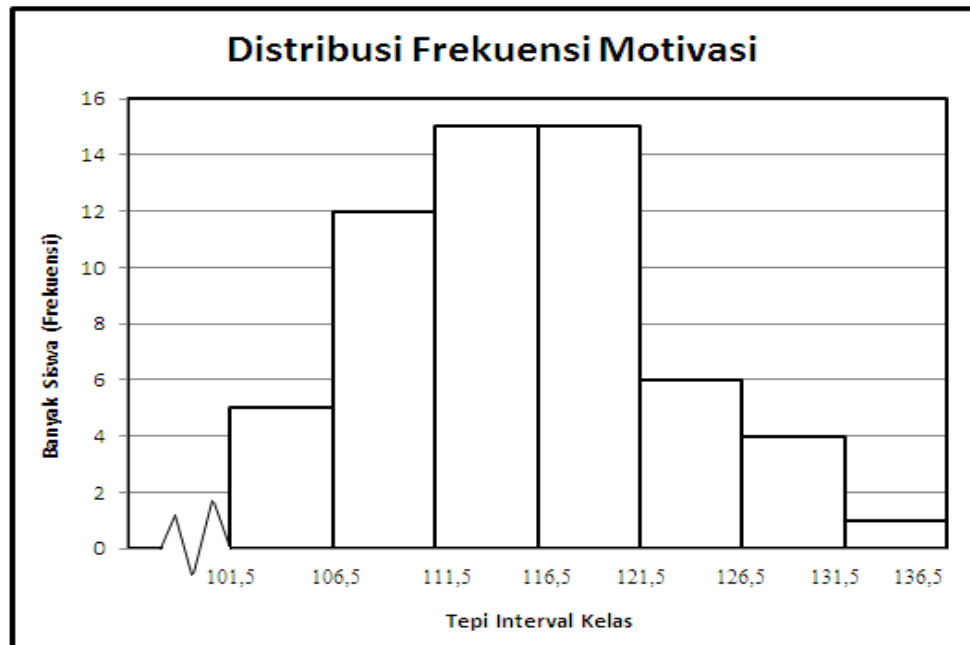
Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Motivasi)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
102 – 106	101,5	106,5	5	9%
107 – 111	106,5	111,5	12	21%
112 – 116	111,5	116,5	15	26%
117 – 121	116,5	121,5	15	26%
122 – 126	121,5	126,5	6	10%
127 – 131	126,5	131,5	4	7%
132 – 136	131,5	136,5	1	2%
Jumlah			58	100%

Sumber: data penelitian diolah 2014

Gambar IV. 2

Grafik Histogram Variabel Motivasi



Sumber: data penelitian diolah 2014

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak berada pada kelas ke 3 dan kelas ke 4 dengan banyaknya responden adalah 15 dan frekuensi relatifnya adalah 26%. Maka dapat disimpulkan untuk kelas interval ke 3, dari keseluruhan data 26% skor motivasi ini merupakan kelas interval diantara rata-rata. Sedangkan untuk kelas interval ke 4, dari keseluruhan data 26% skor motivasi ini merupakan kelas interval diatas rata-rata. Selanjutnya skor tertinggi berada pada kelas interval 132-136 dengan jumlah responden adalah 1 dan frekuensi relatif adalah 2%. Untuk skor terendah berada pada kelas interval 102-106 dengan jumlah responden sebanyak 5 dan frekuensi relatifnya adalah 9%.

3. Variabel X₂ (Disiplin)

Dalam kaitannya dengan disiplin, **Siswanto** mengemukakan “Disiplin sebagai suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya”⁴.

Data disiplin dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan pengukuran menggunakan Skala Likert untuk 2 indikator yaitu disiplin preventif dan korektif. Disiplin preventif terdiri dari tindakan yang dilakukan untuk mendorong siswa menaati standar & peraturan sehingga tidak terjadi pelanggaran yang bersifat mencegah tanpa ada pemaksaan yang nantinya akan menciptakan disiplin diri, yaitu terdapat dorongan agar siswa mempunyai rasa memiliki secara logika agar tidak merusak sesuatu yang merupakan miliknya, siswa diberi penjelasan tentang berbagai ketentuan yang wajib ditaati dan standar yang harus dipenuhi, siswa didorong menentukan sendiri cara pendisiplinan diri dalam kerangka-kerangka yang berlaku umum bagi seluruh anggota.

Sedangkan untuk disiplin korektif adalah upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan, bagi yang melanggar diberi sanksi untuk pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada. Pertanyaannya mencakup tindakan disipliner atas ketidakpatuhan siswa terhadap tata tertib yang berlaku, diantaranya peringatan/teguran secara lisan,

⁴ Ratna Yudhawati&Lany Haryanto,*Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:PT.Prestasi Pustakarya,2011),hlm.161

peringatan/teguran secara tertulis, pemberhentian sementara, pemecatan/dikeluarkan.

. Kuesioner diisi oleh 70 responden yang berasal dari siswa Kelas X SMK Negeri 50 Jakarta dengan skor tertinggi sebesar 139 dan skor terendah sebesar 100, dengan skor rata-rata 115,62; varian (S^2) sebesar 49,05 dan skor simpangan baku sebesar 7,00. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13 halaman 137 dan lampiran 14 halaman 138), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 7

Distribusi Data Variabel X_2 (Disiplin)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Variance	Std. Deviation
Disiplin	58	100	139	115,62	49,05	7,00

Sumber: data penelitian diolah 2014

Jumlah butir instrumen yang digunakan adalah 40 butir dengan jumlah instrumen yang drop sebanyak 12 butir sehingga total butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur disiplin siswa dengan menggunakan kuesioner adalah sebanyak 28 butir pernyataan. Proses perhitungan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan aplikasi excel. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6 halaman 127 & lampiran 8 halaman 129).

Tabel IV. 8
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Pada Variabel Disiplin

Indikator	Disiplin Preventif	Disiplin Korektif	Total
Jumlah	10	18	28
Skor	2335	4361	6696
Rata-Rata	233,50	242,28	475,78
Persentase	34,87	65,13	100

Sumber: data penelitian diolah 2014

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, dapat dilihat bahwa indikator disiplin yang paling tinggi adalah indikator disiplin korektif sebesar 65,13%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan pendisiplinan yang dilakukan untuk mencegah supaya tidak terulang kembali kesalahan yang telah dilakukan, berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku. Sedangkan untuk skor rata-rata hitung indikator terendah adalah disiplin preventif dengan persentase sebesar 34,87%.

Tabel IV. 9
Rata-Rata Hitung Skor Sub Indikator Disiplin

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Skor	Dalam Persen (%)
Disiplin Preventif	Dorongan dari Dalam Diri untuk Tidak Merusak	4	898	13,41
	Diberi Penjelasan Terlebih Dahulu Mengenai Tata Tertib yang Berlaku	3	723	10,80
	Dorongan Menentukan Sendiri Cara Pendisiplinan Diri	3	714	10,66
Disiplin Korektif	Peringatan Secara Lisan	5	1171	17,49
	Peringatan Secara Tertulis	5	1149	17,16
	Pemberhentian Sementara	4	1007	15,04
	Pemecatan / Pemberhentian	4	1034	15,44
Jumlah		28	6696	100

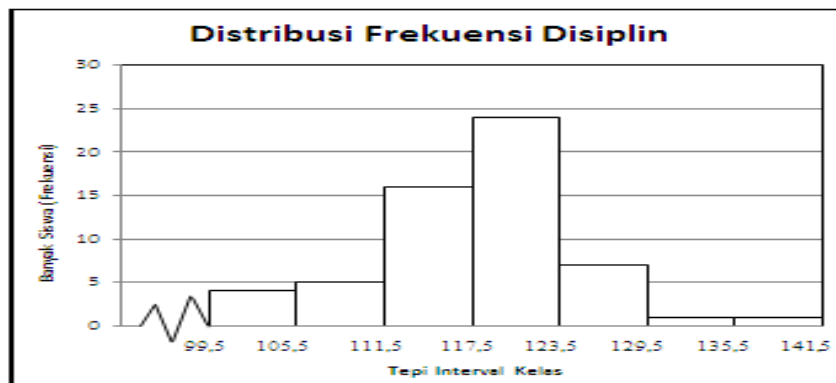
Merujuk pada perhitungan tabel di atas, skor rata-rata sub indikator terbesar adalah dorongan dari dalam diri untuk tidak merusak yaitu sebesar 13,41%, sedangkan skor rata-rata sub indikator terkecil adalah sub indikator dorongan menentukan sendiri cara pendisiplinan diri yaitu sebesar 10,66% yang berada pada indikator preventif. Skor rata-rata sub indikator terbesar untuk indikator korektif berada pada sub indikator peringatan secara lisan yaitu sebesar 17,49%, sedangkan skor rata-rata sub indikator terendah berada pada sub indikator pemberhentian sementara (skorsing) yaitu sebesar 15,04%.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, diperoleh data tabel frekuensi variabel disiplin yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Distribusi data variabel disiplin menyebar antara 100 - 141, dimana rentang skor adalah 41 dengan banyak kelas interval adalah 7 dan panjang interval adalah 6 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17 halaman 143). Dibawah ini dapat dilihat distribusi frekuensi data hasil belajar pada Tabel IV. 10.

Tabel IV. 10
Distribusi Frekuensi Variabel X₂ (Disiplin)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
100 – 105	99,5	105,5	4	7%
106 – 111	105,5	111,5	5	9%
112 – 117	111,5	117,5	16	28%
118 – 123	117,5	123,5	24	41%
124 – 129	123,5	129,5	7	12%
130 – 135	129,5	135,5	1	2%
136 - 141	135,5	141,5	1	2%
Jumlah			58	100%

Gambar IV. 3
Grafik Histogram Variabel Disiplin



Sumber: data penelitian diolah 2014

Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel disiplin yaitu 24 yang terletak pada interval kelas ke-4 (empat) yang berada di antara 118-123 dengan frekuensi relatif sebesar 41%. Sedangkan frekuensi terendah yaitu 1 yang terletak pada interval kelas ke-6 dan ke-7 (tujuh). Interval kelas ke-6 yaitu berada diantara 130-135 dengan frekuensi relatif sebesar 2% dan interval kelas ke-7 yaitu berada diantara 136-141 dengan frekuensi relatif sebesar 2%. Sesuai dengan teori yang dikemukakan **Jerry Wyckoff dkk** bahwa “disiplin sebagai suatu proses bekerja yang mengarahkan kepada ketertiban dan pengendalian diri”⁵. Dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki skor terendah kurang memiliki pengendalian diri untuk tidak melanggar peraturan yang berlaku disekolah.

B. Teknik Analisis Data

1. Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Berikut ini adalah persamaan regresi berganda antara motivasi dan disiplin dengan hasil belajar yang diperoleh melalui program SPSS v.16.

⁵ Ibid, hlm.162

Tabel IV. 11

Koefisien Regresi Linear Berganda X_1 dan X_2 dengan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-91.627	28.032		-3.269	.002		
	Motivasi	.806	.279	.387	2.889	.006	.621	1.611
	Disiplin	.619	.272	.305	2.274	.027	.621	1.611

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS v.16.0

Nilai koefisien dapat dilihat di tabel IV.11 diatas, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi bergandanya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

$$\hat{Y} = -91.627 + 0.806 \text{ Motivasi} + 0.691 \text{ Disiplin}$$

Keterangan

\hat{Y} = Hasil Belajar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Motivasi

X_2 = Disiplin

Pada tabel koefisien diatas, nilai konstanta (a) sebesar -91.627 artinya jika motivasi dan disiplin nilainya 0, maka hasil belajar bernilai negatif yaitu sebesar -91.627. Nilai Koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0.806; artinya jika motivasi mengalami peningkatan 1, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0.806. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar, semakin tinggi motivasi maka semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai Koefisien regresi variabel disiplin sebesar 0.619; artinya jika disiplin mengalami peningkatan 1, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0.619. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara disiplin dengan hasil belajar, semakin tinggi disiplin maka semakin meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum penelitian dilanjutkan lebih jauh, data yang didapatkan harus dianalisis terlebih dahulu dengan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal serta menguji kelinearitasannya.

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5%. Uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada Tabel IV. 12 dibawah ini.

Tabel IV. 12
Uji Normalitas Data

Tests of Normality

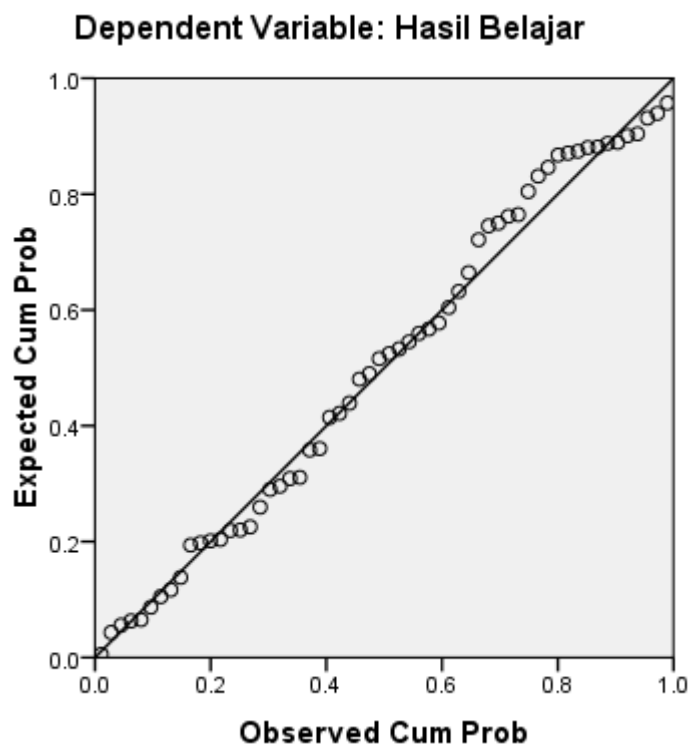
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.094	58	.200 [*]	.972	58	.194
Motivasi	.081	58	.200 [*]	.988	58	.857
Disiplin	.111	58	.074	.965	58	.095

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS v.16.0

Berdasarkan uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.16 uji *Kolmogorov-Smornov*. Kedua variabel yaitu hasil belajar (Y) dan motivasi (X1) memiliki nilai signifikansi 0.200 dan untuk variabel disiplin (X2) memiliki nilai signifikansi 0.074, Karena nilai signifikansi ketiga variabel tersebut melebihi, maka dapat disimpulkan data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Selain dengan uji *Kolmogorov-Smornov*, uji normalitas juga dapat dilihat dengan *normal probably plot*, berikut ini adalah gambar plot uji normalitas dengan menggunakan program SPSS v.16.

Gambar IV.4 Normal Probability Plot

Sumber: Output SPSS v.16.0

Dari gambar IV.4 diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk

mengetahuinya, terdapat dua cara untuk melakukan uji linearitas dengan program SPSS yaitu dengan *compare means*.

Tabel IV. 13

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi	Between Groups	(Combined)	6667.488	25	266.700	1.744	.069
		Linearity	3814.735	1	3814.735	24.949	.000
		Deviation from Linearity	2852.753	24	118.865	.777	.736
Within Groups			4892.857	32	152.902		
Total			11560.345	57			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Disiplin	Between Groups	(Combined)	7427.547	23	322.937	2.657	.005
		Linearity	3406.194	1	3406.194	28.022	.000
		Deviation from Linearity	4021.353	22	182.789	1.504	.139
Within Groups			4132.798	34	121.553		
Total			11560.345	57			

Sumber: Output SPSS v.16.0

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel IV. 13, hasil dari uji linearitas yang dilakukan pada X_1 terhadap Y memiliki nilai uji linearitas sebesar 0.000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka variabel X_1 dinyatakan terdapat hubungan linear dengan variabel Y . Demikian pula dengan X_2 yang memiliki nilai uji linearitas sebesar 0.000. Karena nilai ini lebih kecil dari

0.05, maka variabel X_2 dinyatakan terdapat hubungan linear dengan variabel Y.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/\text{tolerance}$). Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinearitas.

Tabel IV.14
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-91.627	28.032		-3.269	.002		
Motivasi	.806	.279	.387	2.889	.006	.621	1.611
Disiplin	.619	.272	.305	2.274	.027	.621	1.611

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS v.16.0

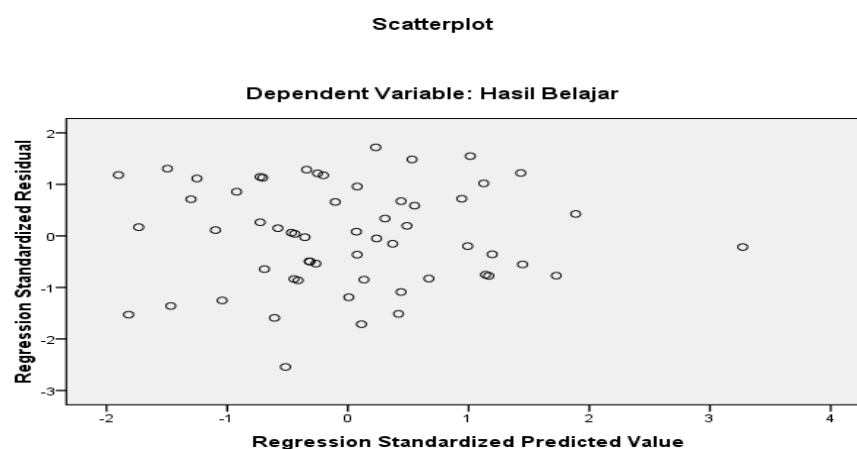
Berdasarkan tabel IV.14 nilai *tolerance* dari motivasi dan disiplin 0.621 yang berarti lebih dari 0.1 dan VIF sebesar 1.611 yang berarti kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas artinya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi dengan variabel disiplin.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka heterokedastisitas tidak terjadi.

Gambar IV. 5

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS v.16.0

Berdasarkan Gambar IV.5 *Scatterplot* Uji Heterokedastisitas diatas, dapat dilihat bahwa titik menyebar dengan pola tidak jelas, yaitu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang terjadi antara data dalam penelitian atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin Watson pada program SPSS v.16. Dengan kriteria pengujia DW hitung terletak diantara dU dan 4-dU, yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel IV. 15

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.365	11.34556	2.014

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS v.16.0

Berdasarkan hasil tabel IV. 15 nilai Durbin Watson hitung sebesar 2.014. Sementara nilai Durbin Watson tabel dengan jumlah data $n = 58$ dan $k = 2$ adalah $dL = 1.5052$ dan $dU = 1.6475$. Oleh karena nilai Durbin Watson

hitung sebesar 2.014 lebih besar daripada batas atas nilai Durbin Watson tabel ($du = 1.6475$) dan nilai Durbin Watson hitung lebih kecil daripada ($4 - 1.6475 = 2.3525$), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Ganda (R)

Uji koefisien korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Tabel IV. 16

Uji Koefisien Korelasi Ganda (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.365	11.34556

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS v.16.0

Berdasarkan *output* pada tabel IV.16 nilai korelasi ganda (R) menunjukkan nilai 0.623. Karena nilai korelasi ganda berada diantara 0.60 - 0.799, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi dan disiplin dengan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang kuat.

Tabel IV. 17

Interprestasi Tingkat Korelasi

Koefisien	Tingkat Korelasi
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Priyatno, Duwi (2009,78)

b. Uji Koefisien Korelasi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan variabel dependen (Y).

Tabel IV.18

Uji Koefisien Korelasi Secara Bersama-sama (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4480.651	2	2240.325	17.404	.000 ^a
	Residual	7079.694	55	128.722		
	Total	11560.345	57			

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS v.16.0

Pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0.05. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0.05 atau 5% dimana $df_1 =$ (jumlah variabel - 1) atau $3 - 1 = 2$, dan $df_2 = (n-k-1)$ atau $58 - 2 - 1 = 55$ (n

= jumlah variabel, dan k = jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3.165 dan dari tabel IV. 19 diatas nilai F_{hitung} adalah 17.404. Karena nilai F_{hitung} (17.404) $>$ F_{tabel} (3.165), maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara motivasi dan disiplin secara bersama-sama (simultan) dengan hasil belajar.

c. Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model korelasi variabel independen (X) secara parsial berhubungan signifikan dengan variabel independen (Y).

Tabel IV.19

Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-91.627	28.032		-3.269	.002		
	Motivasi	.806	.279	.387	2.889	.006	.621	1.611
	Disiplin	.619	.272	.305	2.274	.027	.621	1.611

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS v.16.0

1) Pengujian X1 dengan Y

Berdasarkan hasil *output* pada tabel IV. 20 diperoleh t hitung untuk variabel motivasi sebesar 2.889 dan nilai t tabel untuk 58 sampel adalah 2.004. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} (2.889) > t_{\text{tabel}} (2.004)$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat hubungan antara variabel motivasi dengan variabel hasil belajar.

2) Pengujian X2 dengan Y

Berdasarkan hasil *output* pada tabel IV.20 diperoleh t hitung untuk variabel disiplin sebesar 2.274 dan nilai t_{tabel} untuk 58 sampel adalah 2.004. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} (2.274) > t_{\text{tabel}} (2.004)$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat hubungan antara variabel disiplin dengan variabel hasil belajar.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan hubungan variabel motivasi dan disiplin secara serentak dengan variabel hasil belajar. Dari tampilan tabel besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,365, dengan begitu diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 36,5%. Hal ini berarti variabilitas antar ketiga variabel sebesar 36,5%. Hal ini berarti variabilitas antar ketiga variabel sebesar 36,5%.

Tabel IV. 20
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.365	11.34556

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS v.16.0

C. Pembahasan

Berdasarkan uji persyaratan analisis, data yang terdapat dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian, pada uji asumsi klasik data pada penelitian ini telah terbebas dari permasalahan multikolinearitas, heteroskedesitas dan autokorelasi. Sehingga data dalam penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisis lebih lanjut.

Berdasarkan uji hipotesis yang peneliti peroleh, hubungan antara variabel motivasi dengan hasil belajar menunjukkan nilai yang positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian X_1 dengan Y yakni, t hitung untuk variabel motivasi sebesar 2.889 dan nilai t tabel untuk 58 sampel adalah 2.004. Dengan demikian, $t_{hitung} (2.889) > t_{tabel} (2.004)$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat hubungan antara variabel motivasi dengan variabel hasil belajar.

Pengujian hipotesis ini telah membuktikan teori yang dikemukakan oleh Iskandar bahwa motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi

lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas.⁶ Sadirman juga berpendapat bahwa hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.⁷

Senada dengan pendapat Iskandar dan Sadirman, M. Alisuf Sabri juga menjelaskan bahwa motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga memungkinkan dapat diwujudkan. Siswa dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya.⁸

Pada intinya motivasi ini merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dorongan pada konteks ini merupakan semangat para siswa untuk selalu melakukan yang terbaik sehingga hasil belajar yang akan diperoleh juga akan maksimal. Karena apabila dorongan bagi siswa untuk belajar meningkat, maka hasil yang akan diperoleh juga akan meningkat.

Selanjutnya uji hipotesis yang peneliti peroleh mengenai, hubungan antara variabel disiplin dengan hasil belajar menunjukkan nilai yang positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian X_2 dengan Y yakni, diperoleh t hitung untuk variabel disiplin sebesar 2.274 dan nilai t_{tabel} untuk 58 sampel adalah 2.004. Dengan demikian, $t_{hitung} (2.274) > t_{tabel} (2.004)$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat hubungan antara variabel disiplin dengan variabel hasil belajar.

⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 184

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 82-83

⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 2007), hlm. 86

Senada dengan pengujian hipotesis variabel motivasi dengan hasil belajar. Pengujian hipotesis antara disiplin dengan hasil belajar juga membuktikan teori yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah bahwa orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.⁹ Selain itu, pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Thursan Hakim, bahwa satu hal yang mutlak harus ada disekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.¹⁰

Menempatkan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Karena disiplin merupakan salah satu kunci dari kesuksesan seseorang. Apabila semua siswa sudah mendisiplinkan dirinya untuk mengikuti dan mematuhi tata tertib yang telah disepakati sebelumnya, maka proses belajar mengajar pun akan berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah maupun guru.

Penelitian ini juga menghasilkan F_{hitung} sebesar 17.404 dengan F_{tabel} 3.165 pada uji koefisien korelasi secara bersama-sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin dengan hasil belajar siswa.

Bentuk hubungan antara variabel motivasi dan disiplin dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 50 Jakarta memiliki persamaan regresi ganda $Y = -91.627 + 0.806 X_1 + 0.619 X_2$. Persamaan regresi tersebut dapat dimaknai bahwa setiap kenaikan 1 pada motivasi (X_1) akan mengakibatkan peningkatan hasil

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit*, hlm.18-19

¹⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta:Puspa Swara,2000), hlm.18

belajar (Y) sebesar 0.806 pada konstanta -91.627. Konstanta -91.627 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa akan memiliki nilai sebesar -91.627 jika motivasi siswa bernilai 0 (nol). Dan apabila terjadi kenaikan 1 pada disiplin (X_2) akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar (Y) sebesar 0.619 pada konstanta -91.627. konstanta -91.627 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa akan memiliki nilai -91.627 jika disiplin siswa bernilai nol (nol). hal ini dapat dimaknai bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi dan disiplin atau bernilai 0 (nol) tidak akan memiliki hasil belajar.

Selain itu hasil analisis korelasi ganda menunjukkan nilai korelasi ganda (R) tergolong dalam penilaian yang kuat, sehingga antara variabel motivasi dan disiplin dengan hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 50 Jakarta Mata Pelajaran Akuntansi memiliki hubungan yang kuat. selain itu besarnya persentase sumbangan hubungan antara motivasi dan disiplin dengan hasil belajar sebesar 36,5%

Pengujian hipotesis ini telah membuktikan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.¹¹

Wendy Schwartz dalam Ratna Yudhawati juga berpendapat bahwa tujuan disiplin sekolah adalah menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama kelas. Di dalam kelas, jika seorang siswa guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*,(Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2008), hlm.165

dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar.¹²

Bimo walgito dalam bukunya juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, keinginan untuk mengetahui secara alami, kepercayaan kepada diri sendiri, disiplin diri, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan.¹³

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian dari Kantun Toni dkk.¹⁴ Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri, motivasi berprestasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 24%. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian Md. Widiantera dkk.¹⁵ Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar secara terpisah ataupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian I Wayan Sukaenada dkk.¹⁶ Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, iklim keluarga, dan disiplin belajar secara bersama-sama ataupun terpisah dengan hasil belajar seni budaya siswa.

¹² Ratna Yudhawati & Lany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT.Prestasi Pustakaraya,2011),hlm.167

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta:Andi,2004), hlm.151-155

¹⁴ Kantun Toni, dkk, *Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Bulelen*, Vol 3,(Bali:e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha,2013)

¹⁵ Md. Widiantera, *Determinasi Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar*, 2013, Vol 4,(Bali:e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha,2013)

¹⁶ I Wayan Sukenada,dkk, *Kontribusi Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan*, Vol 4 ,(Bali:e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha,2013)

Selanjutnya penelitian dari *Juan A. Moreno-Murcia et.al*¹⁷. *The results from the analysis of structural equation model showed the direct effect of motivational climates on self-reported discipline and provided support to the model. The implications of these results with regard to teaching instructional actions in physical education classes are discussed.* Kalimat diatas jika diartikan dengan terjemahan bebas, maka hasil dari analisis model persamaan struktural menunjukkan bahwa iklim motivasi mempengaruhi secara langsung pada disiplin diri yang dilaporkan dan memberikan dukungan kepada contoh dalam hal ini teori dan penelitian terdahulu. Implikasi dari hasil penelitian ini berkaitan dengan pembahasan mengajar dalam kelas pendidikan jasmani.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian relevan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan mendukung teori yang sudah ada. Dari beberapa teori yang ada, dapat dipahami ketika pendisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah akan mempengaruhi motivasi siswa dikelas yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan ketika seorang guru tidak bisa mendisiplinkan siswanya maka siswa tersebut akan mengalami penurunan motivasi yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Namun perlu diingat bahwa motivasi dan disiplin bukan satu-satunya hal yang berpengaruh dengan hasil belajar. Beberapa hal tersebut antara lain kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, keinginan untuk mengetahui secara alami, kepercayaan kepada diri sendiri, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar, pergaulan, dan lain-lain.

¹⁷ *Juan A. Moreno-Murcia, et al, The relationship between goal orientations, motivational climate and selfreported discipline in physical education.p. 119-129,(Spain:e-Journal of Sport Science and Medicine,2011)*

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, tetapi belum sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Terbatasnya sampel penelitian

Populasi terjangkaunya hanya terbatas pada siswa Kelas X SMK Negeri 50 Jakarta sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak bisa digenerasikan pada siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 50 Jakarta dengan karakteristik yang berbeda dari populasi yang ditentukan.

2. Terbatasnya variabel yang diteliti

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti dua variabel yang berhubungan dengan hasil belajar yaitu motivasi dan disiplin sedangkan masih terdapat banyak variabel lain yang juga berhubungan dengan hasil belajar.

3. Terbatasnya spesifikasi masing-masing variabel

Variabel X yang digunakan kurang dispesifikasikan seperti halnya pada penelitian yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Hubungan antara Motivasi dan Disiplin dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 50 Jakarta Mata Pelajaran Akuntansi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi dengan hasil belajar siswa. Motivasi ini yang membuat siswa tekun dan semangat dalam proses belajar untuk melakukan yang terbaik sehingga hasil belajar yang akan diperoleh juga akan maksimal.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dengan hasil belajar siswa. Menempatkan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Apabila semua siswa sudah mendisiplinkan dirinya untuk mengikuti dan mematuhi tata tertib yang telah disepakati sebelumnya, maka proses belajar mengajar pun akan berjalan sesuai perencanaan.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara motivasi dan disiplin dengan hasil belajar siswa. Jika seorang siswa guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi

kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang baik.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, motivasi dan disiplin pada siswa kelas X bersama-sama memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X di SMK Negeri 50 Jakarta.

Menurut fakta yang didapat, motivasi intrinsik merupakan indikator terbesar yang mendorong hasil belajar siswa dengan persentase 53,92% pada variabel motivasi. Hal ini mengandung implikasi bahwa segala sesuatu yang timbul dari dalam diri siswa lebih banyak pengaruhnya dalam mendorong motivasi siswa dibandingkan dengan upaya pemberian motivasi siswa yang berasal dari luar siswa tersebut. Hal ini disebabkan karena upaya mendorong motivasi intrinsik dari dalam diri individu bersifat lebih kekal sedangkan pemberian motivasi ekstrinsik cenderung bersifat sementara atau berkurang dan hilang daya dorongnya sehingga harus dilakukan berulang-ulang.

Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi setiap harinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan selalu berupaya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Faktor yang didapat, semangat dalam belajar memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar sebesar 21,58%. Dalam hal ini tujuan yang dicapai adalah peningkatan hasil belajar mata pelajaran akuntansi bagi siswa kelas X. Siswa dengan karakteristik seperti ini memiliki motivasi intrinsik yang kuat dari dalam dirinya. Selanjutnya

lingkungan belajar yang kondusif turut memberikan kontribusi besar dalam peningkatan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan lingkungan belajar mendukung siswa dapat dengan nyaman mengikuti kegiatan belajar setiap harinya. Dan apabila lingkungan belajar di sekolah kurang mendukung siswa untuk belajar, semangat siswa untuk belajar dapat menurun dan tentunya juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Fakta yang diperoleh bahwa lingkungan belajar yang kondusif memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar sebesar 17,79%.

Di sisi lain cita-cita dan harapan siswa yang seharusnya menjadi salah satu faktor penunjang motivasi mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan cita-cita dan harapan mereka menjadi faktor yang tidak pasti dikarenakan cita-cita dan harapan yang ingin mereka tuju tidak menentu. Sehingga cita-cita dan harapan merupakan sub indikator terkecil dari variabel motivasi intrinsik yang mempengaruhi hasil belajar dengan memberikan persentase 16,07%. Pemberian penghargaan kepada siswa juga merupakan salah satu faktor penunjang motivasi yang mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap mereka yang tidak terpacu ketika pihak sekolah memberikan penghargaan kepada para siswa yang berprestasi. Dengan demikian pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik menjadi faktor kecil yang mempengaruhi hasil belajar dengan persentase 11,21%.

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian, pendisiplinan siswa dengan peringatan secara lisan mampu memberikan kontribusi yang besar

pada kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Pendisiplinan yang seperti ini merupakan disiplin korektif yang tindakannya merupakan upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan, bagi yang melanggar diberi sanksi untuk pelajaran dan memperbaiki dirinya. Dan apabila siswa telah mematuhi tata tertib yang berlaku maka kegiatan belajar-mengajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah ataupun guru. Dengan demikian hasil belajar siswa akan selalu berjalan sesuai harapan. Berdasarkan fakta yang diperoleh peringatan secara lisan pada disiplin korektif mampu memberikan kontribusi pada hasil belajar sebesar 17,49%.

Sosialisasi mengenai tata tertib yang berlaku disekolah juga akan memberikan pengaruh yang besar pada kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku. Apabila para siswa telah mengetahui dan memahami tata tertib yang berlaku disekolah, maka siswa tersebut dapat mendisiplinkan dirinya untuk mematuhi tata tertib yang berlaku. Dengan demikian semua kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, yang tentunya akan memberikan kontribusi yang positif dalam hasil belajar siswa di sekolah sebesar 13,41%.

Dorongan menentukan sendiri cara pendisiplinan diri untuk para siswa menjadi faktor terkecil dari disiplin preventif yang mempengaruhi hasil belajar dengan persentase 10,66%. Hal tersebut terbukti dengan sikap mereka yang tetap melanggar peraturan yang berlaku disekolah meskipun mereka telah mengetahui dengan baik tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang dapat diberikan penelitian adalah:

1. Siswa

Daya dorong atau motivasi yang sifatnya berasal luar individu perlu ditingkatkan agar motivasi dari dalam diri siswa dapat meningkat. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok belajar untuk para siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Bagi siswa yang telah diberikan sosialisasi mengenai tata tertib yang berlaku hendaknya dapat menentukan sendiri cara pendisiplinan dirinya dalam mematuhi tata tertib yang berlaku. Dengan demikian maka proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah ataupun guru di kelas.

2. Guru (Tenaga Pendidik)

Dalam rangka meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan pujian atau reward bagi siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik, dan memberikan semangat kepada para siswa yang belum memperoleh hasil yang memuaskan. Selain itu guru dapat menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga siswa dapat ikut aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sedangkan pembentukan karakter disiplin dapat diupayakan oleh guru dan pihak sekolah dengan cara penerapan disiplin preventif dan korektif untuk seluruh siswa agar kedisiplinan dapat ditegakkan sesuai dengan tata tertib yang telah dibuat sebelumnya.

3. Peneliti

Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel saja yaitu variabel motivasi dan disiplin dengan variabel hasil belajar. Sebagaimana telah dijelaskan motivasi dan disiplin bukanlah satu-satunya variabel yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian sebaiknya untuk penelitian selanjutnya juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, keinginan untuk mengetahui secara alami, kepercayaan kepada diri sendiri, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar, pergaulan, dan lain-lain. Selain itu disarankan pula untuk mengambil sampel dan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. **Psikologi Belajar**. Jakarta:Rineka Cipta. 2004.
- Alisuf Sabri, Muhammad. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. **Prosedur Penelitian**. Jakarta:PT.Rineka Cipta. 2006.
- B Elizabeth, Hurlock. **Perkembangan Anak Jilid 2**. Jakarta:Erlangga. 2007.
- B Uno, Hamzah. **Model Pembelajaran**. Jakarta:Bumi Aksara. 2009.
- Bahri Djamarah, Syaiful. **Rahasia Sukses Belajar**. Jakarta:PT.Rineka Cipta. 2008.
- Dheny, **Ini Bukan Zaman Menampar**,
<http://banjarmasin.tribunnews.com/2013/11/05/ini-bukan-zaman-menampar>,
(Diakses pada tanggal 02 April 2014, pukul 13.20 WIB)
- Djaali dan Pudji Mulyono. **Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan**. Grasindo: Jakarta. 2008.
- Fahmi, Khairul. **Kisruh Menurunnya Hasil Ujian Nasional**.
<http://www.lensaindonesia.com/2013/06/10/kisruh-menurunnya-hasil-ujian-nasional.html> (diakses pada tanggal 21 Febuari 2014 . pukul 22.45 WIB).
- Hadis, Abdul. **Psikologi dalam Pendidikan**. Bandung:Alfabeta.2008.
- Hakim, Thursan. **Belajar Secara Efektif**. Jakarta:Puspa Swara. 2000.

- Hamalik, Oemar. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta:PT.Bumi Aksara.1999.
- _____. **Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem**. Jakarta:PT.Bumi Aksara. 2008.
- Hamalik, Oemar. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta:Bumi Aksara, 2010.
- Hamdani. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung:Pustaka Setia. 2011.\
- Handoko, T. Hani. **Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia**.Yogyakarta:Anggota IKAPI. 2011.
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani. **Psikologi Pendidikan**. Jogjakarta:AR-Ruzz Media. 2013.
- Iskandar. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta:Referensi. 2012.
- Meryani Kosasih, Setia. **Pendidikan untuk siapa?**. Kompasiana. <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/23/pendidikan-untuk-siapa-562670.html> (diakses pada tanggal 21Februari 2014. pukul 22.15 WIB).
- Metyl Dhiu, **Sembilan Siswa yang ditangkap Satpol PP Diskors Tiga Hari**, <http://www.tribunnews.com/regional/2014/03/18/sembilan-siswa-yang-ditangkap-satpol-pp-diskors-tiga-hari>, (diakses pada tanggal 18 April 2014, Pukul 15.56 WIB)
- Moreno Murcia, Juan A. dkk. The relationship between goal orientations. motivational climate and selfreported discipline in physical education. e-Journal of Sport Science and Medicine. p. 119-129. 2011.*
- Mulyono. **Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar**. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Nasution. **Metode Research** . Jakarta:Bumi Aksara. 2008.

- Pitra, Heru. **Menyedihkan. Siswa SDN Pamenang Belajar di Tempat Parkir.** Tribun Jambi. <http://jambi.tribunnews.com/2014/02/20/menyedihkan-siswa-sdn-66-pamenang-belajar-di-tempat-parkir> (diakses pada tanggal 22 Februari 2014. pukul 19.55 WIB).
- Priyatno. **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS.** Jakarta:PT.Buku Seru. 2010.
- Purwanto, Ngalim. **Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.** Bandung:PT. Remaia Roesdakarya. 2008.
- Purwanto. **Evaluasi Hasil Belajar.** Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2011
- Riduwan. **Metode & Teknik Menyusun Tesis.** Alfabeta: Bandung. 2004
- Sugiyono. **Metode Penelitian Bismis.** Bandung:CV Alfabeta. 2007.
- Sardiman. **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.** (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.2001.
- Slameto. **Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.** Jakarta.Rineka Cipta. 2010.
- Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukardi. **Metode Penelitian Pendidikan.** Jogjakarta:PT.Bumi Aksara. 2011.
- Sukenada, I Wayan., dkk. “Kontribusi Motivasi Berprestasi. Iklim Keluarga. dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan”. **e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.** Vol 4. 2013.
- Suryanto, Bagong & Sutinah. **Metode Penelitian Sosial.** Jakarta:Kencana. 2011.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. **Landasan Psikologi Proses Pendidikan**. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2009.
- Toni, Kantun. dkk. “Determinasi Konsep Diri. Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Bulelen”. **e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha**. Vol 3. 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional**.
<http://riau.kemenag.go.id/file/file/produkhukum/fcpt1328331919.pdf> (diakses pada tanggal 16 Febuari 2014. pukul 23.00 WIB).
- Walgito, Bimo. **Bimbingan dan Konseling di Sekolah**. Yogyakarta:Andi. 2004.
- Widiantara, Made. “Determinasi Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Disiplin Belajar. Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar 2013”. **e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha**. Vol 4. 2013.
- Yamin, Martinis. **Kiat Membelajarkan Siswa**. Jakarta:Gaung Persada Press. 2010.
- Yudhawati, Ratna & Lany Haryanto. **Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan**. Jakarta:PT.Prestasi Pustakaraya.2011.
- Yusri, Suhendra. **Siswa Putus Sekolah di Sambas Semakin Berkurang** TribunPontianak. <http://pontianak.tribunnews.com/2014/01/24/siswa-putus-sekolah-di-sambas-semakin-berkurang> (diakses pada tanggal 18 Febuari 2014. pukul 20.15 WIB)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1111/UN39.12/KM/2014 14 April 2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Kepala SMK Negeri 50 Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Astrini Agustin** No Telp/HP : 089683245462
Nomor Registrasi : 8105108069
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SMK Negeri 50 Jakarta,**
Jl. Cipinang Muara I, Jakarta

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 50 Jakarta Mata Pelajaran Akuntansi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Penelitian

	<p>PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 50 JAKARTA KELOMPOK : BISNIS DAN MANAJEMEN Jalan Cipinang Muara I Jatinegara Jakarta Timur 13420 Tlp/Fax : 021 8194466 Website : www.smk50.net – Email : smk_limapuluh@yahoo.com</p>	
---	---	---

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 206 / 1.851.7

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 50 Jakarta,
 Menerangkan Bahwa :

.

N a m a	:	ASTRINI AGUSTIN
Nomor Registrasi	:	8105108069
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Jakarta .

Telah melaksanakan Penelitian Penulisan Skripsi pada :
 Tanggal , 17 April s.d 22 Mei 2014
 Di SMK Negeri 50 Jakarta dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul :

**" Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin Dengan Hasil Belajar Pada
 Siswa Kelas X di SMK Negeri 50 Jakarta Mata Pelajaran Akuntansi "**

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Mei 2014
 KEPALA SMK NEGERI 50 JAKARTA


ADIP WIRATMONO, S.Pd
 NIP. 196101211989031006



LAMPIRAN 3

**INSTRUMEN UJI COBA
ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR**

NO RESPONDEN:

I. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
NO.ABSEN :
KELAS :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya.
2. Anda akan dihadapkan pada sejumlah pernyataan yang menggambarkan situasi, dan atau tingkah laku tertentu. Anda diminta untuk memilih 1 dari 5 alternatif jawaban yang tersedia. Jika anda belum pernah mengalami situasi yang digambarkan oleh suatu pernyataan, anda diminta untuk mengumpamakan diri anda berada dalam situasi tersebut.
3. Berikan tanda check list (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan anda dari alternatif jawaban dibawah ini:
 - SS : Setuju**
 - S : Setuju**
 - R : Ragu-ragu**
 - TS : Tidak Setuju**
 - STS : Tidak Setuju**
4. Periksa kembali jawaban yang telah diisi.

MOTIVASI

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Cita-cita saya berubah-ubah					
2	Dalam melakukan setiap pekerjaan saya mengerjakan dengan penuh semangat tanpa lelah					
3	Dalam menyampaikan materi pelajaran guru hanya menggunakan papan tulis					
4	Guru pembimbing secara rutin memberikan bimbingan mengenai cita-cita yang ingin saya capai					
5	Keadaan kelas yang kotor membuat saya malas untuk belajar					
6	Keadaan kelas yang panas membuat saya tidak berkonsentrasi					
7	Keinginan untuk sukses membuat saya bersemangat dalam mengerjakan tugas					
8	Ketika nilai jelek saya masih memiliki harapan untuk memperbaikinya					
9	Ketika saya dipuji orang lain, saya bekerja lebih giat lagi					
10	Kondisi badan mempengaruhi konsentrasi belajar saya					
11	Kurangnya kompetensi yang saya miliki dibandingkan teman-teman dikelas, membuat saya					

	lebih semangat dalam belajar					
12	Mengerjakan tugas yang menantang bagi saya merupakan kesempatan untuk maju					
13	Orang tua akan memberikan hadiah ketika saya memperoleh nilai yang baik					
14	Orang tua saya memaksakan kehendaknya mengenai cita-cita saya					
15	Orang tua memenuhi fasilitas belajar saya					
16	Penghargaan atas prestasi yang saya kerjakan, mendorong saya belajar lebih giat lagi					
17	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai cita-cita					
18	Saya berniat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi					
19	Saya berusaha melakukan sesuatu lebih baik dibandingkan teman dikelas					
20	Saya bosan belajar setiap hari					
21	Saya keberatan jika diberikan tugas baru diluar tugas rutin					
22	Saya malas bertanya pada guru saat kurang paham					
23	Saya membuat kelompok belajar dengan teman-teman dikelas					
24	Saya mendapat hadiah ketika saya menjadi juara kelas					
25	Saya merasa bisa belajar dengan baik ketika suasana belajar menjadi tenang					
26	Saya merasa cukup puas dengan kemampuan yang saya miliki					
27	Saya merasa kecewa ketika hasil yang saya peroleh kurang maksimal					
28	Saya merasa terganggu ketika teman-teman saya ribut dikelas					
29	Saya merasa terpacu apabila ada pemilihan siswa teladan di sekolah					
30	Saya puas ketika saya lebih unggul dibandingkan teman dikelas					
31	Saya sering bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan					
32	Saya suka ketika guru mengajak anak-anak belajar diluar kelas					
33	Saya suka ketika guru menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran					
34	Saya suka suasana belajar yang tidak tegang dan aktif					
35	Saya tetap bersemangat memperoleh nilai bagus meskipun tidak memperoleh reward dari orang tua					
36	Saya tidak memacu diri saya untuk mendapatkan juara kelas					
37	Saya tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan soal yang rumit					
38	Sekolah menyediakan beasiswa bagi siswa yang berprestasi					
39	Semangat saya bertambah ketika guru memberikan reward kepada siswa-siswa yang memperoleh nilai sempurna ketika ujian					

40	Suasana belajar yang kondusif membuat saya lebih terpacu untuk belajar					
----	--	--	--	--	--	--

**INSTRUMEN UJI COBA
ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR**

NO RESPONDEN:

I. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
NO.ABSEN :
KELAS :

II. PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya.
- Anda akan dihadapkan pada sejumlah pernyataan yang menggambarkan situasi, dan atau tingkah laku tertentu. Anda diminta untuk memilih 1 dari 5 alternatif jawaban yang tersedia. Jika anda belum pernah mengalami situasi yang digambarkan oleh suatu pernyataan, anda diminta untuk mengumpamakan diri anda berada dalam situasi tersebut.
- Berikan tanda check list (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan anda dari alternatif jawaban dibawah ini:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
- Periksa kembali jawaban yang telah diisi.

DISIPLIN

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Guru pembimbing menyampaikan perlunya menaati tata tertib yang berlaku					
2	Peraturan yang berlaku mempersulit saya					
3	Saya berbicara sendiri dengan teman saat guru menerangkan					
4	Saya datang ke sekolah tepat waktu					
5	Saya dihukum karena berpakaian seragam tanpa atribut yang lengkap					
6	Saya dihukum karena bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan					
7	Saya dihukum karena melawan secara fisik terhadap kepala sekolah guru dan karyawan					
8	Saya dihukum karena melompat pagar atau jendela sekolah					
9	Saya dihukum karena memalsukan tanda tangan guru ataupun karyawan sekolah					
10	Saya dihukum karena membawa bacaan porno					
11	Saya dihukum karena membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah					

12	Saya dihukum karena membawa senjata tajam					
13	Saya dihukum karena memukul dan mencederai orang lain					
14	Saya dihukum karena mencemarkan nama baik sekolah					
15	Saya dihukum karena terlambat masuk ke sekolah					
16	Saya dihukum karena terlibat dalam pemerasan, pengancaman dilingkungan sekolah					
17	Saya dihukum karena terlibat perkelahian atau tawuran pelajaran					
18	Saya ditegur karena makan dikelas saat pelajaran sedang berlangsung					
19	Saya ditegur karena menggunakan aksesoris yang berlebihan ke sekolah					
20	Saya ditegur karena menyontek saat ulangan/ujian					
21	Saya ke kantin pada saat jam pelajaran kosong					
22	Saya memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku					
23	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya					
24	Saya mendapat teguran dari guru saat gaduh pada saat proses KBM berlangsung					
25	Saya mendapatkan sanksi saat membolos					
26	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru					
27	Saya mengetahui semua tata tertib yang telah dibentuk oleh pihak sekolah					
28	Saya mengotori kelas/ lingkungan sekolah					
29	Saya menolak ketika diajak teman membolos					
30	Saya menolak ketika diajak teman merokok					
31	Saya menolak ketika diajak teman merusak fasilitas sekolah					
32	Saya merusak fasilitas yang ada disekolah					
33	Saya di skorsing karena berkali-kali melakukan pelanggaran					
34	Saya dihukum karena pergi kekantin ketika jam pelajaran berlangsung					
35	Saya dihukum karena tidur dikelas ketika jam pelajaran berlangsung					
36	Saya dikeluarkan sekolah karena melakukan pelanggaran besar					
37	Saya membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran					
38	Saya sering lalai merusak barang milik sekolah					
39	Saya setuju dengan peraturan yang telah dibentuk oleh pihak sekolah					
40	Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai tata tertib yang berlaku					

LAMPIRAN 4

**INSTRUMEN FINAL
ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR**

NO RESPONDEN:

I. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
NO.ABSEN :
KELAS :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya.
2. Anda akan dihadapkan pada sejumlah pernyataan yang menggambarkan situasi, dan atau tingkah laku tertentu. Anda diminta untuk memilih 1 dari 5 alternatif jawaban yang tersedia. Jika anda belum pernah mengalami situasi yang digambarkan oleh suatu pernyataan, anda diminta untuk mengumpamakan diri anda berada dalam situasi tersebut.
3. Berikan tanda check list (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan anda dari alternatif jawaban dibawah ini:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Periksa kembali jawaban yang telah diisi.

MOTIVASI

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Dalam melakukan setiap pekerjaan saya mengerjakan dengan penuh semangat tanpa lelah					
2.	Keinginan untuk sukses membuat saya bersemangat dalam mengerjakan tugas					
3.	Ketika nilai jelek saya masih memiliki harapan untuk memperbaikinya					
4.	Ketika saya dipuji orang lain, saya bekerja lebih giat lagi					
5.	Kurangnya kompetensi yang saya miliki dibandingkan teman-teman dikelas, membuat saya lebih semangat dalam belajar					
6.	Mengerjakan tugas yang menantang bagi saya merupakan kesempatan untuk maju					
7.	Orang tua memenuhi fasilitas belajar saya					
8.	Penghargaan atas prestasi yang saya kerjakan, mendorong saya belajar lebih giat lagi					
9.	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai cita-cita					
10.	Saya berniat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi					
11.	Saya berusaha melakukan sesuatu lebih baik					

	dibandingkan teman dikelas					
12.	Saya bosan belajar setiap hari					
13.	Saya keberatan jika diberikan tugas baru diluar tugas rutin					
14.	Saya malas bertanya pada guru saat kurang paham					
15.	Saya membuat kelompok belajar dengan teman-teman dikelas					
16.	Saya mendapat hadiah ketika saya menjadi juara kelas					
17.	Saya merasa bisa belajar dengan baik ketika suasana belajar menjadi tenang					
18.	Saya merasa cukup puas dengan kemampuan yang saya miliki					
19.	Saya merasa terganggu ketika teman-teman saya ribut dikelas					
20.	Saya merasa terpacu apabila ada pemilihan siswa teladan di sekolah					
21.	Saya sering bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan					
22.	Saya suka ketika guru mengajak anak-anak belajar diluar kelas					
23.	Saya suka ketika guru menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran					
24.	Saya suka suasana belajar yang tidak tegang dan aktif					
25.	Saya tetap bersemangat memperoleh nilai bagus meskipun tidak memperoleh reward dari orang tua					
26.	Saya tidak memacu diri saya untuk mendapatkan juara kelas					
27.	Saya tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan soal yang rumit					
28.	Semangat saya bertambah ketika guru memberikan reward kepada siswa-siswa yang memperoleh nilai sempurna ketika ujian					
29.	Suasana belajar yang kondusif membuat saya lebih terpacu untuk belajar					

**INSTRUMEN FINAL
ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR**

NO RESPONDEN:

I. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
NO.ABSEN :
KELAS :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya.
2. Anda akan dihadapkan pada sejumlah pernyataan yang menggambarkan situasi, dan atau tingkah laku tertentu. Anda diminta untuk memilih 1 dari 5 alternatif jawaban yang tersedia. Jika anda belum pernah mengalami situasi yang digambarkan oleh suatu pernyataan, anda diminta untuk mengumpamakan diri anda berada dalam situasi tersebut.
3. Berikan tanda check list (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan anda dari alternatif jawaban dibawah ini:
 - SS : Sangat Setuju**
 - S : Setuju**
 - R : Ragu-ragu**
 - TS : Tidak Setuju**
 - STS : Sangat Tidak Setuju**
4. Periksa kembali jawaban yang telah diisi.

DISIPLIN

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Guru pembimbing menyampaikan perlunya menaati tata tertib yang berlaku					
2.	Saya dihukum karena berpakaian seragam tanpa atribut yang lengkap					
3.	Saya dihukum karena bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan					
4.	Saya dihukum karena melawan secara fisik terhadap kepala sekolah guru dan karyawan					
5.	Saya dihukum karena melompat pagar atau jendela sekolah					
6.	Saya dihukum karena memalsukan tanda tangan guru ataupun karyawan sekolah					
7.	Saya dihukum karena membawa bacaan porno					
8.	Saya dihukum karena membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah					
9.	Saya dihukum karena membawa senjata tajam					
10.	Saya dihukum karena memukul dan mencederai orang lain					
11.	Saya dihukum karena mencemarkan nama baik sekolah					
12.	Saya dihukum karena terlambat masuk ke sekolah					

13.	Saya dihukum karena terlibat dalam pemerasan, pengancaman dilingkungan sekolah					
14.	Saya ditegur karena makan dikelas saat pelajaran sedang berlangsung					
15.	Saya ditegur karena menggunakan aksesoris yang berlebihan ke sekolah					
16.	Saya ditegur karena menyontek saat ulangan/ujian					
17.	Saya ke kantin pada saat jam pelajaran kosong					
18.	Saya memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku					
19.	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya					
20.	Saya mendapat teguran dari guru saat gaduh pada saat proses KBM berlangsung					
21.	Saya mendapatkan sanksi saat membolos					
22.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru					
23.	Saya mengotori kelas/ lingkungan sekolah					
24.	Saya menolak ketika diajak teman merokok					
25.	Saya menolak ketika diajak teman membolos					
26.	Saya merusak fasilitas yang ada disekolah					
27.	Saya membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran					
28.	Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai tata tertib yang berlaku					

LAMPIRAN 6

Uji Validitas Variabel Disiplin (X₂)

No	ITEM INSTRUMEN																																								JUMLAH		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	2	5	2	4	5	5	5	5	1	4	5	5	2	1	2	2	1	5	1	5	4	188	
2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	172		
3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	177	
4	5	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	2	5	4	4	4	2	4	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	2	4	5	174
5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	142
6	5	2	2	5	4	4	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	2	4	2	5	4	5	4	2	5	5	2	4	4	2	2	5	4	5	4	4	4	182	
7	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	4	5	178	
8	4	2	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	1	5	4	4	4	5	5	2	2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	185		
9	4	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	182		
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	188	
11	4	2	2	5	4	5	5	4	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	4	5	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	170	
12	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	5	4	4	5	5	4	2	5	188		
13	4	2	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	2	5	2	5	2	2	4	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	182	
14	4	4	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	4	2	2	5	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	188	
15	5	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	5	5	4	1	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	122
16	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	184		
17	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	2	2	2	4	2	1	1	4	1	2	2	5	2	4	1	4	4	2	2	1	1	4	5	4	5	5	5	5	4	2	2	100	
18	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	5	5	5	5	5	2	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	180		
19	4	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	5	5	5	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	174	
20	5	2	4	4	4	4	2	4	4	2	5	5	5	5	4	4	5	5	2	2	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	148	
21	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	5	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	149	
22	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	4	5	179	
23	5	4	4	5	4	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	182	
24	4	1	2	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	188	
25	4	2	5	4	4	4	4	2	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	5	4	5	2	5	187	
26	4	2	2	5	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	2	4	2	4	5	4	2	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	2	2	5	182	
27	5	1	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	5	4	5	4	5	5	2	2	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	189		
28	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	2	5	2	5	4	4	4	2	5	5	5	5	1	1	2	1	5	2	5	5	189		
29	5	2	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	2	4	5	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	2	172		
30	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	188		
r _{hitung}	0,40	0,19	0,17	0,27	0,87	0,89	0,79	0,89	0,79	0,42	0,71	0,79	0,74	0,89	0,90	0,94	0,22	0,97	0,42	0,99	0,43	0,48	0,43	0,99	0,44	0,49	0,99	0,48	0,18	0,99	0,97	0,99	-0,02	-0,03	-0,02	0,03	0,99	0,91	-0,17	0,89			
r _{tabel}	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38		
hasil	VALID	OROR	OROR	OROR	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	OROR	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	OROR	VALID	OROR	VALID	VALID	VALID	OROR	OROR	OROR	OROR	OROR	VALID	OROR	OROR	VALID		

LAMPIRAN 9

Perhitungan Kuisisioner Final Variabel Motivasi (X₁)

	ITEM INSTRUMEN																										JUMLAH		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
JUMLAH	219	269	261	257	229	233	228	260	275	276	242	143	137	182	236	208	269	204	254	220	229	248	254	249	246	209	208	248	237

**DAFTAR NAMA - NAMA SISWA SMK NEGERI 50 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

Kelas/Kompt. Keahlian : X Akuntansi 1
Nama Wali Kelas : HERLINA, S.PD
Mata Pelajaran : Akuntansi

Diskrip Pembelajaran :

KKM :

NO URUET	NOMOR		NAMA	L/P	Kompetensi Utama			NILAI PERBAIKAN	SKALA SIKAP		HASIL AKHIR	
	NIS	NISN			KOMPETENSI DASAR 1	KOMPETENSI DASAR 2	KOMPETENSI DASAR 3		Sikap	Keterampilan	Nilai Raport	Raport
1	8376		ALDO YOGA PRADAMA	L	65							
2	8277		ANISA PUSPITA	P	95							
3	8278		AYU MAHARDIKA	P	85							
4	8279		CLAUDIA HASIBUAN	P	80							
5	8280		DESTIKA MAULIA	P	75							
6	8281		DEVIYAN PURNAMASARI	P	80							
7	8282		ELITA ERADIKA, W	P	65							
8	8283		FATI SARANI SIAGIAN	P	70							
9	8284		FRAYA SAFITRI	P	85							
10	8285		GIANA ELISAH	P	70							
11	8286		HANDINA DWI OKTAVIYANTO	P	50							
12	8287		HANI CHIRUNISA	P	75							
13	8288		HARIROH DIANA	P	80							
14	8289		HENI MARLINA	P	85							
15	8290		IDNA HADI	P	95							
16	8291		IKKE NURIANAH	P	65							
17	8292		INGGIT FITRIANINGSIH	P	60							
18	8293		JUFANI NURRIZQI	P	100							
19	8294		MEGAWATI NAVIA	P	80							
20	8295		MONIKA SRI WAHYUNI	P	70							
21	8296		MUONEZA OKTA ROKHIMIA	P	75							
22	8297		NIA WATI	P	80							
23	8298		NUR ANDAYANI	P	65							
24	8299		NUR ISMAYA	P	70							
25	8300		NURMA YUNITA	P	70							
26	8301		NURUL FADILAH	P	50							
27	8302		OKTAPIANI	P	60							
28	8303		PUPUT PUTERIANSYAH	P	70							
29	8304		REKA RISMA RAHIM	P	100							
30	8305		RIS SEPTI DIANITA	P	95							
31	8306		SINTA LESTARI	P	75							
32	8307		SITI NUR KHOLIFAH	P	65							
33	8308		SITI YULIA	P	70							
34	8309		SUCI RAHAYU	P	85							
35	8310		THAHLITA METIA UTAMI	P	80							
36	8311		YESI MUSTIKARINI	P	75							

L = 2 P = 34

KETERANGAN NILAI (ANGKA DAN HURUF)

ANGKA NORMATIF/ADAPTIF	HURU/PREDIKAT
9.00 - 10.00	A (amat baik)
7.51 - 8.99	B (Baik)
6.00 - 7.50	C (Cukup)
0.00 - 5.00	D (Kurang)

PRODUKTIF	
NILAI	PREDIKAT

Jakarta, 22 Mei 2014

Guru Mata Diklat

[Signature]
Drs. Jeanne Polly Mamesah
NIP. : 195907051993022501

LAMPIRAN 12

Data Gabungan Skor Variabel Motivasi, Disiplin dan Hasil Belajar

Responden	Y	X ₁	X ₂
1	65	109	109
2	95	120	118
3	80	111	112
4	75	119	117
5	65	112	117
6	85	119	118
7	70	120	120
8	50	105	115
9	80	110	113
10	85	115	114
11	95	119	115
12	60	102	109
13	100	134	139
14	80	122	122
15	70	106	110
16	70	104	104
17	80	113	118
18	65	119	118
19	70	110	113
20	70	109	108
21	50	109	116
22	100	123	121
23	95	128	127
24	75	105	112
25	65	113	115
26	70	115	118
27	85	116	112
28	80	118	120
29	75	116	119
30	100	123	127
31	60	118	119
32	85	115	118
33	40	108	100

Responden	Y	X ₁	X ₂
34	75	118	114
35	75	114	105
36	60	115	107
37	80	125	121
38	90	123	120
39	80	116	120
40	80	127	122
41	95	125	120
42	60	115	117
43	65	121	111
44	60	115	111
45	70	107	119
46	75	129	115
47	80	127	126
48	65	116	111
49	60	120	104
50	75	110	102
51	85	121	117
52	40	110	116
53	55	120	112
54	85	115	112
55	70	117	108
56	75	117	131
57	70	111	117
58	45	108	105

LAMPIRAN 13

Tabel Rata-Rata, Varian, Standar Deviasi Hasil Belajar (Variabel Y)

n	Y	Y - \bar{Y}	(Y - \bar{Y}) ²
1	40	-33,45	1.118,79
2	40	-33,45	1.118,79
3	45	-28,45	809,30
4	50	-23,45	549,82
5	50	-23,45	549,82
6	55	-18,45	340,34
7	60	-13,45	180,86
8	60	-13,45	180,86
9	60	-13,45	180,86
10	60	-13,45	180,86
11	60	-13,45	180,86
12	60	-13,45	180,86
13	65	-8,45	71,37
14	65	-8,45	71,37
15	65	-8,45	71,37
16	65	-8,45	71,37
17	65	-8,45	71,37
18	65	-8,45	71,37
19	70	-3,45	11,89
20	70	-3,45	11,89
21	70	-3,45	11,89
22	70	-3,45	11,89
23	70	-3,45	11,89
24	70	-3,45	11,89
25	70	-3,45	11,89
26	70	-3,45	11,89
27	70	-3,45	11,89
28	75	1,55	2,41
29	75	1,55	2,41
30	75	1,55	2,41
31	75	1,55	2,41
32	75	1,55	2,41
33	75	1,55	2,41
34	75	1,55	2,41
35	75	1,55	2,41
36	80	6,55	42,93
37	80	6,55	42,93
38	80	6,55	42,93
39	80	6,55	42,93
40	80	6,55	42,93
41	80	6,55	42,93
42	80	6,55	42,93
43	80	6,55	42,93
44	80	6,55	42,93
45	85	11,55	133,44
46	85	11,55	133,44
47	85	11,55	133,44
48	85	11,55	133,44
49	85	11,55	133,44
50	85	11,55	133,44
51	90	16,55	273,96
52	95	21,55	464,48
53	95	21,55	464,48
54	95	21,55	464,48
55	95	21,55	464,48
56	100	26,55	704,99
57	100	26,55	704,99
58	100	26,55	704,99
Σ	4260	0,00	11560,34

Tabel Rata-Rata, Varian, Standar Deviasi Motivasi (Variabel X₁)

n	X₁	X₁ - \bar{x}	(X₁ - \bar{x})²				
1	102	-13,98	195,52	30	116	0,02	0,00
2	104	-11,98	143,59	31	116	0,02	0,00
3	105	-10,98	120,62	32	116	0,02	0,00
4	105	-10,98	120,62	33	117	1,02	1,03
5	106	-9,98	99,66	34	117	1,02	1,03
6	107	-8,98	80,69	35	118	2,02	4,07
7	108	-7,98	63,72	36	118	2,02	4,07
8	108	-7,98	63,72	37	118	2,02	4,07
9	109	-6,98	48,76	38	119	3,02	9,10
10	109	-6,98	48,76	39	119	3,02	9,10
11	109	-6,98	48,76	40	119	3,02	9,10
12	110	-5,98	35,79	41	119	3,02	9,10
13	110	-5,98	35,79	42	120	4,02	16,14
14	110	-5,98	35,79	43	120	4,02	16,14
15	110	-5,98	35,79	44	120	4,02	16,14
16	111	-4,98	24,83	45	120	4,02	16,14
17	111	-4,98	24,83	46	121	5,02	25,17
18	112	-3,98	15,86	47	121	5,02	25,17
19	113	-2,98	8,90	48	122	6,02	36,21
20	113	-2,98	8,90	49	123	7,02	49,24
21	114	-1,98	3,93	50	123	7,02	49,24
22	115	-0,98	0,97	51	123	7,02	49,24
23	115	-0,98	0,97	52	125	9,02	81,31
24	115	-0,98	0,97	53	125	9,02	81,31
25	115	-0,98	0,97	54	127	11,02	121,38
26	115	-0,98	0,97	55	127	11,02	121,38
27	115	-0,98	0,97	56	128	12,02	144,41
28	115	-0,98	0,97	57	129	13,02	169,45
29	116	0,02	0,00	58	134	18,02	324,62
				Σ	6727	0,00	2664,98

Tabel Rata-Rata, Varian, Standar Deviasi Disiplin (Variabel X₂)

n	X ₂	X ₂ - □ ₂	(X ₂ - □ ₂) ²
1	100	-15,98	255,45
2	102	-13,98	195,52
3	104	-11,98	143,59
4	104	-11,98	143,59
5	105	-10,98	120,62
6	105	-10,98	120,62
7	107	-8,98	80,69
8	108	-7,98	63,72
9	109	-6,98	48,76
10	109	-6,98	48,76
11	110	-5,98	35,79
12	111	-4,98	24,83
13	111	-4,98	24,83
14	111	-4,98	24,83
15	112	-3,98	15,86
16	112	-3,98	15,86
17	112	-3,98	15,86
18	112	-3,98	15,86
19	112	-3,98	15,86
20	113	-2,98	8,90
21	113	-2,98	8,90
22	114	-1,98	3,93
23	114	-1,98	3,93
24	115	-0,98	0,97
25	115	-0,98	0,97
26	115	-0,98	0,97
27	115	-0,98	0,97
28	116	0,02	0,00
29	116	0,02	0,00

30	117	1,02	1,03
31	117	1,02	1,03
32	117	1,02	1,03
33	117	1,02	1,03
34	117	1,02	1,03
35	118	2,02	4,07
36	118	2,02	4,07
37	118	2,02	4,07
38	118	2,02	4,07
39	118	2,02	4,07
40	118	2,02	4,07
41	118	2,02	4,07
42	119	3,02	9,10
43	119	3,02	9,10
44	119	3,02	9,10
45	120	4,02	16,14
46	120	4,02	16,14
47	120	4,02	16,14
48	120	4,02	16,14
49	120	4,02	16,14
50	121	5,02	25,17
51	121	5,02	25,17
52	122	6,02	36,21
53	122	6,02	36,21
54	126	10,02	100,35
55	127	11,02	121,38
56	127	11,02	121,38
57	131	15,02	225,52
58	139	23,02	529,79
Σ	6706	-21,00	2803,26

LAMPIRAN 14

Hasil Perhitungan Rata-Rata Varian, Standar Deviasi X₁, X₂ dan Y

Perhitungan Rata-Rata, Varian, Standar Deviasi Variabel Hasil Belajar	Perhitungan Rata-Rata, Varian, Standar Deviasi Variabel Motivasi	Perhitungan Rata-Rata, Varian, Standar Deviasi Variabel Disiplin
<p>Rata-Rata</p> $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$ $= \frac{4260}{58}$ $= \underline{\underline{73,45}}$	<p>A. Rata-Rata</p> $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$ $= \frac{6727}{58}$ $= \underline{\underline{115,98}}$	<p>A. Rata-Rata</p> $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$ $= \frac{6706}{58}$ $= \underline{\underline{115,62}}$
<p>Varian</p> $S^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}$ $= \frac{11560,34}{57}$ $= \underline{\underline{202,81}}$	<p>B. Varian</p> $S^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}$ $= \frac{2664,98}{57}$ $= \underline{\underline{46,75}}$	<p>B. Varian</p> $S^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}$ $= \frac{2803,26}{57}$ $= \underline{\underline{49,18}}$
<p>Standar Deviasi</p> $S = \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}}$ $S = \sqrt{S^2}$ $= \underline{\underline{14,24}}$	<p>C. Standar Deviasi</p> $S = \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}}$ $S = \sqrt{S^2}$ $= \underline{\underline{6,84}}$	<p>C. Standar Deviasi</p> $S = \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}}$ $S = \sqrt{S^2}$ $= \underline{\underline{7,01}}$

LAMPIRAN 15

Proses Perhitungan Penggambaran Grafik Histogram dan Tabel

Frekuensi Y (Hasil Belajar)

1. Rentang

= Skor Hasil Belajar Max – Skor Hasil Belajar Min

= 100 - 40

= 60

2. Interval Kelas

= $1 + (3,3) \log 58$

= $1 + (3,3) 1,7634$

= 1 + 5,82

= 6,82 dibulatkan menjadi 7

3. Panjang Kelas

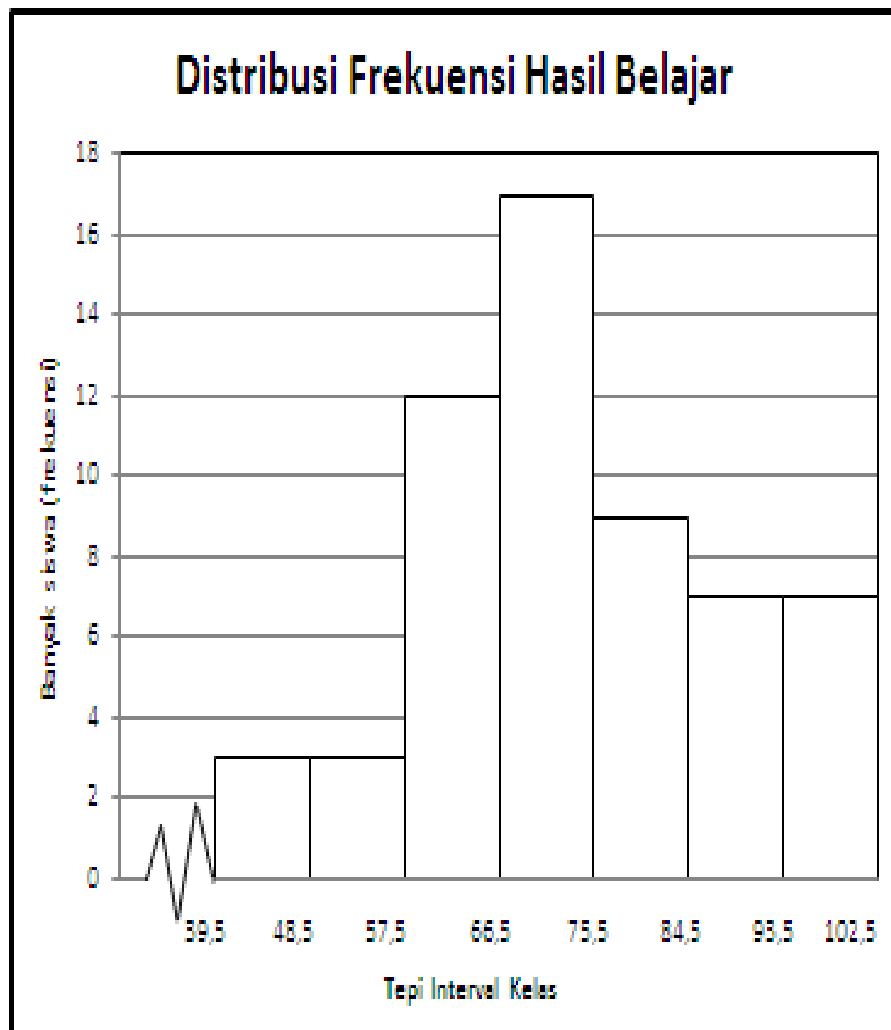
= $\frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$

Kelas

= $60/7$

= 8,6 dibulatkan menjadi 9

<u>DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR</u>							
Nomor	Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	40	-	48	39,5	48,5	3	5%
2	49	-	57	48,5	57,5	3	5%
3	58	-	66	57,5	66,5	12	21%
4	67	-	75	66,5	75,5	17	29%
5	76	-	84	75,5	84,5	9	16%
6	85	-	93	84,5	93,5	7	12%
7	94	-	102	93,5	102,5	7	12%
Jumlah						58	100%



LAMPIRAN 16

Proses Perhitungan Penggambaran Grafik Histogram dan Tabel

Frekuensi X_1 (Motivasi)

1. Rentang

$$= \text{Skor Motivasi Max} - \text{Skor Motivasi Min}$$

$$= 134 - 102$$

$$= 32$$

2. Interval Kelas

$$= 1 + (3,3) \log 58$$

$$= 1 + (3,3) 1,7634$$

$$= 1 + 5,82$$

$$= 6,82 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

3. Panjang Kelas

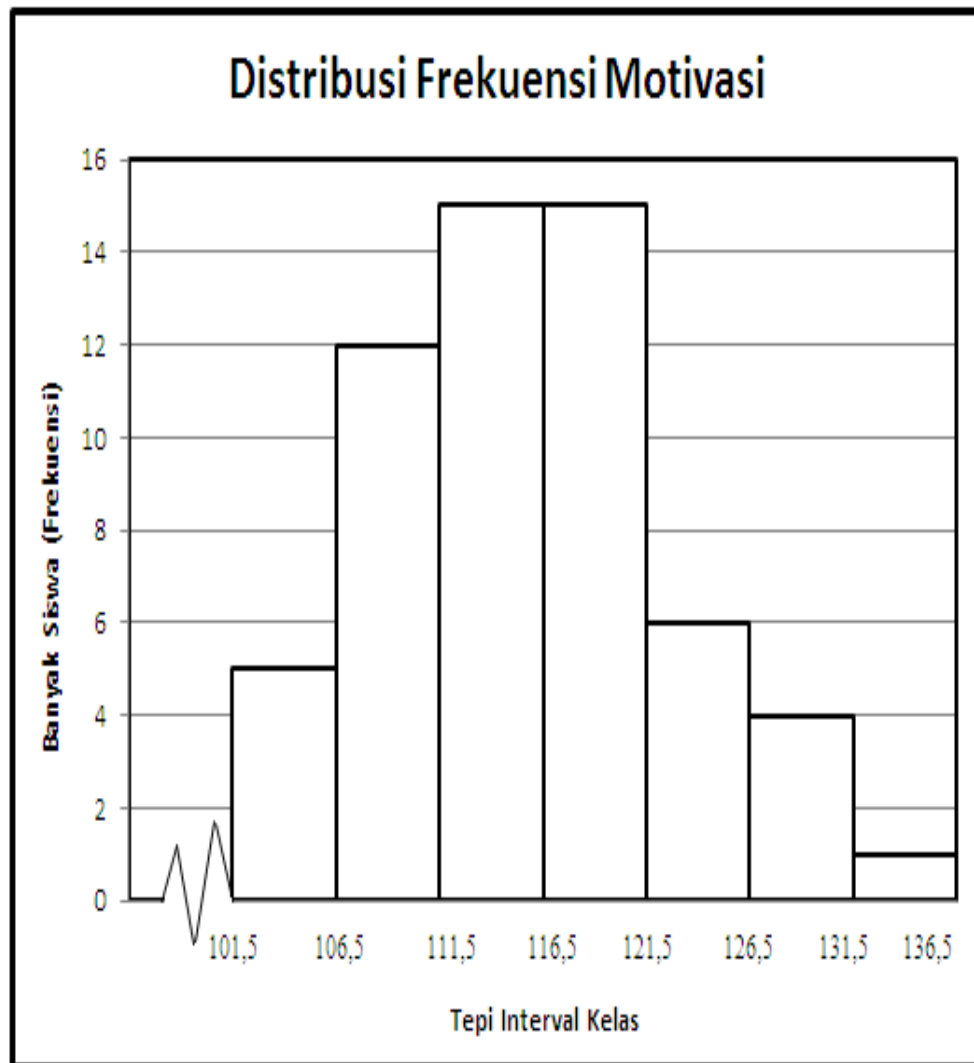
$$= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{32}{7}$$

$$= 4,6$$

$$= 4,6 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

<u>DISTRIBIUSI FREKUENSI MOTIVASI</u>							
Nomor	Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	102	-	106	101,5	106,5	5	9%
2	107	-	111	106,5	111,5	12	21%
3	112	-	116	111,5	116,5	15	26%
4	117	-	121	116,5	121,5	15	26%
5	122	-	126	121,5	126,5	6	10%
6	127	-	131	126,5	131,5	4	7%
7	132	-	136	131,5	136,5	1	2%
Jumlah						58	100%



LAMPIRAN 17

Proses Perhitungan Penggambaran Grafik Histogram dan Tabel

Frekuensi X_2 (Disiplin)

1. Rentang

$$= \text{Skor Motivasi Max} - \text{Skor Motivasi Min}$$

$$= 139 - 100$$

$$= 39$$

2. Interval Kelas

$$= 1 + (3,3) \log 58$$

$$= 1 + (3,3) 1,7634$$

$$= 1 + 5,82$$

$$= 6,82 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

3. Panjang Kelas

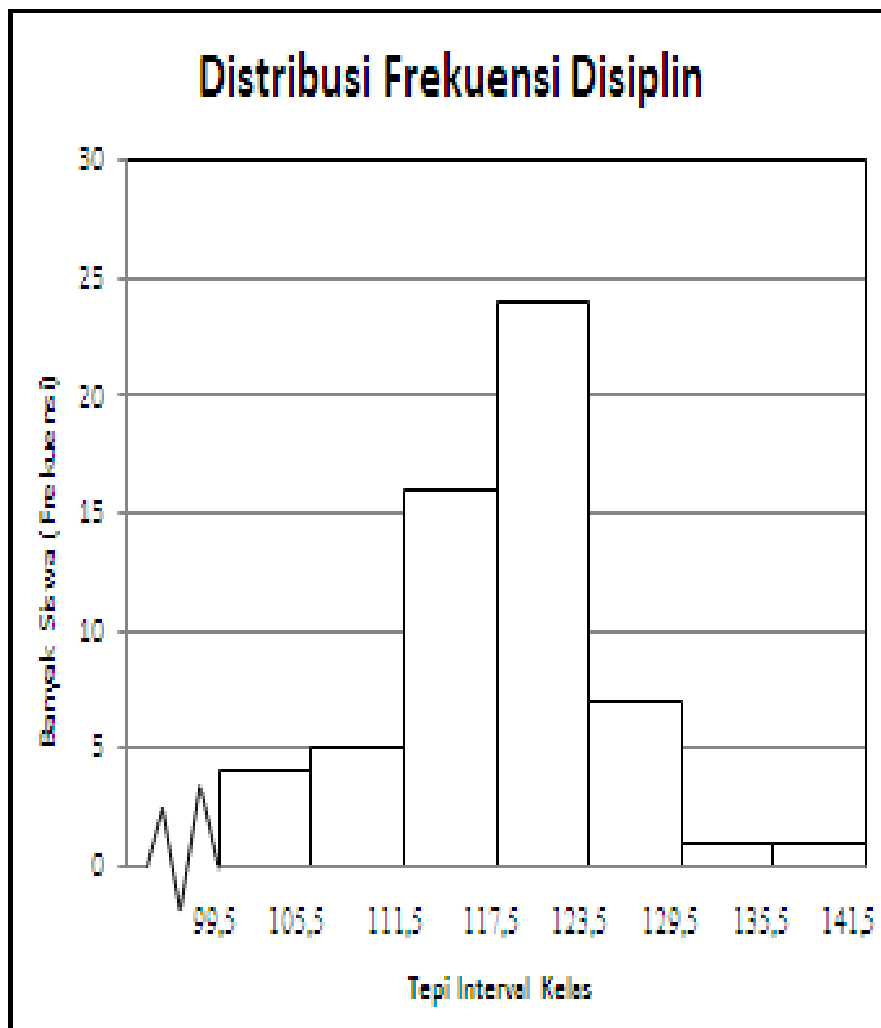
$$= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{39}{7}$$

$$= 5,6 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

DISTRIBUSI FREKUENSI DISIPLIN

Nomor	Interval			Batas		Frekuensi	
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	100	-	105	99,5	105,5	4	7%
2	106	-	111	105,5	111,5	5	9%
3	112	-	117	111,5	117,5	16	28%
4	118	-	123	117,5	123,5	24	41%
5	124	-	129	123,5	129,5	7	12%
6	130	-	135	129,5	135,5	1	2%
7	136	-	141	135,5	141,5	1	2%
Jumlah						58	100%



LAMPIRAN 18

Hasil Output SPSS v.16 Uji Normalitas Data

Tests of Normality

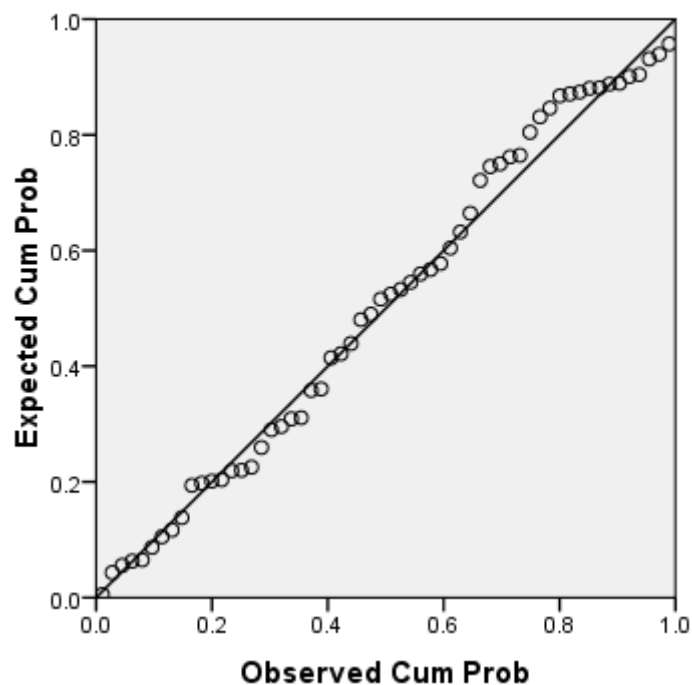
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.094	58	.200 [*]	.972	58	.194
Motivasi	.081	58	.200 [*]	.988	58	.857
Disiplin	.111	58	.074	.965	58	.095

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Output SPSS v.16 Normal Probability Plot Uji Normalitas

Dependent Variable: Hasil Belajar



Hasil Output SPSS v.16 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi	Between Groups	(Combined)	6667.488	25	266.700	1.744	.069
		Linearity	3814.735	1	3814.735	24.949	.000
		Deviation from Linearity	2852.753	24	118.865	.777	.736
	Within Groups		4892.857	32	152.902		
	Total		11560.345	57			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* Disiplin	Between Groups	(Combined)	7427.547	23	322.937	2.657	.005
		Linearity	3406.194	1	3406.194	28.022	.000
		Deviation from Linearity	4021.353	22	182.789	1.504	.139
	Within Groups		4132.798	34	121.553		
	Total		11560.345	57			

Hasil Output SPSS v.16 Uji Multikolinieritas Variabel X₁ dan X₂

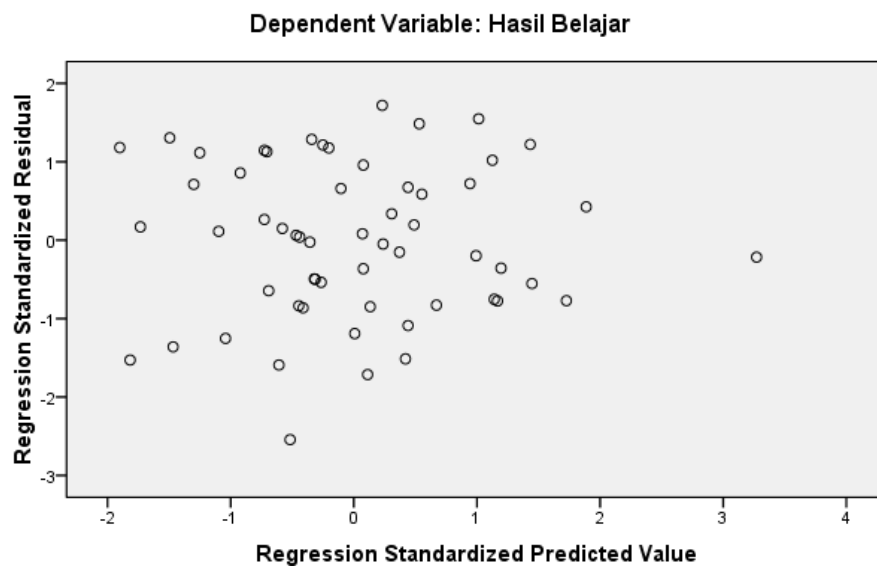
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-91.627	28.032		-3.269	.002		
	Motivasi	.806	.279	.387	2.889	.006	.621	1.611
	Disiplin	.619	.272	.305	2.274	.027	.621	1.611

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil Output SPSS v.16 Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Hasil Output SPSS v.16 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.365	11.34556	2.014

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil Output SPSS v.16 Regresi Linear Berganda X₁ dan X₂ dengan Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-91.627	28.032		-3.269	.002		
	Motivasi	.806	.279	.387	2.889	.006	.621	1.611
	Disiplin	.619	.272	.305	2.274	.027	.621	1.611

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil Output SPSS v.16 Korelasi Ganda (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.365	11.34556

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil Output SPSS v.16 Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.365	11.34556

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil Output SPSS v.16 Regresi secara Bersama-sama (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4480.651	2	2240.325	17.404	.000 ^a
	Residual	7079.694	55	128.722		
	Total	11560.345	57			

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil Output SPSS v.16 Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-91.627	28.032		-3.269	.002		
	Motivasi	.806	.279	.387	2.889	.006	.621	1.611
	Disiplin	.619	.272	.305	2.274	.027	.621	1.611

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

LAMPIRAN 19

TABEL ISSAC-MICHAEL

TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 %

N	Sigifikasi			N	Sigifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

LAMPIRAN 20

TABEL DURBIN WATSON

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964						
9	0.8243	1.3199	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
10	0.8791	1.3197	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
11	0.9273	1.3241	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
12	0.9708	1.3314	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
13	1.0097	1.3404	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
14	1.0450	1.3503	0.8612	1.5621	0.7147	1.8139	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
15	1.0770	1.3605	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
16	1.1062	1.3709	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
17	1.1330	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
18	1.1576	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
19	1.1796	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
20	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
21	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
22	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
23	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
24	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
25	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
26	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
27	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
28	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
29	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
30	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
31	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
32	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
33	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
34	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
35	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
36	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
37	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
38	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
39	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
40	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
41	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
42	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
43	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
44	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
45	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
46	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
47	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
48	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
49	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
50	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
51	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
52	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
53	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
54	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
55	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
56	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
57	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
58	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
59	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
60	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672

LAMPIRAN 21

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80

LAMPIRAN 22

TABEL T

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096

LAMPIRAN 23

TABEL R

Tabel nilai kritis untuk r Pearson Product Moment								
dk=n-2	Probabilitas 1 ekor							
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0025	0,001	0,0005
	Probabilitas 2 ekor							
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,01	0,002	0,001
1	0,951	0,988	0,997	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
2	0,800	0,900	0,950	0,980	0,990	0,995	0,998	0,999
3	0,687	0,805	0,878	0,934	0,959	0,974	0,986	0,991
4	0,608	0,729	0,811	0,882	0,917	0,942	0,963	0,974
5	0,551	0,669	0,754	0,833	0,875	0,906	0,935	0,951
6	0,507	0,621	0,707	0,789	0,834	0,870	0,905	0,925
7	0,472	0,582	0,666	0,750	0,798	0,836	0,875	0,898
8	0,443	0,549	0,632	0,715	0,765	0,805	0,847	0,872
9	0,419	0,521	0,602	0,685	0,735	0,776	0,820	0,847
10	0,398	0,497	0,576	0,658	0,708	0,750	0,795	0,823
11	0,380	0,476	0,553	0,634	0,684	0,726	0,772	0,801
12	0,365	0,458	0,532	0,612	0,661	0,703	0,750	0,780
13	0,351	0,441	0,514	0,592	0,641	0,683	0,730	0,760
14	0,338	0,426	0,497	0,574	0,623	0,664	0,711	0,742
15	0,327	0,412	0,482	0,558	0,606	0,647	0,694	0,725
16	0,317	0,400	0,468	0,543	0,590	0,631	0,678	0,708
17	0,308	0,389	0,456	0,529	0,575	0,616	0,662	0,693
18	0,299	0,378	0,444	0,516	0,561	0,602	0,648	0,679
19	0,291	0,369	0,433	0,503	0,549	0,589	0,635	0,665
20	0,284	0,360	0,423	0,492	0,537	0,576	0,622	0,652
21	0,277	0,352	0,413	0,482	0,526	0,565	0,610	0,640
22	0,271	0,344	0,404	0,472	0,515	0,554	0,599	0,629
23	0,265	0,337	0,396	0,462	0,505	0,543	0,588	0,618
24	0,260	0,330	0,388	0,453	0,496	0,534	0,578	0,607
25	0,255	0,323	0,381	0,445	0,487	0,524	0,568	0,597
26	0,250	0,317	0,374	0,437	0,479	0,515	0,559	0,588
27	0,245	0,311	0,367	0,430	0,471	0,507	0,550	0,579
28	0,241	0,306	0,361	0,423	0,463	0,499	0,541	0,570
29	0,237	0,301	0,355	0,416	0,456	0,491	0,533	0,562
30	0,233	0,296	0,349	0,409	0,449	0,484	0,526	0,554
35	0,216	0,275	0,325	0,381	0,418	0,452	0,492	0,519
40	0,202	0,257	0,304	0,358	0,393	0,425	0,463	0,490
45	0,190	0,243	0,288	0,338	0,372	0,403	0,439	0,465
50	0,181	0,231	0,273	0,322	0,354	0,384	0,419	0,443
60	0,165	0,211	0,250	0,295	0,325	0,352	0,385	0,408
70	0,153	0,195	0,232	0,274	0,302	0,327	0,358	0,380
80	0,143	0,183	0,217	0,257	0,283	0,307	0,336	0,357
90	0,135	0,173	0,205	0,242	0,267	0,290	0,318	0,338
100	0,128	0,164	0,195	0,230	0,254	0,276	0,303	0,321
150	0,105	0,134	0,159	0,189	0,208	0,227	0,249	0,264
200	0,091	0,116	0,138	0,164	0,181	0,197	0,216	0,230
300	0,074	0,095	0,113	0,134	0,148	0,161	0,177	0,188
400	0,064	0,082	0,098	0,116	0,128	0,140	0,154	0,164
500	0,057	0,073	0,088	0,104	0,115	0,125	0,138	0,146
1000	0,041	0,052	0,062	0,073	0,081	0,089	0,098	0,104

LAMPIRAN 24

**DAFTAR NAMA-NAMA PARA RESPONDEN UJI COBA DAN SAMPEL
DI SMK NEGERI 50 JAKARTA**

No	Nama	Kelas	Keterangan
1.	Ade Putri Lestari	X AP 1	Uji Coba
2.	Ainun Saida Mustika	X AP 1	Uji Coba
3.	Ananda Regita Pramesty	X AP 1	Uji Coba
4.	Dahlia Lestari	X AP 1	Uji Coba
5.	Diana Rose	X AP 1	Uji Coba
6.	Difianti Hasanah	X AP 1	Uji Coba
7.	Endah Cahyani	X AP 1	Uji Coba
8.	Eva Wulandari	X AP 1	Uji Coba
9.	Fitriah	X AP 1	Uji Coba
10.	Hanisah Harum Sari	X AP 1	Uji Coba
11.	Hartono	X AP 1	Uji Coba
12.	Indriyani	X AP 1	Uji Coba
13.	Intan Monita Suci	X AP 1	Uji Coba
14.	Intan Rizqi Amalia	X AP 1	Uji Coba
15.	Lia Maelani Wiranata	X AP 1	Uji Coba
16.	Luthfi Mufidah	X AP 1	Uji Coba
17.	Muthiah Putri Sakinah	X AP 1	Uji Coba
18.	Mutia Sari	X AP 1	Uji Coba
19.	Nur'aini	X AP 1	Uji Coba
20.	Puji Astuti	X AP 1	Uji Coba
21.	Putri Purwaningrum	X AP 1	Uji Coba
22.	Restiani Alfiyah Azhaar	X AP 1	Uji Coba
23.	Reza Pahlevi	X AP 1	Uji Coba
24.	Sakinah	X AP 1	Uji Coba
25.	Saradevi Palit	X AP 1	Uji Coba
26.	Sarah Hafifah	X AP 1	Uji Coba
27.	Shindy Saputrie	X AP 1	Uji Coba
28.	Silfa Rahmawati	X AP 1	Uji Coba
29.	Vindy Fatika	X AP 1	Uji Coba
30.	Voni Andriyani	X AP 1	Uji Coba
31.	Aldo Yoga Pradana	X AK 1	Sampel
32.	Annisa Puspita	X AK 1	Sampel
33.	Claudia Hasibuan	X AK 1	Sampel
34.	Destika Maulia	X AK 1	Sampel
35.	Elita Eradika. W	X AK 1	Sampel
36.	Fraya Safitri	X AK 1	Sampel
37.	Giana Elisah	X AK 1	Sampel
38.	Handina Dwi Oktaviyani	X AK 1	Sampel
39.	Hariroh Diana	X AK 1	Sampel
40.	Heni Marlina	X AK 1	Sampel
41.	Idna Hadi	X AK 1	Sampel
42.	Inggit Fitriyaningsih	X AK 1	Sampel

43.	Jufani Nurriszqi	X AK 1	Sampel
44.	Megawati Navia	X AK 1	Sampel
45.	Monika Sri Wahyuni	X AK 1	Sampel
46.	Muoneza Okta Rokhimia	X AK 1	Sampel
47.	Nia Wati	X AK 1	Sampel
48.	Nur Andayani	X AK 1	Sampel
49.	Nur Ismayani	X AK 1	Sampel
50.	Nurul Fadilah	X AK 1	Sampel
51.	Oktapiani	X AK 1	Sampel
52.	Reka Risma Rahim	X AK 1	Sampel
53.	Ris Septi Dianita	X AK 1	Sampel
54.	Sinta Lestari	X AK 1	Sampel
55.	Siti Nur Kholifah	X AK 1	Sampel
56.	Siti Yulia	X AK 1	Sampel
57.	Suci Rahayu	X AK 1	Sampel
58.	Thahlita Metia Utami	X AK 1	Sampel
59.	Yesi Mustikarini	X AK 1	Sampel
60.	Amelia Ayu Marchika	X AK 2	Sampel
61.	Anisa Febriyanti	X AK 2	Sampel
62.	Anisa Tri Astuti	X AK 2	Sampel
63.	Azura Handariatun	X AK 2	Sampel
64.	Chairunnisa	X AK 2	Sampel
65.	Choeronisa	X AK 2	Sampel
66.	Debsella Agusti	X AK 2	Sampel
67.	Devi Nia Astuti	X AK 2	Sampel
68.	Dewi Antika	X AK 2	Sampel
69.	Dewi Krisnawati	X AK 2	Sampel
70.	Dian Fitriyana Sari	X AK 2	Sampel
71.	Dian Pratiwi	X AK 2	Sampel
72.	Dina Wulan Pratiwi	X AK 2	Sampel
73.	Evita Sari	X AK 2	Sampel
74.	Fadillah	X AK 2	Sampel
75.	Faridah	X AK 2	Sampel
76.	Fitrianingsih Dwi Lestari	X AK 2	Sampel
77.	Idham Cholik	X AK 2	Sampel
78.	Laa Luna Ramadhanty	X AK 2	Sampel
79.	Lulu Lutfiatul Fajriah	X AK 2	Sampel
80.	Miya Adawiyah	X AK 2	Sampel
81.	Nevy Saskia Putri	X AK 2	Sampel
82.	Nova Taruna	X AK 2	Sampel
83.	Noviana	X AK 2	Sampel
84.	Rhizka Rosmiyanti	X AK 2	Sampel
85.	Rika Apriani	X AK 2	Sampel
86.	Silmi Dina Khoirunninda	X AK 2	Sampel
87.	Tri Astuti	X AK 2	Sampel
88.	Winda Ayu Herliyanti	X AK 2	Sampel

LAMPIRAN 25

VALIDITAS FAKTOR MOTIVASI (X₁)

INDIKATOR 1							INDIKATOR 2							INDIKATOR 3							
No	12	19	26	36	37	JUMLAH	NO	2	9	11	21	22	24	29	JUMLAH	NO	7	8	17	18	JUMLAH
1	4	5	5	2	4	20	1	3	4	4	2	3	2	4	22	1	4	4	4	5	17
2	5	5	5	4	5	24	2	5	5	5	4	5	5	2	31	2	5	5	5	5	20
3	4	4	2	5	4	19	3	4	4	3	3	4	4	4	26	3	5	4	5	5	19
4	4	5	5	2	3	19	4	3	5	5	3	2	5	4	27	4	5	5	5	5	20
5	4	5	3	3	5	20	5	5	5	4	1	2	4	4	25	5	2	4	5	3	14
6	5	5	4	4	5	23	6	3	4	5	2	4	4	3	25	6	4	5	5	5	19
7	5	5	5	5	5	25	7	4	5	5	2	3	4	5	28	7	5	5	5	5	20
8	5	4	5	4	3	21	8	3	4	2	2	2	3	5	21	8	4	5	5	4	18
9	5	5	4	1	5	20	9	4	5	5	3	4	3	4	28	9	3	5	5	5	18
10	4	5	2	2	4	17	10	4	4	5	4	4	4	4	29	10	5	5	5	5	20
11	5	5	1	5	5	21	11	4	4	3	4	4	4	5	28	11	3	5	5	5	18
12	4	4	3	3	4	18	12	3	5	4	3	3	3	5	26	12	4	4	5	4	17
13	2	3	3	2	3	13	13	3	4	3	1	2	3	5	21	13	3	4	5	4	16
14	4	5	1	1	5	16	14	4	5	4	2	1	2	4	22	14	5	4	5	5	19
15	5	5	1	4	3	18	15	3	5	4	3	3	2	4	24	15	5	5	5	5	20
16	5	5	4	4	4	22	16	4	5	4	4	4	4	5	30	16	5	5	5	5	20
17	4	4	5	3	5	21	17	4	4	5	2	4	4	3	26	17	3	5	5	5	18
18	5	5	5	5	5	25	18	5	5	5	4	4	5	5	33	18	5	5	5	5	20
19	4	4	2	3	3	16	19	3	4	3	3	3	3	3	22	19	5	5	5	5	20
20	5	3	3	2	4	17	20	4	4	5	4	2	4	3	26	20	4	4	4	3	15
21	5	5	4	3	3	20	21	3	5	4	2	4	3	3	24	21	5	5	5	5	20
22	5	5	5	5	5	25	22	4	5	3	2	4	5	5	28	22	5	5	5	5	20
23	5	5	5	5	5	25	23	5	5	5	3	5	4	5	32	23	5	5	5	5	20
24	4	3	3	2	3	15	24	3	4	4	1	3	2	3	20	24	4	4	4	4	16
25	4	5	4	5	4	22	25	4	4	5	2	5	4	4	28	25	5	4	5	5	19
26	4	4	4	2	3	17	26	3	4	3	2	3	4	3	22	26	4	5	5	5	19
27	5	4	5	4	3	21	27	4	5	3	2	2	3	5	24	27	5	4	5	5	19
28	4	5	5	2	3	19	28	3	4	5	2	5	5	3	27	28	4	4	5	5	18
29	5	5	5	3	3	21	29	5	5	5	3	5	5	5	33	29	5	5	5	5	20
30	4	4	4	4	3	19	30	3	4	3	2	3	3	2	20	30	4	4	4	4	16
INDIKATOR 1						599	INDIKATOR 2						778	INDIKATOR 3					555		

INDIKATOR 4					INDIKATOR 5							INDIKATOR 6								
JUMLAH	NO	16	35	39	JUMLAH	NO	15	23	25	31	32	JUMLAH	NO	20	28	33	34	40	JUMLAH	
17	1	3	5	5	13	1	4	4	4	4	5	21	1	3	5	5	5	5	23	
20	2	5	5	5	15	2	4	5	5	5	1	20	2	5	5	5	5	5	25	
19	3	5	5	5	15	3	5	3	5	3	5	21	3	4	5	5	5	5	24	
20	4	5	5	5	15	4	3	5	5	3	5	21	4	5	5	5	5	5	25	
14	5	5	4	5	14	5	4	4	5	3	3	19	5	1	4	4	4	4	17	
19	6	5	4	5	14	6	4	4	5	3	4	20	6	2	4	5	4	4	19	
20	7	5	5	5	15	7	4	5	5	3	5	22	7	5	5	5	5	5	25	
18	8	4	5	5	14	8	3	5	5	3	5	21	8	1	5	5	5	5	21	
18	9	5	5	4	14	9	3	3	5	4	4	19	9	5	5	5	5	5	25	
20	10	5	4	4	13	10	4	4	4	4	4	20	10	4	4	4	4	4	20	
18	11	5	5	5	15	11	5	5	5	5	5	25	11	5	4	4	5	5	24	
17	12	5	5	4	14	12	4	4	5	4	3	20	12	4	4	4	4	4	20	
16	13	5	3	5	13	13	3	3	5	3	1	15	13	1	5	3	5	4	18	
19	14	5	1	5	11	14	5	3	5	2	5	20	14	1	5	5	5	5	21	
20	15	5	4	5	14	15	4	3	5	3	5	20	15	3	5	5	5	5	23	
20	16	5	5	5	15	16	4	4	4	4	4	20	16	5	5	4	5	4	23	
18	17	5	4	4	13	17	4	5	5	5	5	24	17	5	5	5	5	2	22	
20	18	5	5	5	15	18	5	5	5	4	5	24	18	5	5	5	5	5	25	
20	19	4	4	3	11	19	2	3	4	3	3	15	19	3	3	3	3	3	15	
15	20	3	4	3	10	20	3	4	4	3	5	19	20	3	5	5	4	4	21	
20	21	5	5	5	15	21	4	4	5	3	5	21	21	3	5	5	5	5	23	
20	22	5	5	5	15	22	4	4	5	4	5	22	22	3	5	5	5	5	23	
20	23	5	4	4	13	23	5	4	5	4	4	22	23	5	5	5	5	5	25	
16	24	4	4	5	13	24	4	4	3	3	5	19	24	1	4	5	4	4	18	
19	25	4	5	5	14	25	4	4	5	5	5	23	25	1	5	5	5	5	21	
19	26	5	4	4	13	26	4	4	4	3	2	17	26	3	4	5	4	3	19	
19	27	5	5	5	15	27	3	5	5	3	5	21	27	1	5	4	5	5	20	
18	28	5	4	4	13	28	5	4	5	3	4	21	28	3	5	4	5	4	21	
20	29	5	5	5	15	29	5	5	5	5	5	25	29	3	5	5	5	5	23	
16	30	4	4	4	12	30	4	3	4	2	4	17	30	4	5	4	4	4	21	
555	INDIKATOR 4				411	INDIKATOR 5							614	INDIKATOR 6						650

VALIDITAS FAKTOR 1						VALIDITAS FAKTOR 2					
n	Skor Faktor 1 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY	n	Skor Faktor 2 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY
1	20	116	400	13456	2320	1	22	116	484	13456	2552
2	24	135	576	18225	3240	2	31	135	961	18225	4185
3	19	124	361	15376	2356	3	26	124	676	15376	3224
4	19	127	361	16129	2413	4	27	127	729	16129	3429
5	20	109	400	11881	2180	5	25	109	625	11881	2725
6	23	120	529	14400	2760	6	25	120	625	14400	3000
7	25	135	625	18225	3375	7	28	135	784	18225	3780
8	21	116	441	13456	2436	8	21	116	441	13456	2436
9	20	124	400	15376	2480	9	28	124	784	15376	3472
10	17	119	289	14161	2023	10	20	119	841	14161	3451
11	21	131	441	17161	2751	11	28	131	784	17161	3688
12	18	115	324	13225	2070	12	26	115	676	13225	2990
13	13	96	169	9216	1248	13	21	96	441	9216	2016
14	16	109	256	11881	1744	14	22	109	484	11881	2398
15	18	119	324	14161	2142	15	24	119	576	14161	2856
16	22	130	484	16900	2880	16	30	130	900	16900	3900
17	21	124	441	15376	2604	17	26	124	676	15376	3224
18	25	142	625	20164	3550	18	33	142	1089	20164	4686
19	16	99	256	9801	1584	19	22	99	484	9801	2178
20	17	108	289	11664	1836	20	26	108	676	11664	2808
21	20	123	400	15129	2480	21	24	123	576	15129	2952
22	25	133	625	17689	3325	22	28	133	784	17689	3724
23	25	137	625	18769	3425	23	32	137	1024	18769	4384
24	15	101	225	10201	1515	24	20	101	400	10201	2020
25	22	127	484	16129	2794	25	28	127	784	16129	3556
26	17	107	289	11449	1819	26	22	107	484	11449	2354
27	21	120	441	14400	2520	27	24	120	576	14400	2880
28	19	119	361	14161	2261	28	27	119	729	14161	3213
29	21	137	441	18769	2877	29	33	137	1089	18769	4521
30	19	105	361	11025	1995	30	20	105	400	11025	2100
JUMLAH	599	3607	12243	487955	72983	JUMLAH	778	3607	20582	487955	84882

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{(30 \times 72983) - (599 \times 3607)}{\sqrt{((30 \times 12243) - (599)^2)((30 \times 487955) - (3607)^2)}}$$

$$= \frac{28297}{\sqrt{(8409 \times 128201)}}$$

$$= \frac{28297}{1088298289}$$

$$= \frac{28297}{329893663}$$

$$= 0,8577$$

VALIDITAS FAKTOR 3						VALIDITAS FAKTOR 4					
n	Skor Faktor 3 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY	n	Skor Faktor 4 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY
1	17	116	289	13456	1972	1	13	116	169	13456	1508
2	20	135	400	18225	2700	2	15	135	225	18225	2025
3	19	124	361	15376	2356	3	15	124	225	15376	1860
4	20	127	400	16129	2540	4	15	127	225	16129	1905
5	14	109	196	11881	1526	5	14	109	196	11881	1526
6	19	120	361	14400	2280	6	14	120	196	14400	1680
7	20	135	400	18225	2700	7	15	135	225	18225	2025
8	18	116	324	13456	2088	8	14	116	196	13456	1624
9	18	124	324	15376	2232	9	14	124	196	15376	1736
10	20	119	400	14161	2380	10	13	119	169	14161	1547
11	18	131	324	17161	2358	11	15	131	225	17161	1965
12	17	115	289	13225	1955	12	14	115	196	13225	1610
13	16	96	256	9216	1536	13	13	96	169	9216	1248
14	19	109	361	11881	2071	14	11	109	121	11881	1199
15	20	119	400	14161	2380	15	14	119	196	14161	1666
16	20	130	400	16900	2600	16	15	130	225	16900	1950
17	18	124	324	15376	2232	17	13	124	169	15376	1612
18	20	142	400	20164	2840	18	15	142	225	20164	2130
19	20	99	400	9801	1980	19	11	99	121	9801	1089
20	15	108	225	11664	1620	20	10	108	100	11664	1080
21	20	123	400	15129	2480	21	15	123	225	15129	1845
22	20	133	400	17689	2680	22	15	133	225	17689	1995
23	20	137	400	18769	2740	23	13	137	169	18769	1781
24	16	101	256	10201	1616	24	13	101	169	10201	1313
25	19	127	361	16129	2413	25	14	127	196	16129	1778
26	19	107	361	11449	2033	26	13	107	169	11449	1391
27	19	120	361	14400	2280	27	15	120	225	14400	1800
28	18	119	324	14161	2142	28	13	119	169	14161	1547
29	20	137	400	18769	2740	29	15	137	225	18769	2055
30	16	105	256	11025	1680	30	12	105	144	11025	1260
JUMLAH	555	3607	10353	437955	67110	JUMLAH	411	3607	5685	437955	49750

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{(30 \times 67110) - (555 \times 3607)}{\sqrt{((30 \times 10353) - (555)^2)((30 \times 437955) - (3607)^2)}}$$

$$= \frac{11415}{\sqrt{(2565 \times 128201)}}$$

$$= \frac{11415}{\sqrt{328835565}}$$

$$= \frac{11415}{18133,82378}$$

$$= 0,6295$$

VALIDITAS FAKTOR 5						VALIDITAS FAKTOR 6					
n	Skor Faktor 5 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY	n	Skor Faktor 6 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY
1	21	116	441	13456	2436	1	23	116	529	13456	2668
2	20	135	400	18225	2700	2	25	135	625	18225	3375
3	21	124	441	15376	2604	3	24	124	576	15376	2976
4	21	127	441	16129	2667	4	25	127	625	16129	3175
5	19	109	361	11881	2071	5	17	109	289	11881	1853
6	20	120	400	14400	2400	6	19	120	361	14400	2280
7	22	135	484	18225	2970	7	25	135	625	18225	3375
8	21	116	441	13456	2436	8	21	116	441	13456	2436
9	19	124	361	15376	2356	9	25	124	625	15376	3100
10	20	119	400	14161	2380	10	20	119	400	14161	2380
11	25	131	625	17161	3275	11	24	131	576	17161	3144
12	20	115	400	13225	2300	12	20	115	400	13225	2300
13	15	96	225	9216	1440	13	18	96	324	9216	1728
14	20	109	400	11881	2180	14	21	109	441	11881	2289
15	20	119	400	14161	2380	15	23	119	529	14161	2737
16	20	130	400	16900	2600	16	23	130	529	16900	2990
17	24	124	576	15376	2976	17	22	124	484	15376	2728
18	24	142	576	20164	3408	18	25	142	625	20164	3550
19	15	99	225	9801	1485	19	15	99	225	9801	1485
20	19	108	361	11664	2052	20	21	108	441	11664	2268
21	21	123	441	15129	2583	21	23	123	529	15129	2829
22	22	133	484	17689	2926	22	23	133	529	17689	3059
23	22	137	484	18769	3014	23	25	137	625	18769	3425
24	19	101	361	10201	1919	24	18	101	324	10201	1818
25	23	127	529	16129	2921	25	21	127	441	16129	2667
26	17	107	289	11449	1819	26	19	107	361	11449	2033
27	21	120	441	14400	2520	27	20	120	400	14400	2400
28	21	119	441	14161	2499	28	21	119	441	14161	2499
29	25	137	625	18769	3425	29	23	137	529	18769	3151
30	17	105	289	11025	1785	30	21	105	441	11025	2205
JUMLAH	614	3607	12742	437955	74527	JUMLAH	650	3607	14200	437955	76822

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{(30 \times 74527) - (614 \times 3607)}{\sqrt{((30 \times 12742) - (614)^2)((30 \times 437955) - (3607)^2)}}$$

$$= \frac{21112}{\sqrt{(5264 \times 128201)}}$$

$$= \frac{21112}{\sqrt{674890064}}$$

$$= \frac{21112}{25977,87643}$$

$$= 0,8127$$

LAMPIRAN 26

VALIDITAS FAKTOR DISIPLIN (X₂)

INDIKATOR 1						INDIKATOR 2					INDIKATOR 3						
NO	23	28	30	32	JUMLAH	NO	1	29	40	JUMLAH	NO	22	26	37	JUMLAH		
1	2	1	5	2	10	1	5	4	4	13	1	5	5	5	15		
2	1	5	5	5	16	2	5	5	5	15	2	5	5	5	15		
3	5	5	5	5	20	3	5	5	5	15	3	4	5	5	14		
4	4	3	5	4	16	4	5	4	4	13	4	5	3	5	13		
5	2	2	4	2	10	5	4	4	4	12	5	4	4	4	12		
6	3	3	5	4	15	6	5	5	4	14	6	4	5	4	13		
7	5	5	5	5	20	7	5	5	5	15	7	5	5	5	15		
8	4	2	5	4	15	8	4	5	5	14	8	5	5	5	15		
9	4	4	1	5	14	9	4	5	3	12	9	5	5	5	15		
10	4	4	4	4	16	10	4	4	4	12	10	4	4	4	12		
11	4	3	5	4	16	11	4	5	5	14	11	5	5	5	15		
12	4	4	5	4	17	12	4	5	5	14	12	5	4	5	14		
13	3	2	5	5	15	13	4	3	4	11	13	5	4	4	13		
14	2	2	4	4	12	14	4	4	5	13	14	4	4	5	13		
15	5	3	5	5	18	15	5	5	3	13	15	5	5	4	14		
16	4	4	4	4	16	16	5	5	4	14	16	5	5	5	15		
17	2	3	1	4	10	17	4	3	3	10	17	5	4	5	14		
18	4	5	5	5	19	18	4	5	5	14	18	5	5	5	15		
19	2	2	4	2	10	19	4	4	3	11	19	3	3	4	10		
20	4	4	4	2	14	20	5	4	2	11	20	4	5	4	13		
21	2	3	4	2	11	21	4	4	4	12	21	4	4	4	12		
22	5	5	5	5	20	22	5	5	5	15	22	5	5	5	15		
23	5	5	5	5	20	23	5	5	5	15	23	5	5	4	14		
24	4	4	5	4	17	24	4	3	5	12	24	4	4	5	13		
25	5	5	5	5	20	25	4	5	5	14	25	5	5	4	14		
26	3	4	5	4	16	26	4	5	5	14	26	4	4	5	13		
27	4	2	5	4	15	27	5	5	5	15	27	5	5	5	15		
28	2	2	5	5	14	28	5	5	5	15	28	5	4	5	14		
29	4	4	5	4	17	29	5	5	3	13	29	5	5	4	14		
30	5	5	5	5	20	30	5	4	5	14	30	5	5	5	15		
INDIKATOR 1					469	INDIKATOR 2					399	INDIKATOR 3					414

INDIKATOR 4							INDIKATOR 5						INDIKATOR 6						INDIKATOR 7									
NO	5	18	19	20	24	JUMLAH	NO	6	8	15	21	25	JUMLAH	NO	9	11	13	16	JUMLAH	NO	7	10	12	14	JUMLAH			
1	5	4	4	5	4	22	1	5	5	4	2	5	21	1	5	5	5	5	20	1	5	4	5	5	19			
2	5	5	5	5	5	25	2	5	5	5	4	5	24	2	5	5	5	5	20	2	5	3	5	5	18			
3	4	4	4	4	5	21	3	4	4	4	5	4	21	3	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	16			
4	4	4	3	4	4	19	4	5	5	4	3	4	21	4	5	5	5	5	20	4	5	5	5	5	20			
5	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	2	4	18	5	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	16			
6	4	4	4	4	5	21	6	4	5	4	2	4	19	6	5	5	5	5	20	6	5	2	5	4	16			
7	5	4	5	4	5	23	7	5	5	5	5	5	25	7	5	5	5	5	20	7	5	3	5	5	18			
8	4	4	4	4	4	20	8	5	5	4	1	4	19	8	4	5	5	4	18	8	5	4	5	4	18			
9	4	4	4	4	4	20	9	4	4	4	2	4	18	9	4	5	5	4	18	9	4	2	5	4	15			
10	4	4	4	4	4	20	10	4	4	4	4	4	20	10	4	4	4	4	16	10	4	2	4	4	14			
11	4	5	4	4	4	21	11	5	4	4	3	4	20	11	5	5	4	4	18	11	5	1	5	4	15			
12	4	4	4	4	4	20	12	4	4	4	3	4	19	12	4	4	4	3	15	12	4	4	4	4	16			
13	5	3	3	5	3	19	13	5	5	4	3	3	20	13	4	5	5	4	18	13	5	4	5	4	18			
14	5	2	2	5	2	16	14	5	5	4	4	2	20	14	5	5	5	4	19	14	5	2	5	4	16			
15	1	1	1	4	4	11	15	1	1	4	2	1	9	15	1	1	1	1	4	15	1	1	1	1	4			
16	4	4	4	4	4	20	16	4	4	1	4	4	17	16	4	4	4	4	16	16	4	4	4	4	16			
17	4	4	1	2	4	15	17	5	4	2	3	1	15	17	4	2	2	1	9	17	4	2	2	4	12			
18	1	5	5	2	5	18	18	1	1	5	3	5	15	18	1	1	1	5	8	18	1	2	1	1	5			
19	1	5	5	5	2	18	19	1	1	1	1	5	9	19	1	1	1	5	8	19	1	1	1	1	4			
20	4	3	2	2	4	15	20	4	4	4	4	4	20	20	4	5	5	4	18	20	2	3	5	5	15			
21	4	4	4	4	4	20	21	4	4	3	3	4	18	21	4	5	5	5	19	21	4	4	5	4	17			
22	5	5	5	5	5	25	22	5	5	5	2	5	22	22	5	5	5	5	20	22	5	3	5	5	18			
23	4	4	4	5	5	22	23	4	4	4	4	5	21	23	5	4	5	5	19	23	5	3	5	4	17			
24	4	4	4	4	4	20	24	4	4	4	1	4	17	24	4	5	4	4	17	24	5	4	4	4	17			
25	4	5	2	4	4	19	25	4	2	4	5	5	20	25	4	5	5	5	19	25	4	2	5	5	16			
26	4	4	5	4	4	21	26	4	4	4	3	4	19	26	4	5	4	5	18	26	4	3	5	4	16			
27	4	4	4	4	5	21	27	5	5	4	1	4	19	27	4	5	5	4	18	27	5	4	5	5	19			
28	5	4	4	4	5	22	28	5	5	4	2	4	20	28	5	5	4	4	18	28	5	5	5	5	20			
29	5	5	5	5	5	25	29	5	5	5	3	4	22	29	5	5	5	5	20	29	5	2	5	5	17			
30	5	5	5	5	5	25	30	5	5	5	5	4	24	30	5	5	5	5	20	30	5	5	5	5	20			
INDIKATOR 4							804	INDIKATOR 5						572	INDIKATOR 6						505	INDIKATOR 7						453

VALIDITAS FAKTOR 1						VALIDITAS FAKTOR 2					
n	Skor Faktor 1 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY	n	Skor Faktor 2 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY
1	10	120	100	14400	1200	1	13	120	169	14400	1560
2	16	133	256	17689	2128	2	15	133	225	17689	1995
3	20	123	400	15129	2460	3	15	123	225	15129	1845
4	16	122	256	14884	1952	4	13	122	169	14884	1586
5	10	104	100	10816	1040	5	12	104	144	10816	1248
6	15	118	225	13924	1770	6	14	118	196	13924	1652
7	20	136	400	18496	2720	7	15	136	225	18496	2040
8	15	119	225	14161	1785	8	14	119	196	14161	1666
9	14	112	196	12544	1568	9	12	112	144	12544	1344
10	16	110	256	12100	1760	10	12	110	144	12100	1320
11	16	119	256	14161	1904	11	14	119	196	14161	1666
12	17	115	289	13225	1955	12	14	115	196	13225	1610
13	15	114	225	12996	1710	13	11	114	121	12996	1254
14	12	109	144	11881	1308	14	13	109	169	11881	1417
15	18	73	324	5329	1314	15	13	73	169	5329	949
16	16	114	256	12996	1824	16	14	114	196	12996	1596
17	10	85	100	7225	850	17	10	85	100	7225	850
18	19	94	361	8836	1786	18	14	94	196	8836	1316
19	10	70	100	4900	700	19	11	70	121	4900	770
20	14	106	196	11236	1484	20	11	106	121	11236	1166
21	11	109	121	11881	1199	21	12	109	144	11881	1308
22	20	135	400	18225	2700	22	15	135	225	18225	2025
23	20	128	400	16384	2560	23	15	128	225	16384	1920
24	17	113	289	12769	1921	24	12	113	144	12769	1356
25	20	122	400	14884	2440	25	14	122	196	14884	1708
26	16	117	256	13689	1872	26	14	117	196	13689	1638
27	15	122	225	14884	1830	27	15	122	225	14884	1830
28	14	123	196	15129	1722	28	15	123	225	15129	1845
29	17	128	289	16384	2176	29	13	128	169	16384	1664
30	20	138	400	19044	2760	30	14	138	196	19044	1932
JUMLAH	469	3431	7641	400201	54398	JUMLAH	399	3431	5367	400201	46076

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{(30 \times 54398) - (469 \times 3431)}{\sqrt{((30 \times 7641) - (469)^2)((30 \times 400201) - (3431)^2)}}$$

$$= \frac{22801}{\sqrt{(9269 \times 234269)}}$$

$$= \frac{22801}{\sqrt{2171439361}}$$

$$= \frac{22801}{46396,70557}$$

$$= 0,4893$$

VALIDITAS FAKTOR 3						VALIDITAS FAKTOR 4					
n	Skor Faktor 3 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY	n	Skor Faktor 4 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY
1	15	120	225	14400	1800	1	22	120	484	14400	2640
2	15	133	225	17689	1995	2	25	133	625	17689	3325
3	14	123	196	15129	1722	3	21	123	441	15129	2583
4	13	122	169	14884	1586	4	19	122	361	14884	2318
5	12	104	144	10816	1248	5	20	104	400	10816	2080
6	13	118	169	13924	1534	6	21	118	441	13924	2478
7	15	136	225	18496	2040	7	23	136	529	18496	3128
8	15	119	225	14161	1785	8	20	119	400	14161	2380
9	15	112	225	12544	1680	9	20	112	400	12544	2240
10	12	110	144	12100	1320	10	20	110	400	12100	2200
11	15	119	225	14161	1785	11	21	119	441	14161	2499
12	14	115	196	13225	1610	12	20	115	400	13225	2300
13	13	114	169	12996	1482	13	19	114	361	12996	2166
14	13	109	169	11881	1417	14	16	109	256	11881	1744
15	14	73	196	5329	1022	15	11	73	121	5329	803
16	15	114	225	12996	1710	16	20	114	400	12996	2280
17	14	85	196	7225	1190	17	15	85	225	7225	1275
18	15	94	225	8836	1410	18	18	94	324	8836	1692
19	10	70	100	4900	700	19	18	70	324	4900	1260
20	13	106	169	11236	1378	20	15	106	225	11236	1590
21	12	109	144	11881	1308	21	20	109	400	11881	2180
22	15	135	225	18225	2025	22	25	135	625	18225	3375
23	14	128	196	16384	1792	23	22	128	484	16384	2816
24	13	113	169	12769	1469	24	20	113	400	12769	2260
25	14	122	196	14884	1708	25	19	122	361	14884	2318
26	13	117	169	13689	1521	26	21	117	441	13689	2457
27	15	122	225	14884	1830	27	21	122	441	14884	2562
28	14	123	196	15129	1722	28	22	123	484	15129	2708
29	14	128	196	16384	1792	29	25	128	625	16384	3200
30	15	138	225	19044	2070	30	25	138	625	19044	3450
JUMLAH	414	3431	5758	400201	47651	JUMLAH	604	3431	12444	400201	70305

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{(30 \times 47651) - (414 \times 3431)}{\sqrt{((30 \times 5758) - (414)^2)((30 \times 400201) - (3431)^2)}}$$

$$= \frac{9096}{\sqrt{(1344 \times 234269)}}$$

$$= \frac{9096}{\sqrt{314857536}}$$

$$= \frac{9096}{17744,2254}$$

$$= 0,5126$$

VALIDITAS FAKTOR 5							VALIDITAS FAKTOR 6						
n	Skor Faktor 5 (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY	$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$ $= \frac{(30 \times 67013) - (572 \times 3431)}{\sqrt{((30 \times 11276) - (572)^2)(30 \times 400201) - (3431)^2}}$ $= \frac{47858}{\sqrt{(11096 \times 234269)}}$ $= \frac{47858}{\sqrt{2599440824}}$ $= \frac{47858}{50984,79012}$ $= 0,9387$	n	Skor Faktor 6 (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY	$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$ $= \frac{(30 \times 59499) - (505 \times 3431)}{\sqrt{((30 \times 8999) - (505)^2)(30 \times 400201) - (3431)^2}}$ $= \frac{52315}{\sqrt{(14945 \times 234269)}}$ $= \frac{52315}{\sqrt{3501150205}}$ $= \frac{52315}{59170,51804}$ $= 0,8841$
1	21	120	441	14400	2520		1	20	120	400	14400	2400	
2	24	133	576	17689	3192	2	20	133	400	17689	2680		
3	21	123	441	15129	2583	3	16	123	256	15129	1968		
4	21	122	441	14884	2562	4	20	122	400	14884	2440		
5	18	104	324	10816	1872	5	16	104	256	10816	1664		
6	19	118	361	13924	2242	6	20	118	400	13924	2360		
7	25	136	625	18496	3400	7	20	136	400	18496	2720		
8	19	119	361	14161	2261	8	18	119	324	14161	2142		
9	18	112	324	12544	2016	9	18	112	324	12544	2016		
10	20	110	400	12100	2200	10	16	110	256	12100	1760		
11	20	119	400	14161	2380	11	18	119	324	14161	2142		
12	19	115	361	13225	2185	12	15	115	225	13225	1725		
13	20	114	400	12996	2280	13	18	114	324	12996	2052		
14	20	109	400	11881	2180	14	19	109	361	11881	2071		
15	9	73	81	5329	657	15	4	73	16	5329	292		
16	17	114	289	12996	1938	16	16	114	256	12996	1824		
17	15	85	225	7225	1275	17	9	85	81	7225	765		
18	15	94	225	8836	1410	18	8	94	64	8836	752		
19	9	70	81	4900	630	19	8	70	64	4900	560		
20	20	106	400	11236	2120	20	18	106	324	11236	1908		
21	18	109	324	11881	1962	21	19	109	361	11881	2071		
22	22	135	484	18225	2970	22	20	135	400	18225	2700		
23	21	128	441	16384	2688	23	19	128	361	16384	2432		
24	17	113	289	12769	1921	24	17	113	289	12769	1921		
25	20	122	400	14884	2440	25	19	122	361	14884	2318		
26	19	117	361	13689	2223	26	18	117	324	13689	2106		
27	19	122	361	14884	2318	27	18	122	324	14884	2196		
28	20	123	400	15129	2460	28	18	123	324	15129	2214		
29	22	128	484	16384	2816	29	20	128	400	16384	2560		
30	24	138	576	19044	3312	30	20	138	400	19044	2760		
JUMLAH	572	3431	11276	400201	67013	JUMLAH	505	3431	2599	400201	59499		

VALIDITAS FAKTOR 7						
n	Skor Faktor 7 (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY	$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$ $= \frac{(30 \times 55259) - (468 \times 3431)}{\sqrt{((30 \times 7818) - (468)^2)(30 \times 400201) - (3431)^2}}$ $= \frac{52062}{\sqrt{(15516 \times 234269)}}$ $= \frac{52062}{\sqrt{3634917804}}$ $= \frac{52062}{60290,27952}$ $= 0,8635$
1	19	120	361	14400	2280	
2	18	133	324	17689	2394	
3	16	123	256	15129	1968	
4	20	122	400	14884	2440	
5	16	104	256	10816	1664	
6	16	118	256	13924	1888	
7	18	136	324	18496	2448	
8	18	119	324	14161	2142	
9	15	112	225	12544	1680	
10	14	110	196	12100	1540	
11	15	119	225	14161	1785	
12	16	115	256	13225	1840	
13	18	114	324	12996	2052	
14	16	109	256	11881	1744	
15	4	73	16	5329	292	
16	16	114	256	12996	1824	
17	12	85	144	7225	1020	
18	5	94	25	8836	470	
19	4	70	16	4900	280	
20	15	106	225	11236	1590	
21	17	109	289	11881	1853	
22	18	135	324	18225	2430	
23	17	128	289	16384	2176	
24	17	113	289	12769	1921	
25	16	122	256	14884	1952	
26	16	117	256	13689	1872	
27	19	122	361	14884	2318	
28	20	123	400	15129	2460	
29	17	128	289	16384	2176	
30	20	138	400	19044	2760	
JUMLAH	468	3431	7818	400201	55259	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Astrini Agustin, anak terakhir dari tiga bersaudara ini terlahir dari pasangan suami istri Bapak Monosuko dan Ibu Puji Astuti di Jakarta pada 29 Agustus 1992. Peneliti memiliki dua orang kakak yang bernama Raga Wirapasti dan Anggi

Hastomo. Pendidikan formal peneliti mulai dari TK AL-Husnayain tahun 1997-1998, Sekolah Dasar Negeri 05 pada tahun 1998-2004, Sekolah Menengah Pertama Negeri 172 pada tahun 2004-2007, Sekolah Menengah Atas Negeri 89 pada tahun 2007-2010, Selanjutnya peneliti mengikuti PENMABA dan menghantarkannya ke Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi di tahun 2010. Peneliti pernah mengikuti program PKL di Perum BULOG pada divisi akuntansi untuk tahun 2012 dan mengikuti program PKM di SMK Negeri 50 Jakarta sebagai guru mata pelajaran Akuntansi pada tahun 2013.